

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS V
SD NEGERI WINONGO TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

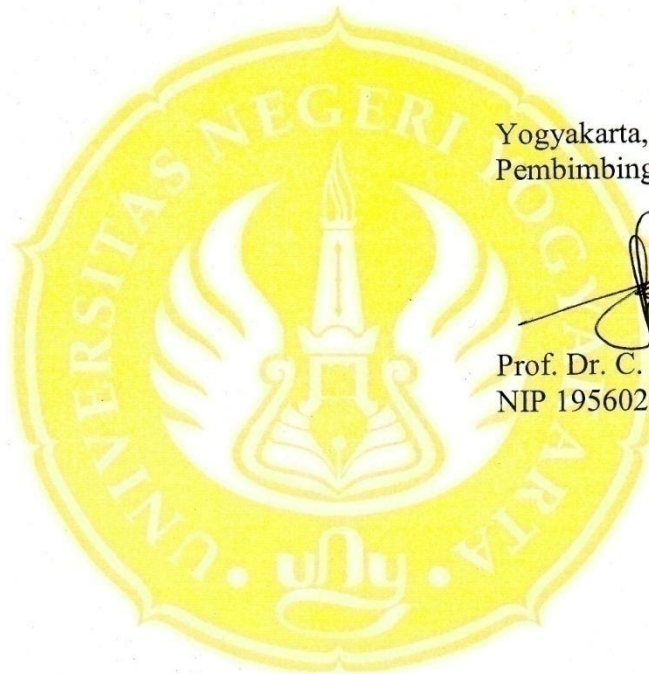


Oleh
Siti Nurjannah
NIM 08108244138

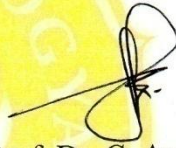
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul” yang disusun oleh Siti Nurjannah, NIM 08108244138 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juli 2013
Pembimbing,


Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
NIP 19560214 198303 2 001

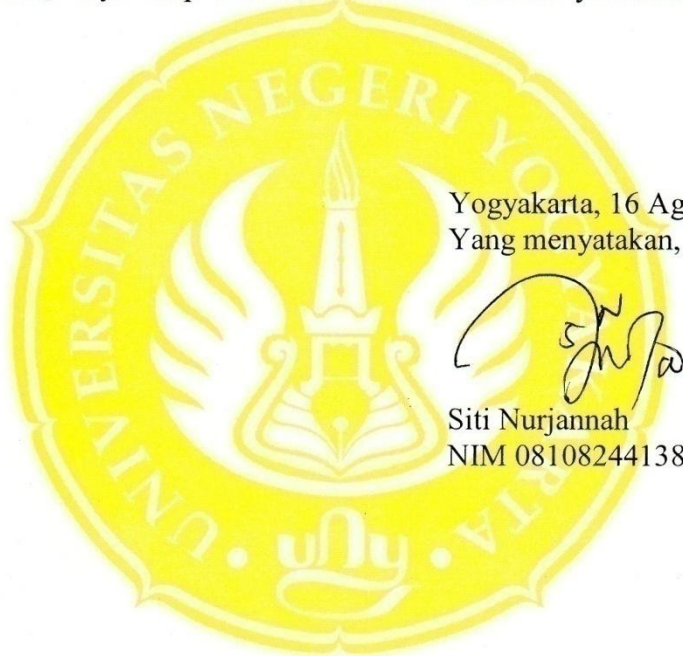
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 16 Agustus 2013
Yang menyatakan,



Siti Nurjannah
NIM 08108244138

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS V SD NEGERI WINONGO TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL” yang disusun oleh Siti Nurjannah, NIM 08108244138 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Ketua Penguji		18-09-2013
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-09-2013
Hidayati, M. Hum	Penguji Utama		18-09-2013

Yogyakarta, 26 SEP 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat”

(Q.S Al- Mujadilah : 11)

“Kau dapat mengajarkan sebuah pelajaran pada seorang siswa selama sehari; tapi jika kau mengajarnya belajar dengan menciptakan keingintahuan, dia akan lanjutkan proses belajarnya selama dia masih hidup”

(Clay P. Bedford)

PERSEMBAHAN

Demi pertemuan dengan-Nya
Demi baktiku kepada kedua orangtua
Untuk UNY tercinta, Nusa, dan Bangsa

Semoga bermanfaat untuk sesama

Amin

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS V
SD NEGERI WINONGO TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL**

Oleh
Siti Nurjannah
NIM 08108244138

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* (TGT) di SD Negeri Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas di mana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Winongo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Winongo yang berjumlah 31 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 rancangan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) mampu meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Pada siklus I, sebanyak 14 siswa mencapai aktivitas belajar yang tinggi ($\geq 76\%$) dengan persentase sebesar 45,16%, sebanyak 11 siswa mencapai aktivitas belajar yang cukup (56-75%) dengan persentase sebesar 35,48%, sebanyak 6 siswa mencapai aktivitas belajar kurang (40-55 %) dengan persentase 19,36%. Pada siklus II aktivitas belajar IPS siswa meningkat. Sebanyak 24 siswa mencapai aktivitas belajar tinggi ($\geq 76\%$) dengan persentase sebesar 77,42%, sebanyak 4 siswa mencapai aktivitas belajar cukup (56-75%) dengan persentase sebesar 12,90%, sebanyak 3 siswa mencapai aktivitas belajar kurang (40-55 %) dengan persentase sebesar 9,68%. Hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar IPS siswa. Pada saat sebelum tindakan, ketuntasan belajar siswa mencapai 70,96% dengan nilai rata-rata 72. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 83,87% dengan nilai rata-rata 75, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 90,32% dengan nilai rata-rata 83.

Kata Kunci: aktivitas belajar IPS, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang tidak didapatkan sebelumnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ikhlusul Ardi Nugroho, M. Pd., selaku penasihat akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing, serta memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Sumaryatun, M. Pd., selaku kepala SD Negeri Winongo yang telah memberikan izin penelitian, serta memberikan kelancaran pada penulis selama penelitian.
7. Ibu Noviana W, S. Pd., selaku guru mapel IPS yang telah bersedia meluangkan waktu, serta membimbing penulis selama penelitian.
8. Ayah (Chodirin) dan Ibu (Musriyah), serta Kakakku (Indriyanti, S. Pd.) yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

9. Teman-teman almamater UNY, teman-teman pondok, dan teman-teman kos.

Terima kasih telah memberikan motivasi, menemani, serta memberikan jalinan persahabatan yang begitu indah.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Amin.

Yogyakarta, September 2013

Penulis



Siti Nurjannah

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Tentang IPS	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
c. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	16
d. Ruang Lingkup IPS di SD	17
2. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar	19
a. Pengertian Aktivitas Belajar	19

b. Prinsip-prinsip Aktivitas.....	20
c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	23
3. Karakteristik Siswa SD	28
a. Perkembangan Kognitif Siswa SD.....	28
b. Perkembangan Sosial Siswa SD	28
c. Perkembangan Emosional Siswa SD	29
d. Perkembangan Moral Siswa SD	30
4. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif	31
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	32
c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	34
d. Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif	37
e. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	40
5. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Team Game Turnament</i> (TGT)	42
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Team Game Turnament</i> (TGT)	42
b. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Team Game Turnament</i> (TGT)	43
c. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Team Game Turnament</i> (TGT)	44
d. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model	
pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Game Turnament</i> (TGT)	49
B. Kerangka Berpikir	52
C. Hipotesis Tindakan.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	57
B. Subjek Penelitian.....	58
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Model Penelitian	58
E. Teknik pengumpulan Data.....	65

F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	73
H. Teknik Analisis Data	75
I. Indikator Keberhasilan	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	78
B. Deskripsi Umum Keadaan Siswa.....	79
C. Hasil penelitian	81
1. Deskripsi Data sebelum Penelitian	81
a. Aktivitas Belajar Siswa	81
b. Hasil Belajar Siswa	82
2. Data Hasil Penelitian	83
a. Siklus I.....	83
b. Siklus II	105
D. Pembahasan	128
E. Keterbatasan Penelitian	129
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Skor Individu dalam Turnamen	48
Tabel 2. Skor Tim dalam Turnamen	48
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Game Tournament</i> (TGT).....	67
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Game Tournament</i> (TGT)	69
Tabel 5. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Game Tournament</i> (TGT)	71
Tabel 6. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri Winongo	78
Tabel 7. Daftar Jumlah Siswa SD Negeri Winongo	79
Tabel 8. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Tahun Ajaran 2012/2013	79
Tabel 9. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Tahun Ajaran 2012/2013	80
Tabel 10. Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan	82
Tabel 11. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Rancangan Pembelajaran I Siklus I	96
Tabel 12. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Rancangan Pembelajaran II Siklus I	97
Tabel 13. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Rancangan Pembelajaran III Siklus I	98
Tabel 14. Aktivitas Belajar IPS Siswa dari Rancangan Pembelajaran I-III siklus I	99
Tabel 15. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Siklus I	101

Tabel 16. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo sebelum Tindakan dan Siklus I.....	102
Tabel 17. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Rancangan Pembelajaran I Siklus II.....	117
Tabel 18. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Rancangan Pembelajaran II Siklus II.....	118
Tabel 19. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Rancangan Pembelajaran III Siklus II.....	119
Tabel 20. Aktivitas Belajar IPS Siswa dari Rancangan Pembelajaran I-III siklus II.....	120
Tabel 21. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Siklus II	122
Tabel 22. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	123
Tabel 23. Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus I dengan Siklus II.....	126
Tabel 24. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Winongo sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	127

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Penempatan Siswa dalam Meja Turnamen	45
Gambar 2. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	59
Gambar 3. Histogram Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Siswa	127
Gambar 4. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Winongo sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Siklus I	135
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa RPP I.....	148
Lampiran 3. Soal Permainan RPP I	159
Lampiran 4. Soal Turnamen Akademik RPP I.....	161
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Siklus I	163
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa RPP II.....	176
Lampiran 7. Soal Permainan RPP II	187
Lampiran 8. Soal Turnamen Akademik RPP II.....	190
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III Siklus I.....	192
Lampiran 10. Lembar Kerja Siswa RPP III	205
Lampiran 11. Soal Permainan RPP III.....	209
Lampiran 12. Soal Turnamen Akademik RPP III	212
Lampiran 13. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Game</i> <i>Tournament</i> (TGT) Siklus I	213
Lampiran 14. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan <i>Team Game Tournament</i> (TGT) Siklus I.....	215
Lampiran 15. Penyebaran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP I Siklus I	217
Lampiran 16. Penyebaran Kelompok setelah Turnamen Akademik RPP I Siklus I	222
Lampiran 17. Penyebaran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP II Siklus I	225
Lampiran 18. Penyebaran Kelompok setelah Turnamen Akademik RPP II Siklus I	230
Lampiran 19. Penyebaran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP III Siklus I.....	23

Lampiran 20. Penyekoran Kelompok setelah Turnamen	
Akademik RPP III Siklus I.....	238
Lampiran 21. Soal Evaluasi Siklus I.....	241
Lampiran 22. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa	
Kelas V SD Negeri Winongo	246
Lampiran 23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Siklus II	249
Lampiran 24. Lembar Kerja Siswa RPP I Siklus II.....	263
Lampiran 25. Soal Permainan RPP I Siklus II	265
Lampiran 26. Soal Turnamen Akademik RPP I Siklus II.....	267
Lampiran 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Siklus II.....	269
Lampiran 28. Lembar Kerja Siswa RPP II Siklus II.....	280
Lampiran 29. Soal Permainan RPP II Siklus II	284
Lampiran 30. Soal Turnamen Akademik RPP II Siklus II.....	286
Lampiran 31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III Siklus II.....	288
Lampiran 32. Lembar Kerja Siswa RPP III Siklus II	298
Lampiran 33. Soal Permainan RPP III Siklus II.....	301
Lampiran 34. Soal Turnamen Akademik RPP III Siklus II	303
Lampiran 35. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan	
Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Game</i>	
<i>Tournament</i> (TGT) Siklus II	305
Lampiran 36. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan	
<i>Team Game Tournament</i> (TGT) Siklus II.....	307
Lampiran 37. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen	
Akademik RPP I Siklus II.....	309
Lampiran 38. Penyekoran Kelompok setelah Turnamen Akadeik	
RPP I Siklus II.....	314
Lampiran 39. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen	
Akademik RPP II Siklus II.....	318

Lampiran 40. Penyebaran Kelompok Siswa setelah Turnamen	
Akademik RPP II Siklus II	323
Lampiran 41. Penyebaran Individu Siswa dalam Turnamen	
Akademik RPP III Siklus II	327
Lampiran 42. Penyebaran Kelompok Siswa setelah Turnamen	
Akademik RPP II Siklus II	332
Lampiran 43. Soal Evaluasi Siklus II	336
Lampiran 44. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa	
Kelas V SD Negeri Winongo Siklus II.....	342
Lampiran 45. Aturan Turnamen Akademik	343
Lampiran 46. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Winongo	344
Lampiran 47. Nilai UAS Kelas V Mata Pelajaran IPS	345
Lampiran 48. Nilai UAS Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus I	346
Lampiran 49. Nilai UAS Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus II	347
Lampiran 50. Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran	
Kooperatif tipe <i>Team Game Tournament</i> (TGT)	348
Lampiran 51. Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa	352
Lampiran 52. Foto Dokumentasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran	
IPS Menggunakan Model Kooperatif tipe <i>Team Game</i>	
<i>Tournament</i> (TGT) di SD Negeri Winongo	354
Lampiran 53. Surat Keterangan telah Observasi	359
Lampiran 54. Surat Keterangan Valid	360
Lampiran 55. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	361
Lampiran 56. Surat Ijin Uji Instrumen.....	362
Lampiran 57. Surat Keterangan telah Uji Instrumen	363
Lampiran 58. Surat Ijin Penelitian.....	364
Lampiran 59. Surat Keterangan telah Penelitian	365
Lampiran 60. Lembar Evaluasi Instrumen	366
Lampiran 61. Hasil Uji Instrumen	374

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1993:120).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting diajarkan di Sekolah Dasar karena dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup dan manusia, serta pemahaman tentang sejarah kebudayaan bangsa. Pembelajaran IPS bertujuan menanamkan sebuah nilai luhur untuk membentuk sikap yang luhur, serta menanamkan sifat dan sikap cinta tanah air. Pembelajaran IPS menanamkan sikap menghormati orang lain, memupuk sikap toleransi sesama umat beragama, menghormati perbedaan dalam adat istiadat, kebudayaan suku bangsa dan bangsa-bangsa lain. Melalui IPS, peserta didik berlatih untuk menemukan masalah serta memecahkannya, sehingga mereka memiliki keterampilan dalam lingkungan sosial.

Agar tujuan-tujuan dalam pembelajaran IPS di atas dapat terwujud, pembelajaran IPS hendaknya dilakukan bermakna bagi kehidupan peserta didik. Kebermaknaan tersebut akan dibawa peserta didik sepanjang hayat. Pembelajaran IPS dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga. Dalam menyampaikan sejumlah konsep kepada peserta didik, tidak terbatas pada teori saja, namun harus dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik dilatih untuk menggali pengetahuan dan keterampilan sendiri. Peserta didik dilatih untuk mencari,

kemudian menganalisis masalah-masalah sosial. Dalam kegiatan pembelajaran IPS peserta didik berlatih untuk dapat bekerjasama melalui diskusi, permainan, dan sebagainya. Guru juga memberikan teladan-teladan dengan melibatkan peserta didik agar menghargai dan menghormati orang lain, serta mengamalkan nilai-nilai luhur pancasila, sebagai bekal kehidupan peserta didik. Pembelajaran IPS harus bisa menjadi wahana untuk mengembangkan minat dan potensi peserta didik. Pembelajaran IPS seharusnya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkreaitivitas. Maka dari itu, pembelajaran haruslah berpusat pada peserta didik.

Belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya dan guru. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan berbagai masalah belajar. Masalah-masalah belajar berasal dari faktor intern dan ekstren. Faktor intern yaitu masalah yang timbul dalam diri siswa sendiri. Masalah belajar yang terjadi dalam diri siswa diantaranya siswa pasif saat belajar. Siswa menerima ceramah dan perintah dari guru. Siswa tidak aktif bertanya dan tidak berani untuk mengungkapkan pendapat. Perhatian siswa kurang terhadap bahan yang dipelajarinya merupakan sebuah masalah belajar. Siswa seringkali menolak, atau mengabaikan belajar berdasarkan penilaian terhadap sesuatu yang ada dalam proses pembelajaran tersebut. Misalnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran membosankan. Masalah belajar berikutnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang lemah akan melemahkan kegiatan belajar. Begitu pula sebaliknya apabila motivasi belajar tinggi maka akan memberi kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran.

Masalah belajar dipengaruhi juga oleh faktor ekstern. Faktor ekstren tersebut di antaranya adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Lengkapnya sarana dan prasarana memudahkan proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala untuk melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien. Peran guru sebagai pembina siswa belajar merupakan masalah yang penting. Guru hendaklah bisa mengelola siswanya dalam pembelajaran, yaitu dengan membangun hubungan baik dengan siswa, serta menggairahkan minat, perhatian, dan memperkuat motivasi siswa untuk belajar. Guru mengorganisasi belajar serta melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat.

Peneliti melakukan observasi belajar di berbagai Sekolah Dasar. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Kaliori, SD Negeri Keputran A, serta SD Negeri Winongo. Kenyataan yang ada di berbagai sekolah dasar ketika peneliti melakukan observasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran masih menggunakan cara-cara konvensional. Misalnya guru melaksanakan pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya menjadi pendengar. Siswa menjadi cenderung pasif, serta potensi dan minat tidak tersalurkan.

Begitu pula yang terjadi di SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Peneliti melakukan observasi belajar siswa kelas V, yang berjumlah 31 siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa aktivitas belajar siswa kelas V khususnya dalam pembelajaran IPS masih kurang. Siswa kurang bersemangat untuk aktif dan lebih suka diam dalam pembelajaran. Beberapa

siswa juga tidak menunjukkan respon yang baik terhadap penjelasan guru, siswa lebih suka bercerita dengan teman sebangku.

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk mendengarkan ceramah guru sehingga siswa merasa bosan. Metode pembelajaran yang digunakan sejauh ini kurang melibatkan siswa, sehingga potensi dan minat belajar siswa tidak tersalurkan. Kurangnya motivasi juga membuat siswa kurang tergerak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari beberapa alasan tersebut, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang menarik perhatian dan memotivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung terlaksananya aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran ini memungkinkan terjadinya aktivitas belajar yang maksimal. Untuk mengatasi masalah kurangnya aktivitas belajar di atas dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Tugas pertama yang dilakukan adalah guru menyampaikan materi. Guru menyampaikan konsep materi IPS disertai apersepsi. Guru menggunakan

media yang tepat dengan materi agar siswa lebih mudah memahami materi dan menarik perhatian siswa. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa melaksanakan kegiatan berupa diskusi kelompok. Diskusi memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar melalui kerjasama dan penyampaian pendapat.

Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing dan harus bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ditentukan, sehingga tidak ada siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ciri dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini adalah adanya turnamen akademik yang melibatkan siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas. Dalam turnamen akademik terdapat penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok dapat memotivasi siswa untuk melakukan serangkaian usaha bersama dengan setiap anggota dalam kelompok agar mendapatkan penghargaan tersebut. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan turnamen akademik merupakan pembelajaran menyenangkan. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), diharapkan siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) merupakan model yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini, yaitu siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kerjasama kelompok. Pembagian kelompok secara heterogen dapat

mengakrabkan siswa yang berbeda intelektual, jenis kelamin, dan rasnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) mengandung unsur permainan. Permainan merupakan sebuah hal yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Santrock (2007:216) mengatakan bahwa permainan adalah aktivitas yang dilakukan untuk bersenang-senang. Dengan permainan ini siswa memiliki asumsi bahwa belajar adalah menyenangkan. Permainan yang dilaksanakan adalah permainan akademik, sehingga siswa dapat juga belajar. Aktivitas belajar menggunakan permainan dapat pula merilekskan siswa. Permainan akan menumbuhkan kerjasama dan tanggung jawab. Di samping itu, adanya penghargaan kelompok membuat siswa termotivasi untuk aktif melakukan serangkaian aktivitas di dalam belajar, serta senantiasa menjaga kekompakan kelompok. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) sesuai dengan karakteristik siswa SD. Melalui diskusi dan permainan, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Siswa dapat berinteraksi dan belajar bekerjasama. Melalui aturan turnamen dan permainan, siswa dapat mengembangkan keterampilan moralnya. Siswa juga dapat merasakan senang, sedih, kecewa pada saat turnamen akademik berlangsung. Adanya turnamen akademik dapat mengembangkan keterampilan emosionalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalahnya diidentifikasi di bawah ini.

1. Aktivitas belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Winongo masih kurang.
2. Penyampaian materi IPS masih didominasi metode konvensional (ceramah) sedangkan siswa lebih bersifat menerima (pasif).
3. Metode pembelajaran IPS yang digunakan selama ini kurang melibatkan siswa, sehingga potensi dan minat siswa tidak tersalurkan.
4. Pembelajaran IPS kurang menarik perhatian siswa dan membosankan.
5. Motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Winongo masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kurangnya aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) di Kelas V SD Negeri Winongo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game*

Tournament (TGT) di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Menambah informasi atau data bahwa aktivitas belajar IPS siswa SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain.

a. Bagi siswa

- 1) Melatih siswa untuk aktif belajar IPS. Melalui keaktifannya siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara maksimal, sehingga hasil belajar IPS siswa meningkat dari hasil belajar IPS sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman belajar IPS yang bermakna untuk siswa, sehingga pembelajaran menjadi berarti.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 4) Melatih siswa untuk bekerja sama dan memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat
- 5) Melatih siswa untuk menerima keberagaman dan menghargai pendapat orang lain.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa - siswanya selama proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
- 2) Memberikan gambaran tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) serta cara untuk melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
- 3) Dapat menciptakan strategi pembelajaran IPS yang menarik yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran yang akan datang.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD itu sendiri.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) di SD.
- 2) Melatih memahami karakteristik peserta didik SD, serta menumbuhkan cara untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik SD.
- 3) Sebagai bekal bagi peneliti ketika sudah menjadi guru SD nantinya.

e. Bagi Peneliti Berikut

Memberikan gambaran kepada peneliti lain saat akan mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

G. Definisi Operasional

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik aktivitas fisik maupun mental. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama pembelajaran IPS. Aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas selama guru menjelaskan materi, selama diskusi, selama demonstrasi, selama kegiatan permainan dan saat melakukan turnamen. Semua aktivitas yang dirancang meliputi aktivitas mendengarkan, membaca, bertanya, menjawab, aktivitas mental, dan berbagai aktivitas belajar yang lain.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, serta melaksanakan turnamen akademik untuk menguji kemampuan akademik peserta didik. Model kooperatif tipe *Team game Tournament* (TGT) dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian materi oleh guru pada awal kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen untuk bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Dalam

kerja kelompok guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Seluruh siswa kemudian akan melaksanakan permainan. Permainan berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa bersama kelompoknya. Setelah itu, seluruh siswa akan melakukan turnamen akademik. Turnamen akademik ini, siswa dibagi dalam meja-meja turnamen, terdiri dari 4 sampai 5 orang atau disesuaikan dengan jumlah siswa. Setiap siswa dalam meja turnamen merupakan wakil dari masing-masing kelompok heterogen. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik. Turnamen diawali dengan memberitahukan aturan turnamen. Setelah itu turnamen dimulai dengan soal untuk bermain. Setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan skor. Kelompok terbaik yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok yang paling banyak mengumpulkan skor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari nama mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009:7).

Menurut Ali Amran Udin yang dikutip oleh Soewaryo Wangsanagara, (1994: 4) *Sociel Studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (*elementary and secondary school*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengandung beberapa materi yang terdapat pada berbagai ilmu sosial.

Nasution (Max Helly Waney, 1989: 62) mengungkapkan bahwa IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial.

Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998: 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Materi IPS diambil atau dipilih (setelah disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa) dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa (Hidayati, 2002:18).

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran hasil perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Materi IPS disesuaikan dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh, (1998 : 1) melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Secara resmi tujuan IPS pernah dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa IPS adalah studi sosial untuk sekolah-sekolah di Indonesia yang bertujuan untuk ikut mencapai tujuan

Pendidikan Nasional, yaitu suatu usaha untuk membimbing para warga negara Indonesia menjadi manusia yang berpribadi, berkesadaran, dan berkebutuhan, kesadaran bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitar (Oemar dan Abidin dalam Max Helly Waney, 1989: 63).

Ada berbagai dimensi dalam mengembangkan kepribadian siswa yaitu melalui :

- 1) Hubungan antara manusia dengan benda-benda sekitarnya (uang, harta, rumah, kendaraan, dan sebagainya). Bagaimana ia harus bersikap terhadap benda-benda tersebut.
- 2) Hubungan antara manusia dan manusia
- 3) Hubungan antara manusia dan masyarakat sekitarnya
- 4) Hubungan antara manusia dan lingkungan alamnya
- 5) Hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan Tuhan sebagai khaliknya.

Berdasarkan pandangan tersebut maka tujuan IPS menurut Oemar & Abidin (1980) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani
- 3) Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan dalam pelayanan umum.
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan
- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganya.
- 6) Memberi pengertian tentang hubungan internasional.
- 7) Meningkatkan saling pengertian tentang kerukunan nasional.
- 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani, jasmani, dan tata susila.

Menurut Mulyono dan kawan-kawan yang dikutip oleh Max Helly Waney (1989:64) dengan bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan IPS di Indonesia diperinci sebagai berikut.

- 1) Aspek Pengetahuan dan Pemahaman
Pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengajaran IPS antara lain:
 - a) Pemahaman tentang sejarah kebudayaan bangsa sendiri dan umat manusia.
 - b) Lingkungan geografis tempat manusia hidup serta interaksi antara manusia dan lingkungan fisiknya.
 - c) Cara manusia memerintah negaranya.

- d) Struktur kebudayaan dan cara hidup manusia di negara sendiri dan di negara-negara lain, baik yang dekat maupun yang jauh.
 - e) Cara manusia membudayakan lingkungannya untuk menjamin hidupnya dan mempertinggi kesejahteraan bangsanya.
 - f) Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap hidup manusia, terhadap peningkatan taraf hidup manusia, rekreasi kemampuan untuk memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa, komunikasi, transport, dan sebagainya.
 - g) Pengaruh penambahan penduduk terhadap lingkungan fisik dan sumber tenaga alam.
- 2) Aspek Nilai dan Sikap
- a) Mengakui dan menghormati sikap harkat manusia.
 - b) Mengakui dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - c) Menghayati nilai-nilai dalam agama masing-masing.
 - d) Memupuk sikap toleransi sesama umat beragama.
 - e) Menghormati perbedaan dalam adat istiadat, kebudayaan suku bangsa dan bangsa-bangsa lain.
 - f) Bersikap positif terhadap bangsa dan negaranya dan rela membangun dan mempertahankannya.
 - g) Menghormati milik orang lain dan milik negara.
 - h) Memupuk sikap terbuka bagi perubahan-perubahan di dunia dan nilai-nilai berdasarkan norma-norma yang telah dimilikinya.

3) Aspek Keterampilan

Keterampilan dalam IPS bertalian dengan kesanggupan untuk mewujudkan pengetahuan dan pemahamannya ke dalam perbuatan, sehingga ia dapat memperkenalkannya kepada masyarakat. Bentuk-bentuk keterampilan tersebut antara lain:

- a) Kecakapan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, bacaan, ceramah, diskusi, film, dan sebagainya.
- b) Keterampilan berfikir, menginterpretasi dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- c) Kecakapan untuk meninjau informasi secara kritis membedakan antara fakta dan pendapat.
- d) Kecakapan untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan pendapat.
- e) Kecakapan dalam menggunakan metode pemecahan masalah.
- f) Keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS seperti memahami globe, peta, grafik, tabel, dan sebagainya.
- g) Keterampilan dalam membuat laporan, menggambar peta, mengadakan observasi, wawancara dan mengadakan penelitian sederhana.

Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1993:120).

Berdasarkan beberapa tujuan IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial, mewujudkan manusia yang menjunjung nilai, harkat, dan martabat bangsa, serta berkepribadian dan berkesadaran untuk bermasyarakat.

Tujuan IPS dalam penelitian ini sesuai dengan standar kompetensi adalah menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat tiga kompetensi dasar, yaitu mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, serta menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Masing-masing kompetensi dijabarkan menjadi beberapa indikator. Materi utama dalam pembelajaran ini adalah Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah, Persiapan Kemerdekaan Indonesia, serta Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

c. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Depdiknas (2003:1) dijelaskan bahwa Pengetahuan sosial di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara

Indonesia. Depdikbud (1993:120) menyatakan bahwa pengajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul sebagai akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya”. Penekanan pada sikap rasional dan tanggung jawab dimaksudkan agar siswa memiliki kepekaan sosial terhadap realita kehidupan yang dipresentasikan melalui pola pikir dan perilaku sehari-hari (Yusnidar dalam Heri Supriyatno, 2010 : 15).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa fungsi IPS di SD yaitu mengembangkan pemahaman, nilai, dan keterampilan sosial, serta membentuk sikap rasional dan tanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial.

d. Ruang Lingkup IPS di SD

Materi IPS dipilih (setelah disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa) dari bagian-bagian pengetahuan atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa (Hidayati, 2002:18).

Ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek :
(1) sistem sosial budaya, (2) manusia, tempat, dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, dan (5) sistem berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2003:2).

Depdikbud (1993 : 121) menyatakan bahwa ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) keluarga
- 2) masyarakat setempat
- 3) uang
- 4) tabungan
- 5) pajak
- 6) ekonomi setempat
- 7) wilayah propinsi
- 8) wilayah kepulauan
- 9) pemerintah daerah
- 10) negara Republik Indonesia
- 11) pengenalan kawasan dunia

Ruang lingkup IPS di SD pada kelas V semester gasal berupa materi mengenai negara Republik Indonesia yang berkaitan dengan kemerdekaan. Materi ini merupakan bagian dari ilmu sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan sesuai

dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Dalam penelitian ini, materi yang diujikan adalah materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah, Persiapan Kemerdekaan Indonesia, serta Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Materi ini merupakan bagian dari materi sejarah, kemudian dimuat serta disajikan dalam mata pelajaran IPS.

2. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman, (2011:95) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam belajar, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Mustaqim dan Abdul Wahib (1991:76) mengungkapkan bahwa salah satu dari dinamika anak ialah keinginan, berstatus, keinginan untuk ambil dalam aktivitas-aktivitas untuk berpartisipasi.

Thomas M. Risk (Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 1991 : 6) mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut : “ *Teaching is the guidance of learning experiences*” (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar). Pengalaman belajar akan diperoleh jika siswa melakukan serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait

(Sardiman, 2011 : 100). Aktivitas fisik adalah kegiatan peserta didik dengan menggunakan anggota tubuh, misalnya siswa melakukan percobaan, diskusi, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas mental adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran, misalnya mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah melakukan aktivitas. Aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan mental.

b. Prinsip-prinsip Aktivitas

Menurut Sardiman, (2011:97) terdapat dua prinsip aktivitas, yaitu:

1) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsep *Tabularasa*, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam pembelajaran guru memberi dan mengatur siswanya. Aktivitas pembelajaran didominasi oleh guru.

Herbert dalam Sardiman (2011: 98) menyatakan bahwa jiwa adalah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi, atau dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa guru pulalah yang aktif

dalam pembelajaran. Siswa dalam hal ini pasif. Jadi, siswa kurang memiliki aktivitas dan kreativitas.

2) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran Ilmu Jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan.

Belajar adalah berbuat sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan, latar belakang masing-masing.

Aktivitas belajar memiliki arti yang luas, meliputi aktivitas fisik dan aktivitas mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Piaget (dalam Sardiman, 2011: 100) menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme hidup. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan/pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku

menuju tingkat perkembangan yang diharapkan (Oemar Hamalik, 2005: 89).

Selanjutnya Oemar Hamalik (2005: 91) mengungkapkan bahwa penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dalam penelitian ini, prinsip aktivitas yang digunakan adalah prinsip menurut pandangan ilmu jiwa modern, yaitu siswa memiliki potensi sehingga mereka bisa menjadi aktif. Guru bertugas untuk

memfasilitasi dan memotivasi siswa, sedangkan pelaku belajar adalah siswa itu sendiri.

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam belajar sangat bervariasi. Kegiatan belajar bukan hanya mendengarkan penjelasan guru atau menulis pelajaran. Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011: 101) aktivitas belajar siswa yang digolongkan sebagai berikut.

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Moh. Uzer Usman (2002:22) dalam bukunya “ Menjadi Guru Profesional” menjelaskan bahwa aktivitas belajar murid dapat digolongkan beberapa hal yaitu:

- 1) aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- 2) aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.

- 3) aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Menurut Wasty Soemanto (1997 : 107) aktivitas belajar meliputi hal-hal di bawah ini:

- 1) mendengarkan
- 2) memandang
- 3) meraba, mencium, dan mencicipi/mengecap
- 4) menulis atau mencatat
- 5) membaca
- 6) membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggarisbawahi
- 7) mengamati tabel-tebel, diagram-diagram, dan bagan-bagan
- 8) menyusun paper atau kertas kerja
- 9) mengingat
- 10) berpikir, dan
- 11) latihan atau praktek

Mc Keachie (Martinis Yamin, 2007:77) mengemukakan 7 aspek terjadinya keaktifan siswa sebagai berikut:

- 1) partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
- 3) partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.

- 5) kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Selanjutnya aktivitas belajar dapat ditimbulkan dengan merancang sebuah pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa. Gagne dan Briggs (Martinis Yamin, 2007:83) menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa. Masing-masing di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) mengingatkan kompetensi prasyarat.
- 4) memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas fisik dan mental. Aktivitas belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan cara:

- 1) menciptakan pembelajaran yang memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa.
- 2) menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.

- 3) memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 4) memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa.
- 5) memberikan stimulus pada siswa.
- 6) memberikan umpan balik pada siswa.
- 7) menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Aktivitas belajar dalam penelitian ini dapat ditumbuhkan dengan cara seperti berikut:

- 1) menciptakan pembelajaran yang memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa.
- 2) memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 3) memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa.
- 4) memberikan stimulus pada siswa.
- 5) memberikan umpan balik pada siswa.

Kemudian aktivitas belajar dalam penelitian ini meliputi;

- 1) aktivitas mendengarkan; siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan, siswa mendengarkan aturan permainan, siswa mendengarkan aturan turnamen akademik.

- 2) aktivitas visual; siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan, siswa memperhatikan media yang dibawa guru, siswa aktif melakukan kegiatan demonstrasi hasil diskusi.
- 3) aktivitas bertanya; siswa bertanya pada guru tentang materi yang disampaikan, siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum jelas.
- 4) aktivitas menjawab; siswa menjawab pertanyaan guru, siswa menjawab pertanyaan dalam turnamen.
- 5) aktivitas membaca; siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
- 6) aktivitas diskusi; interaksi siswa dengan anggota kelompok komunikatif, kerjasama siswa dengan anggota kelompok baik, siswa aktif menyampaikan pendapat.
- 7) aktivitas mental; siswa merespon dan melakukan perintah guru, siswa menunjukkan sikap antusias selama kegiatan pembelajaran, siswa riang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa melakukan kegiatan turnamen dengan senang, siswa berani menantang jawaban lawan pada saat turnamen.

3. Karakteristik Siswa SD

a. Perkembangan Kognitif Siswa SD

Proses pemikiran anak-anak mengalami perubahan penting antara usia 5 dan 7 tahun. Hal tersebut merupakan periode peralihan dari tahap pemikiran pra operasi ke tahap operasi konkret. Selain memasuki tahap operasi konkret, anak-anak usia sekolah dasar dengan pesat mengembangkan kemampuan daya ingat dan kognisi, termasuk kemampuan meta-kognisi, yaitu kemampuan memikirkan pemikiran mereka sendiri dan mempelajari cara belajar (Slavin, 2011:).

Operasi konkret adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa nyata atau konkret dapat diukur. Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis. Antara usia 7-11 tahun, anak sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat, dan berkomunikasi, karena proses kognitif mereka tidak terlalu egosentris lagi, dan sudah lebih logis (Fawzia Aswin Hadis, 1996:159). Anak dalam usia sekolah dasar amat realistik. Keingintahuan dan keinginan untuk belajar tinggi. Anak dalam usia ini juga membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya.

b. Perkembangan Sosial Siswa SD

Menurut Bruno (dalam Muhibbin Syah, 2003 : 37) perkembangan sosial adalah proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

Pada usia sekolah dasar, anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk berteman dan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Dengan perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungannya.

c. Perkembangan Emosional Siswa SD

Aspek emosi mengalami perkembangan yang signifikan pada periode anak. Seiring pertambahan usia, kemampuan anak untuk mengenali emosinya sendiri semakin berkembang. Anak-anak semakin menyadari tentang perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Anak-anak juga mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu mereaksi kondisi stres yang dialami orang lain (Lusi Nuriyanti, 2008:42)

Untuk membangun hubungan emosional dengan siswa, DePorter, Reardon, dan Singer-Nourie (Desmita, 2005:173) merekomendasikan beberapa hal berikut:

- 1) perlakukan siswa sebagai manusia sederajat.
- 2) ketahuilah apa yang disukai siswa, cara pikir mereka, dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- 3) bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri, mengenai diri sendiri.
- 4) ketahuilah apa yang menghambat mereka untuk memperoleh hal-hal yang benar-benar mereka inginkan.
- 5) berbicara dengan jujur kepada mereka, dengan cara yang membuat mereka mendengarnya dengan jelas dan halus.
- 6) bersenang-senanglah bersama mereka.

d. Perkembangan Moral Siswa SD

Perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah (Santrock, 2007:117). Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat memahami perilaku yang baik dan buruk. Anak sudah dapat memahami sebuah peraturan dan hukuman.

Beberapa aspek perkembangan anak berkembang pesat pada usia SD. Perkembangan kognitif, sosial, emosional dan moral anak perlu dioptimalkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) memungkinkan anak untuk dapat memvisualisasikan berbagai kemampuannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) cocok diterapkan dalam pembelajaran karena rangkaian kegiatannya memenuhi semua aspek perkembangan anak.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) akan dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Anak akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru. Adanya diskusi dalam model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) melatih anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosialnya. Anak akan dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kemudian ciri khusus dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini adalah turnamen akademik. Anak akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan di dalam kegiatan turnamen. Dalam proses turnamen akademik, anak akan dapat

menggambarkan emosinya berupa gembira, senang, sedih, kecewa, dsb. Melalui aturan turnamen, anak berlatih untuk menggambarkan dan mengembangkan kemampuan moralnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini sesuai dengan karakteristik anak usia SD. Model ini sangat mungkin untuk diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan di SD.

4. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2009 : 8). Slavin dalam Etin Solihatin dan Raharjo, (2007: 4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Sunal dan Hans (Isjoni, 2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil

bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, serta bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggotanya menguasai materi pelajaran dengan baik. (Nur Asma, 2006:11).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang di dalamnya siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil agar dapat bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya dalam rangka mewujudkan tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2009: 7) mengungkapkan bahwa tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya.

Menurut Nur Asma, (2006 : 12) pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga

dapat menciptakan budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Dari beberapa uraian di atas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal melalui kerjasama dan peran siswa dalam kelompok.
- 2) Menghargai siswa lain dalam berpendapat, serta menerima keberagaman.
- 3) Mendapatkan pengalaman berharga dan keterampilan memecahkan masalah sehingga dapat mempersiapkan siswa menjadi makhluk sosial.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur Asma (2006:22) karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis.
- 2) Siswa belajar dalam kelompoknya dengan bekerjasama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu.
- 3) Sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Sedangkan Menurut Rusman, (2011:206) karakteristik model pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen memiliki tiga fungsi, yaitu : (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan,

dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerjasama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penerapan

pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin dalam Isjoni, (2009:33) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

1) Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggungjawaban Individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.

5) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah,

sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Dari beberapa uraian di atas, disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilakukan secara kelompok untuk mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.
- 2) Adanya kerjasama antar anggota kelompok dalam aktivitas belajar, serta mewujudkan interaksi dan komunikasi yang baik antar anggota dalam kelompok.
- 3) Adanya penghargaan bagi kelompok terbaik, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

d. Unsur- unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Rusman, 2011 : 212) ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut.

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing

anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Sedangkan Arends (Nur Asma, 2006: 16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di kelompok.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus yakin bahwa mereka memiliki tujuan yang sama, bekerja sama untuk mewujudkan tujuan bersama.
- 2) Siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota dalam kelompok sendiri, serta diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 3) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 4) Adanya aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Adanya pertanggungjawaban secara individual mengenai materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- 6) Adanya evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama siswa, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Unsur-unsur model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Siswa dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama dan akan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan tersebut.
- 2) Setiap siswa memiliki tugas pada saat diskusi maupun demonstrasi dan harus bertanggungjawab terhadap tugasnya tersebut.
- 3) Setiap anggota kelompok berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik agar dapat mewujudkan tujuannya.
- 4) Adanya penghargaan terhadap kelompok terbaik.

e. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Nur Asma, (2006 : 14) menyebutkan dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

2) Belajar kerjasama

Seperti namanya pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) *Reactive Teaching*

Guru menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran untuk masa depan mereka.

5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari

sikap dan perilaku guru di luar maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

5. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Model TGT adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Sebagai ganti dari tes tertulis, setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja turnamen dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain (Nur Asma, 2006: 54).

Menurut Isjoni (2009 : 84) TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh guru. kemudian guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Untuk memastikan anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik.

b. Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Menurut Slavin (2008:166-174), komponen model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) terdiri dari presentasi kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim.

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas merupakan penyampaian materi yang biasanya dilakukan guru.

2) Tim

Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan *game* dan turnamen dengan baik.

3) *Game*

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim.

4) Turnamen

Turnamen adalah kegiatan seperti halnya kuis. Siswa akan menjawab pertanyaan serta diperbolehkan menantang jawaban lawan.

5) Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

c. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

1) Persiapan

(a) Materi

Peneliti berkolaborasi dengan pelaksana tindakan mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan lembar kegiatan, soal permainan, dan soal turnamen.

(b) Menempatkan para siswa ke dalam tim

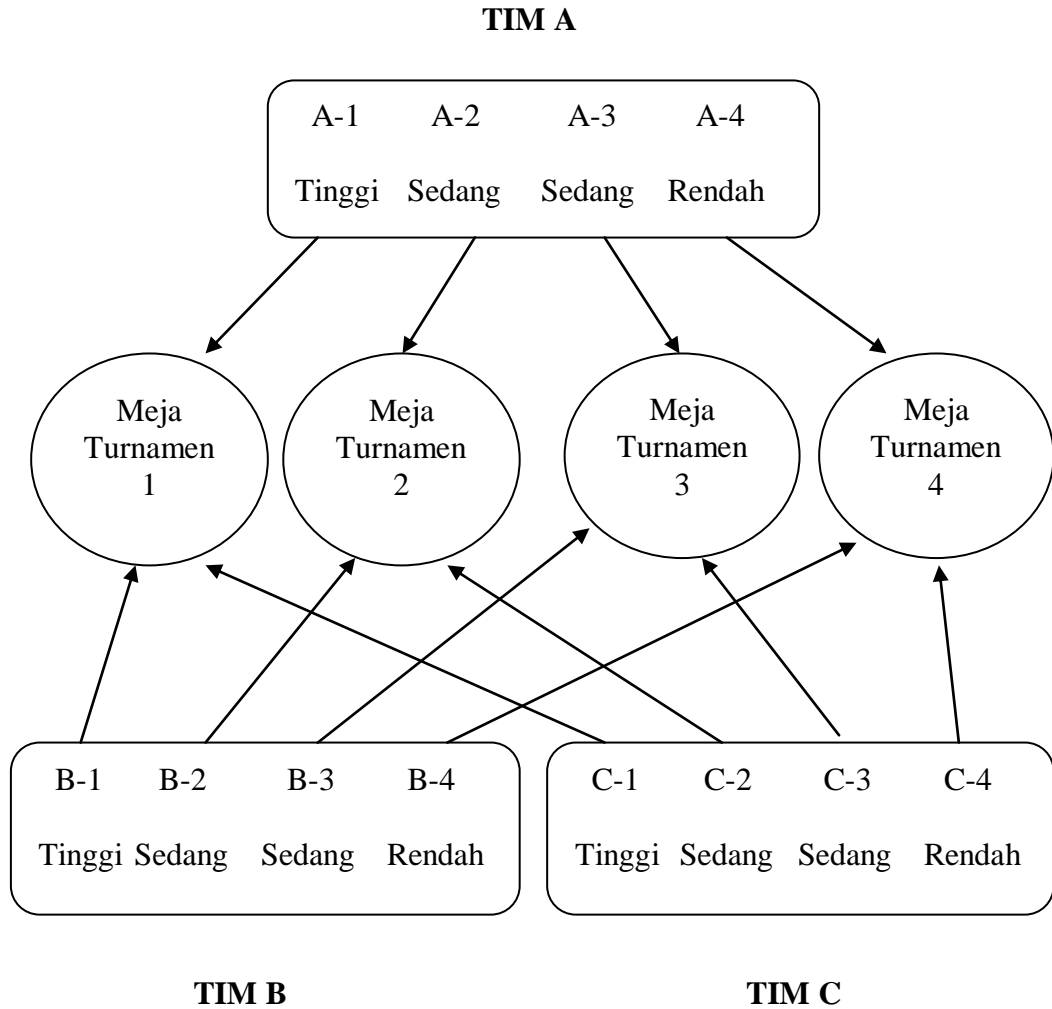
Setiap kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti dan pelaksana tindakan berdasarkan nilai mata pelajaran IPS pada saat ujian semester satu (UAS). Kegiatan kelompok dalam penelitian ini berupa diskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa, serta soal permainan.

(c) Menempatkan siswa ke dalam meja turnamen

Masing-masing siswa mewakili kelompoknya bertanding melawan wakil dari kelompok lain untuk mendapatkan skor bagi kelompoknya. Pembagian kelompok turnamen dan

pengaturan meja disesuaikan dengan tingkat kemampuan akademik siswa (homogen).

Berikut ini adalah gambar penempatan siswa dalam meja turnamen.



Gambar 1. Penempatan Siswa dalam Meja Turnamen
Slavin (2008:168)

2) Pelaksanaan

(a) Penyampaian materi

Guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan dengan menggunakan metode dan media yang sesuai.

(b) Belajar tim

Setiap kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil kegiatan akan dipresentasikan di depan kelas.

(c) Permainan (*Game*)

Siswa bersama kelompok heterogennya akan menjawab pertanyaan yang kontennya relevan dengan materi. Bentuk soal dibuat model permainan.

(d) Turnamen

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah belajar tim adalah turnamen. Para siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen. Masing-masing siswa mewakili kelompoknya untuk bertanding di meja turnamen melawan anggota dari kelompok lain dengan kemampuan akademik yang sama setiap mejanya.

Dalam satu kelompok meja turnamen terdiri dari 4 sampai 5 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa. Peran dan tugas masing-masing siswa adalah sebagai berikut.

- (a) Pembaca 1 bertugas mengambil kartu bernomor, membacakan soal sesuai nomor yang telah diambil, dan berkesempatan untuk menjawab soal yang dibacanya.
- (b) Penantang 1 bertugas menantang jika memang dia mau dan memberikan jawaban yang berbeda dengan pembaca 1, atau boleh melewatinya.
- (c) Penantang 2 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1 dan penantang 1 salah.
- (d) Penantang 3 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1 dan penantang 2 salah.
- (e) Penantang 4 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, penantang 1, penantang 2, dan penantang 3 salah.
- (f) Penantang 5 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1, penantang 2, penantang 3, dan penantang 4 salah.
- (g) Penantang 6 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1, Penantang 2, Penantang 3, Penantang 4, dan Penantang 5 salah.

(e) Rekognisi tim

Langkah pertama untuk memberikan penghargaan tim adalah dengan menghitung skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok. Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan dengan skor anggota lain dalam satu kelompok. Jumlah skor semua anggota kelompok kemudian dibagi sejumlah banyaknya anggota. Setelah itu diperoleh skor rata-rata kelompok.

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

Tabel 1. Skor Individu dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

Tabel 2. Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

- d. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Pertemuan 1

1) Pra Kegiatan (5 menit)

- a) Salam
- b) Doa
- c) Presensi

2) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Apersepsi
- b) Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

3) Kegiatan Inti (80 menit)

- a) Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan media
- c) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
- d) Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan

- e) Siswa menerima penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb).
 - f) Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada laki-laki dan perempuan yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.
 - g) Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 - h) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 - i) Siswa melakukan diskusi.
 - j) Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 - k) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi.
- 4) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 - b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 - c) Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 - d) Salam dan doa

Pertemuan ke 2

1) Pra Kegiatan (5 menit)

- a) Salam
- b) Doa
- c) Presensi

2) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Apersepsi
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan
- c) Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.

3) Kegiatan Inti (80 menit)

- a) Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan.
- b) Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
- c) Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
- d) Siswa melaksanakan turnamen akademik.
- e) Siswa menghitung skor turnamen akademik.
- f) Kelompok yang menang diberikan penghargaan.
- g) Siswa mengerjakan soal evaluasi (di akhir siklus).

- 4) Kegiatan Akhir (10 menit)
 - a) Siswa mendapatkan motivasi dari guru
 - b) Siswa bersama guru berdoa
 - c) Guru mengucapkan salam

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS selama ini dikenal pendengar bahwa IPS adalah mata pelajaran hafalan dan cenderung disampaikan menggunakan metode ceramah. Pada kenyataannya guru cenderung menyampaikannya melalui ceramah pula. Pembelajaran IPS menjadi terfokus pada guru. Padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam segala kegiatan pembelajaran.

Peserta didik SD berada dalam masa operasional konkret. Pada masa ini, anak-anak sudah mampu menyelesaikan masalah yang konkret. Kemampuan daya ingat anak berkembang dengan pesat. Anak pada usia SD sudah dapat mengembangkan kemampuan sosial untuk berteman, dan memecahkan masalah. Anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya maupun lingkungannya. Dalam aspek emosi, siswa sudah dapat mengatur ekspresi emosi. Anak akan terlihat menunjukkan ekspresinya ketika senang, marah, takut, dsb. Anak pada usia SD sudah memahami perilaku yang baik dan peraturan-peraturan yang telah diterapkan.

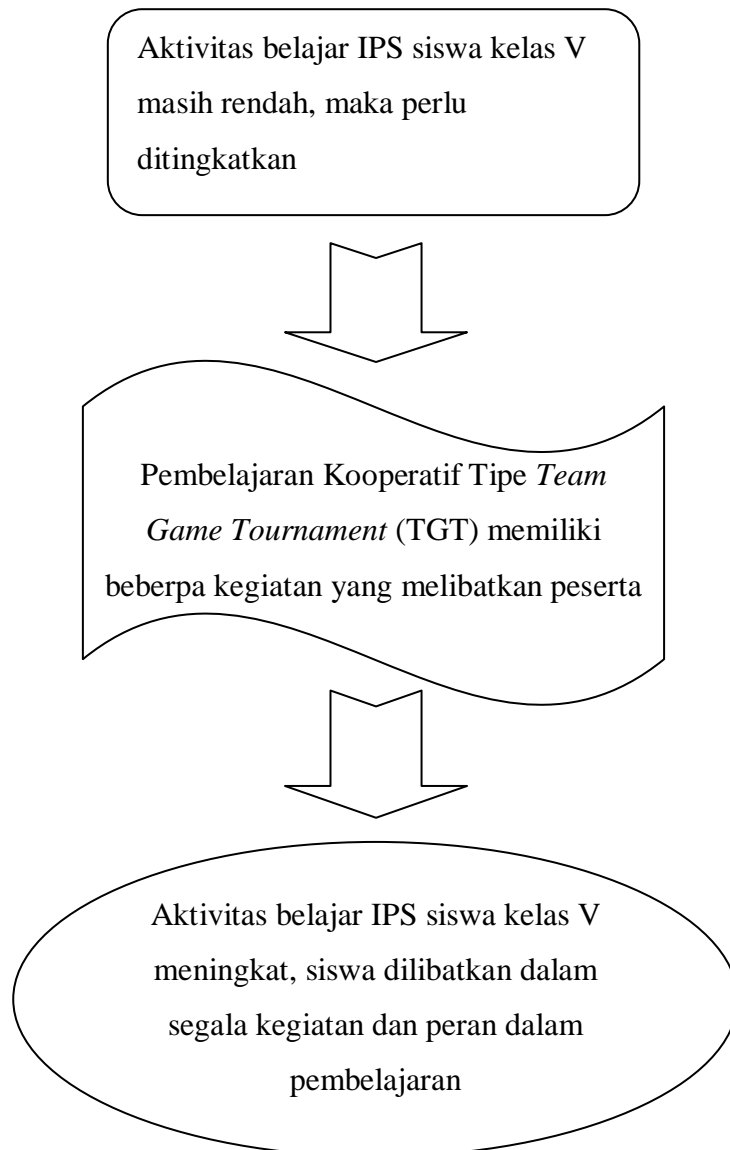
Anak pada usia SD perlu dilatih untuk mengembangkan berbagai kemampuannya. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan

peserta didik. Peserta didik dalam proses pembelajaran juga dilibatkan secara aktif, melalui berbagai kegiatan belajar yang ada. Hal ini dilakukan agar perkembangan peserta didik menjadi optimal.

Paradigma baru pembelajaran di sekolah dasar, IPS harus disajikan dalam suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) merupakan sebuah model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa daripada guru. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) merupakan pembelajaran yang di dalamnya siswa melakukan diskusi dengan kelompok, kemudian melakukan permainan dan turnamen akademik yang akan melibatkan seluruh siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) menarik dan menyenangkan. Selain itu, kelompok dengan peraih skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok. Ini menjadi salah satu motivasi untuk siswa. Kegiatan dalam pembelajaran ini siswa lebih sering melakukan interaksi dan komunikasi dengan siswa lain. Kegiatan pembelajaran dalam model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuannya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat dalam pembelajaran IPS, khususnya pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul aktivitas belajar siswanya kurang. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan kurang menarik bagi siswa. Siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat menarik dan menyenangkan untuk siswa sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model ini banyak melibatkan siswa dalam setiap kegiatan.

Secara singkat, pokok permasalahan dan penyelesaian masalah dalam penelitian digambarkan di bawah ini.



C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membuat hipotesis tindakan; Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Sa'dun Akbar (2009: 28) PTK adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan pengertian di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di kelas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk mengamati proses selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas belajar IPS siswa.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdapat beberapa siklus. Siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama, 2010: 21). Jumlah siklus tergantung pada keberhasilan tindakan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu dilakukan secara berpasangan. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas V di SD Negeri Winongo ini adalah 31 anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

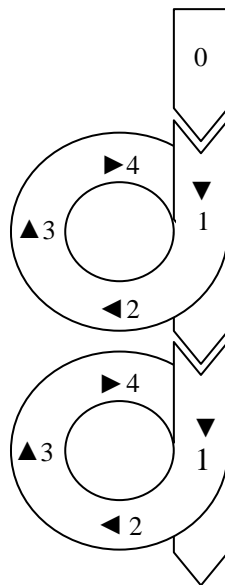
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Winongo, kelurahan Tirtonirmolo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari tahun 2013. Tahap pelaporan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2013.

D. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini digunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga rangkaian pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Satu rangkaian pembelajaran terdiri atas dua pertemuan (2 x 105 menit). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT) adalah model yang di dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama. Setiap siklus

terdapat tahapan-tahapan, yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Berikut gambar siklusnya:



- Siklus I :
1. Perencanaan I.
 2. Tindakan I.
 3. Observasi I.
 4. Refleksi I.

- Siklus II :
1. Revisi Rencana I.
 2. Tindakan II.
 3. Observasi II.
 4. Refleksi II.

Gambar 2. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Taggart
(Suwarsih Madya, 2007:67)

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan diawali dengan merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)

- b. membagi kelompok heterogen dan kelompok homogen siswa sesuai dengan hasil belajar siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS)
- c. mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran
- d. mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- e. mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)
- f. mempersiapkan soal permainan
- g. mempersiapkan soal turnamen akademik
- h. mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa
- i. peneliti membuat nomor sesuai dengan no absen siswa, agar peneliti lebih mudah dalam memberikan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran
- j. mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran

2. Tindakan (*action*)

Tindakan adalah pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang telah dibuat. Langkah-langkah tindakan ini yaitu:

Pertemuan I

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Salam
 - 2) Doa
 - 3) Presensi
- b. Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Apersepsi
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
 - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.
- c. Kegiatan Inti (80 menit)
 - 1) Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
 - 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan media (Penyajian Materi)
 - 3) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
 - 4) Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
 - 5) Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)

- 6) Siswa mengelompokkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada laki-laki dan perempuan yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi (Pembagian Kelompok Siswa secara Heterogen).
 - 7) Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 - 8) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 - 9) Siswa melakukan diskusi (Diskusi/ Kerja Tim).
 - 10) Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 - 11) Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- d. Kegiatan akhir (10 menit)
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 - 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 - 3) Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 - 4) Salam dan doa

Pertemuan II

a. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1) Salam
- 2) Doa
- 3) Presensi

b. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Apersepsi
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- 3) Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.

c. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1) Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan (Kegiatan Permainan).
- 2) Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (Pembagian Kelompok Siswa secara Homogen).
- 3) Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
- 4) Siswa melaksanakan turnamen akademik (Kegiatan Turnamen Akademik).
- 5) Siswa mengitung skor turnamen akademik

- 6) Kelompok yang menang diberikan penghargaan (Penghargaan Kelompok/ Rekognisi Tim).
 - 7) Siswa mengerjakan soal evaluasi (di akhir siklus)
- d. Kegiatan Akhir (10 menit)
- 1) Siswa mendapatkan motivasi dari guru
 - 2) Siswa bersama guru berdoa
 - 3) Guru mengucapkan salam

3. Observasi (*observation*)

Observasi adalah mengamati segala kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengisi pedoman observasi yang telah dibuat, serta mencatat hal-hal penting yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi (*reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan dan observasi, guru dan peneliti bertemu untuk mendiskusikan implementasi dari rancangan tindakan. Refleksi berfungsi sebagai bahan renungan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi siklus I dijadikan acuan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2009: 86). Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data karena observasi merupakan proses pengamatan langsung, sehingga cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa.

Ada beberapa instrumen observasi yang biasa digunakan menurut Wina Sanjaya (2010:86), yaitu sebagai berikut:

- a. *check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (✓) tentang aspek yang diobservasi.
- b. *anecdotal record* atau catatan anekdot adalah alat observasi untuk mencatat kejadian yang sifatnya luar biasa sehingga dianggap penting.
- c. *rating scale* atau skala penilaian, pada dasarnya hampir sama dengan daftar cek, hanya aspek yang diobservasi dijabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu. Skala penilaian bukan hanya mencatat ada atau tidak adanya gejala atau tindakan tertentu seperti pada daftar cek, akan tetapi sampai dimanakah gejala itu muncul.

Dalam penelitian ini terdapat dua lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan lembar observasi untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Peneliti menggunakan bentuk observasi berupa *rating scale* atau skala penilaian pada lembar observasi aktivitas belajar. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar seluruh siswa kelas V SD Negeri Winongo. Di dalam lembar observasi terdapat butir-butir pengamatan yang menunjukkan aktivitas belajar siswa. Untuk lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), peneliti menggunakan bentuk observasi berupa *check list*.

2. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2007:329).

Peneliti membuat dokumentasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto yang menggambarkan aktivitas belajar siswa.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk membuktikan bahwa

meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar siswa pun meningkat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Ada 2 lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan lembar observasi untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT).

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT)

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No.Item
1.	Aktivitas belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Game Turnament</i> (TGT) di kelas	Aktivitas mendengar	1) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan 3) Siswa mendengarkan aturan permainan 4) Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik	4	1 2 3 4
		Aktivitas Visual	1) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan 2) Siswa memperhatikan media	3	5 6

			yang dibawa guru 3) Siswa aktif melakukan kegiatan demonstrasi hasil diskusi		7
		Aktivitas bertanya	1) Siswa bertanya pada guru tentang materi yang disampaikan 2) Siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum jelas	2	8 9
		Aktivitas menjawab	1) Siswa menjawab pertanyaan guru 2) Siswa menjawab pertanyaan dalam turnamen	2	10 11
		Aktivitas membaca	1) Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru	1	12
		Aktivitas diskusi	1) Interaksi siswa dengan anggota kelompok komunikatif 2) Kerjasama siswa dengan anggota kelompok baik 3) Siswa aktif menyampaikan pendapat	3	13 14 15
		Aktivitas mental	1) Siswa merespon dan melakukan perintah guru, 2) Siswa menunjukkan sikap antusias selama kegiatan pembelajaran 3) Siswa riang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 4) Siswa melakukan kegiatan turnamen dengan senang 5) Siswa berani menantang jawaban lawan pada saat turnamen	5	16 17 18 19 20

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT) dalam Pembelajaran

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Item	No. Item
I.	A. Kegiatan Awal	4	1
	1. Apersepsi		2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.		3
	3. Menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilakukan.		4
	4. Menyampaikan tentang turnamen akademik yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.	13	5
	B. Kegiatan Inti		6
	1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi		7
	2. Memberikan materi dengan menggunakan media.		8
	3. Melakukan tanya jawab dengan siswa.		9
	4. Memberikan kesempatan untuk bertanya.		10
	5. Memberikan kesempatan pada siswa yang belum melakukan tanya jawab.		11
	6. Memberikan penghargaan (tepuk tangan, acungan jempol, dsb).		12
	7. Membagi siswa secara heterogen.		13
	8. Memberikan siswa tugas berupa LKS.		14
	9. Memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian LKS.		15
	10. Diskusi kelompok membahas LKS.		16
	11. Memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi.	3	17
	12. Pembahasan hasil diskusi.		18
	C. Kegiatan Akhir		19
	1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
	2. Tanya jawab antara siswa dengan guru.		
	3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.		

No.	Aspek Pengamatan	Jumlah Item	No. Item
II.	A. Kegiatan Awal	4	
	1. Apersepsi		1
	2. Memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.		2
	3. Mengulas pelajaran yang telah dipelajari		3
	4. Memberikan penjelasan mengenai aturan permainan.		4
	B. Kegiatan Inti	7	
	1. Kegiatan Permainan		5
	2. Pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik.		6
	3. Memberikan aturan turnamen akademik pada siswa.		7
	4. Pelaksanaan turnamen akademik.		8
	5. Penyekoran perolehan nilai turnamen akademik		9
	6. Memberikan penghargaan pada kelompok yang menang.		10
	7. Pemberian soal evaluasi pada siswa (akhir siklus).		11
	C. Kegiatan Akhir	1	
	1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru		12

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumen berupa gambar aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT).

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT). Tes dilaksanakan pada akhir siklus.

Tabel 5. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siswa setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	a. Menjelaskan masa penjajahan Belanda di Indonesia	5	1,2,3,4,5,
		b. Mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda.	4	6,7,8,9,
		c. Menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia	4	10,12,13, 14,
		d. Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting pergerakan Nasional	3	11,15,16
II.	Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	a. Menjelaskan usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	5	17,18,19, 20,21
		b. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan mempersiapkan kemerdekaan	2	22,23,

		c. Memberikan contoh cara menghargai jasa-jasa pejuang kemerdekaan	2	24,25
III.	Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	a. Menjelaskan pertempuran/ peperangan di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia	7	1,2,3,4,6,8,9
		b. Mengidentifikasi para tokoh yang berjuang dalam pertempuran/ peperangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2	5,7
		c. Menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia	3	11,12,14
		d. Menjelaskan usaha diplomasi dan Pengakuan kedaulatan Indonesia	6	10,13,15,18, 19,23
		e. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan	3	16,17,20
		f. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan	4	21,22,24,25

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006:228). Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah.

Validitas instrumen lembar observasi, beserta RPP dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), sedangkan instrumen tes hasil belajar menggunakan validitas isi. Menurut Sugiyono (2007: 177), untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini peneliti melakukan *judgement expert* kepada dosen ahli model pembelajaran dari Teknologi Pendidikan (TP) yaitu Ibu Sisca Rahmadonna, M.Pd. Adapun hasil yang diperoleh dari *expert judgement* adalah perlu adanya perbaikan pada RPP agar model pembelajaran lebih jelas.

Untuk menghitung validitas instrumen hasil belajar melalui rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2011: 72) sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = jumlah skor faktor

Y = jumlah skor total

N = jumlah subjek uji coba

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2005: 180) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mempermudah menghitung validitas dan reliabilitas soal, maka peneliti menggunakan program ITEMAN. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas soal melalui ITEMAN, dari 30 butir soal yang diujikan, hanya 27 butir soal yang valid dan reliabel. Peneliti hanya mengambil 25 butir soal untuk mempermudah penghitungan nilai tes hasil belajar yang diperoleh siswa. Uji Validitas dilaksanakan di SD Negeri 2 Blunyan, dengan jumlah responden sebanyak 28 siswa.

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah kemampuan tes dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul (Suharsimi Arikunto, 2005:176). Klasifikasi indeks kesukaran menurut Suharsimi Arikunto, (2011:210) adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,30 soal sukar

0,30 – 0,70 soal sedang

0,70 – 1,00 soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Klasifikasi daya pembeda menurut Suharsimi Arikunto (2011:218) adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 : jelek

0,20 – 0,40 : cukup

0,40 – 0,70 : baik

0,70 – 1,00 : baik sekali

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009 :106). Analisis data diarahkan untuk mencari

dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif.

Data observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase. Hasil analisis data observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

Adapun rumus yang digunakan menurut Suharsimi Arikunto (2005: 183) adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor / Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (1997:246) sebagai berikut:

Pencapaian 76 % - 100 % = kategori tinggi

Pencapaian 56 % - 75 % = kategori cukup

Pencapaian 40 % - 55 % = kategori kurang

Pencapaian < 40 % = kategori rendah

2. Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif.

Setelah tes dilakukan, data yang diperoleh dihitung. Hasil tes belajar siswa dibandingkan dengan nilai IPS siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS). Kemudian data hasil belajar disajikan dalam bentuk deskripsi.

Nilai ketuntasan belajar mata pelajaran IPS di SD Negeri Winongo adalah ≥ 65 . Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan setiap siklus dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar IPS siswa. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sebanyak 70 % dari jumlah siswa mencapai peningkatan aktivitas belajar ≥ 76 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Winongo yang terletak di Jalan Bantul Km. 6, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Kode Pos 55181. SD yang terletak di pinggir jalan raya ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah. Fasilitas yang ada, yaitu 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kegiatan siswa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 musholla, 1 ruang UKS, 1 koperasi sekolah, 1 kantin, 1 ruang peralatan, 1 dapur, 11 kamar mandi, 1 tempat parkir.

Jumlah guru dan karyawan SD Negeri Winongo adalah 16 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri Winongo

No.	Nama	Jabatan
1	Sumaryatun, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Mudjilah, S.Pd	Wali kelas I
3	Kadar Pardilah, S.Pd	Wali kelas II
4	Pujimilarningsih, S.E	Wali kelas III
5	Endang Hajar Qurniasih, S.Pd	Wali Kelas IV
6	Kasilah, S.Pd	Wali Kelas V
7	Noorfi Adriyani, S.E	Wali kelas VI
8	Noviana W, S.Pd	Guru Mapel IPS
9	Sabarudin Hadi, S.Pd.I	Guru Agama Islam
10	Christina Suratinah, S.Ag	Guru Agama Katholik
11	Parinem	Guru Olahraga
12	Mochamad Asnawi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Kumara	Guru Seni Tari
14	Dwi Yani Istri	Guru Seni Tari
15	Suroso	Bag. Perpustakaan
16	Fatikha Rahmah Layli Sektiana	Bag. TU

Sedangkan jumlah siswa SD Negeri Winongo tahun ajaran 2012/2013 adalah 161 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 7. Daftar Jumlah Siswa SD Negeri Winongo

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rincian	
			L	P
1	I	20	11	9
2	II	29	10	19
3	III	27	13	14
4	IV	23	9	14
5	V	31	14	17
6	VI	31	12	19
Jumlah		161	69	92

B. Deskripsi Umum Keadaan Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Winongo yang terletak di Jalan Bantul Km. 6, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Winongo. Kelas V SD Negeri Winongo tahun ajaran 2012/2013 terdiri dari 31 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Jenis Kelamin	F
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	17
Jumlah		31

Tabel 9. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Tahun Ajaran 2012/2013

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Hermawan Yuda Sanjaya	L
2	Julius Rama Putra Widodo	L
3	Ayuk Anitasari	P
4	Jalu Indra Pamungkas	L
5	Sulbiyeni Hasti	P
6	Alfita Diah Kusuma W	P
7	Amirah Rindang Suryanto	P
8	Ardana Wikanesti	P
9	Dyah Kurnia	P
10	Fajar N.R	L
11	Indah Lestari	P
12	Jeni Kurniawan	L
13	Lailia Nur Rohmah	P
14	Muhammad Bilal	L
15	Nariswari Afroo Az- Zahra	P
16	Norma Anggita Sari	P
17	Raihan Lutfi Aditya	L
18	Riyan Yudanto	L
19	Rosyid Agung	L
20	S.M Ramadani	L
21	Tio Renata W.P	L
22	Yusuf Putra S	L
23	Denifa Permata Nirmala	P
24	Irfan Tri	L
25	Sekar Anjani Qurratu 'ain	P
26	Ismi Ali Riani	P
27	Nur Khasanah	P
28	Akhmad Shafa Aji Bashori	L
29	Risma Wati	P
30	Nur Sela Fridayani	P
31	Karina Putri Elviora	P
	Jumlah Siswa	31

Siswa kelas V SD Negeri Winongo terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan rendah, namun sebagian besar memiliki

kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas V dipilih sebagai subyek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data sebelum Tindakan

a. Aktivitas Belajar Siswa

Ketika peneliti melakukan observasi pada siswa kelas V, data yang peneliti peroleh adalah aktivitas belajar IPS siswa masih kurang. Kegiatan siswa hanya mendengarkan ceramah guru. Perhatian siswa terhadap penyampaian materi oleh guru pun kurang. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Data yang peneliti peroleh saat wawancara dengan guru mapel, hanya beberapa siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang kurang memperhatikan, atau sibuk saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga jarang bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, peneliti merencanakan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Dalam menyusun rencana tindakan, peneliti melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang digunakan adalah hasil belajar siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS). Berikut merupakan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Winongo.

Tabel 10 . Hasil Belajar Siswa sebelum Tindakan

No.	Nama siswa	Nilai UAS	Keterangan
1.	Hermawan Yuda Sanjaya	64	Tidak Tuntas
2.	Julius Rama Putra Widodo	63	Tidak Tuntas
3.	Ayuk Anitasari	65	Tuntas
4.	Jalu Indra P	64	Tidak Tuntas
5.	Sulbiyeni Hasti	65	Tuntas
6.	Alfita Diah Kusuma W	64	Tidak Tuntas
7.	Amirah Rindang Suryanto	94	Tuntas
8.	Ardana Wikanesti	65	Tuntas
9.	Dyah Kurnia	64	Tidak Tuntas
10.	Fajar N.R	78	Tuntas
11.	Indah Lestari	64	Tidak Tuntas
12.	Jeni Kurniawan	68	Tuntas
13.	Lailia Nur Rohmah	64	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Bilal	68	Tuntas
15.	Nariswari Afroo Az-Zahro	85	Tuntas
16.	Norma Anggita Sari	78	Tuntas
17.	Raihan Lutfi Aditya	75	Tuntas
18.	Riyan Yudanto	60	Tidak Tuntas
19.	Rosyid Agung	71	Tuntas
20.	S. M Rama Dani	65	Tuntas
21.	Tio Renata W.P	60	Tidak Tuntas
22.	Yusuf Putra S	85	Tuntas
23.	Denifa Permata N	85	Tuntas
24.	Irfan Tri	74	Tuntas
25.	Sekar Anjani Qurratu 'ain	75	Tuntas
26.	Ismi Ali Riani	81	Tuntas
27.	Nur Khasanah	69	Tuntas
28.	Akhmad Shofa Aji Bashori	73	Tuntas
29.	Risma Wati	86	Tuntas
30.	Nur Sela Fridayani	86	Tuntas
31.	Karina Putri Elviora	74	Tuntas
32.	Rata-rata	72	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 siswa belum tuntas hasil belajarnya. Sebanyak 22 siswa telah tuntas hasil belajarnya.

2. Data Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- a) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT).
- b) membagi kelompok heterogen dan kelompok homogen siswa sesuai dengan hasil belajar siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS).
- c) mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- d) mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e) mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
- f) mempersiapkan soal permainan
- g) mempersiapkan soal turnamen akademik
- h) mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa

- i) peneliti membuat nomor sesuai dengan no absen siswa, agar peneliti lebih mudah dalam memberikan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran.
- j) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 3 rancangan pembelajaran. Setiap satu rancangan pembelajaran terdiri dari 2 pertemuan. Jumlah pertemuan dalam siklus I ini yaitu 6 kali pertemuan. Sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di SD Negeri Winongo, pertemuan untuk mata pelajaran IPS dilaksanakan 1 kali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x35 menit). Pertemuan pertama dan kedua merupakan satu rancangan pembelajaran, karena untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) memerlukan waktu yang panjang. Begitu juga pertemuan ke-tiga dan ke-empat, atau pertemuan ke-lima dan ke-enam, merupakan satu rancangan pembelajaran. Masing-masing pertemuan dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.45 (105 menit). Setiap pertemuan, siswa akan memakai no absen yang telah disediakan, agar observer mudah dalam menilai aktivitas belajar siswa. Pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS,

sedangkan peneliti bersama dengan 5 temannya bertindak sebagai observer.

a) Rancangan pembelajaran I pertemuan pertama dan ke-dua

(1) Presentasi Kelas

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Januari 2013. Pada pertemuan pertama, materi yang dipelajari adalah “Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah” dengan sub materi masa penjajahan Belanda di Indonesia. Indikator yang ingin dicapai adalah menjelaskan masa penjajahan Belanda di Indonesia dan mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar para tokoh daerah. Pra kegiatan dilakukan dengan salam, doa, kemudian presensi. Guru melakukan apersepsi dengan sebuah pertanyaan “Ada yang tahu negara Belanda? Apa yang menjadi ciri khas negara Belanda? Tahukah kalian bahwa Belanda ternyata pernah menjajah Indonesia 350 tahun lamanya?”. Dalam apersepsi, tanya jawab antara siswa dengan guru berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan pada hari itu, serta menjelaskan kegiatan turnamen akademik yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan inti diawali dengan siswa membaca materi yang akan disampaikan guru. Aktivitas

membaca siswa berlangsung lancar dan baik. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru guru.

(2) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. Nama kelompok tersebut adalah Pembela Kebenaran, Spiderman, Batman, Power Rangers, Satria Bajahitam, Superman, dan Pembasmi Kejahatan. Setiap kelompok akan diberikan Lembar Kerja Siswa (terlampir). Guru menjelaskan aturan dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian setiap kelompok saling berdiskusi dan membantu menyelesaikan tugas tersebut. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, setiap kelompok mendemonstrasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Setiap anggota berperan dalam menyampaikan hasil pekerjaan mereka. Peran siswa dalam kegiatan demonstrasi terlaksana dengan baik.

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi, siswa bersama guru membahas hasil diskusi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diakhiri dengan guru menyimpulkan materi, doa, dan salam.

(3) Permainan (*Game*)

Kegiatan permainan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Januari

2013. Setelah melaksanakan pra kegiatan, guru menyampaikan apersepsi mengenai permainan “Mencari Pasangan”. Guru kemudian menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan, serta sedikit mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Guru menjelaskan aturan permainan sebelum permainan dimulai (terlampir). Bentuk permainan adalah permainan “Mencari Pasangan”, yaitu mencocokkan pertanyaan dengan jawabannya dengan cara memberikan tanda panah. Kegiatan permainan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok.

(4) Turnamen Akademik

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu pelaksanaan turnamen akademik. Sama halnya dengan permainan, turnamen akademik dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan genap, yaitu pertemuan ke-dua, ke-empat, dan ke-enam. Masing-masing siswa mewakili kelompoknya untuk bertanding melawan siswa dari kelompok lain. Turnamen akademik merupakan kegiatan di mana siswa menjawab beberapa pertanyaan. Jika jawaban siswa benar, siswa akan mendapatkan skor individu. Penyekoran individu dilaksanakan oleh siswa. Setelah turnamen selesai akan dilakukan penyekoran kelompok. Penyekoran kelompok dilaksanakan oleh pelaksana tindakan, dalam hal ini guru mata pelajaran IPS. Kelompok yang paling banyak mendapatkan skor

akan menjadi pemenangnya dan mendapatkan penghargaan kelompok. Pada rancangan pembelajaran pertama, kelompok yang menang adalah kelompok Spiderman.

(5) Penghargaan Kelompok dan Evaluasi

Setelah turnamen selesai dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah penghargaan kelompok dan evaluasi (akhir siklus). Khusus pada akhir siklus, penghargaan dilaksanakan setelah evaluasi dengan tujuan tidak menguras banyak waktu pada saat penghargaan kelompok. Kelompok Spiderman mendapatkan penghargaan berupa piagam dan “Bintang Kemenangan”.

b) Rancangan Pembelajaran II pertemuan ke-tiga dan ke-empat

(1) Penyajian Kelas

Pertemuan ke-tiga dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 31 Januari 2013. Materi pokok pada pertemuan ini adalah Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah. Sub Materi yang disampaikan adalah Pendudukan Jepang di Indonesia. Indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia dan mengidentifikasi tokoh-tokoh penting Pergerakan Nasional.

Kegiatan Pra Pembelajaran dilakukan dengan salam, doa, dan presensi. Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi “anak-anak, tahukah kalian bunga sakura? Ada yang pernah

melihat bunga sakura? Berasal dari manakah bunga sakura itu?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kegiatan belajar yang akan dilakukan. Guru juga menyampaikan akan adanya turnamen pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan inti diawali dengan aktivitas membaca siswa mengenai materi pendudukan Jepang di Indonesia. Kemudian guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa. Media yang digunakan adalah gambar tokoh pergerakan nasional.

(2) Diskusi Kelompok

Pembagian kelompok siswa pada pertemuan ke-tiga masih sama dengan kelompok heterogen sebelumnya. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok. Dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), tugas siswa adalah menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia dan menceritakan tokoh pergerakan Nasional. Setelah tugas selesai dikerjakan, siswa bersama kelompoknya mendemonstrasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Siswa bersama guru kemudian membahas hasil diskusi. Kegiatan pada pertemuan ini diakhiri dengan guru menyimpulkan materi, doa, dan salam.

(3) Permainan (*Game*)

Kegiatan permainan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Februari 2013. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi “anak-anak, siapa yang pernah menyusun puzzle?”

Guru kemudian menjelaskan kegiatan belajar, mengulas materi yang telah dipelajari, serta menjelaskan aturan permainan. Bentuk Permainan pada pertemuan ke-tiga ini adalah permainan “Menyusun Kalimat”. Permainan ini dilakukan dengan setiap kelompok menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian salah satu siswa memberikannya kepada guru. Jika semua soal terjawab dengan benar, kelompok akan mendapatkan rangkaian kata yang akan disusun menjadi sebuah kalimat. Jika soal yang terjawab belum benar semua, maka kelompok mencari lagi jawaban yang benar. Kelompok yang telah mendapatkan susunan kata kemudian merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar. Kelompok tercepat berhasil menjadi pemenangnya.

(4) Turnamen Akademik

Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok homogen. Sebelum turnamen dimulai, guru menjelaskan aturan turnamen.

Siswa melakukan penyekoran individu dalam kelompok homogenya. Dalam melaksanakan turnamen dan penyekoran, siswa dibantu oleh observer. Observer juga dapat mengetahui bagaimana aktivitas siswa ketika turnamen, dan dapat memberikan penilaian kepada siswa.

Setelah skor individu dikumpulkan, guru menghitung skor kelompok. Kelompok yang menang adalah kelompok yang berhasil mengumpulkan skor terbanyak, yaitu kelompok Spiderman.

(5) Penghargaan Kelompok

Kelompok Spiderman mendapatkan piagam penghargaan dan Bintang. Kegiatan diakhiri dengan motivasi, doa, dan salam.

c) Rancangan Pembelajaran III pertemuan ke-lima dan ke-enam

(1) Penyajian Materi

Pertemuan ke-lima dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Februari 2013. Materi pada pertemuan ini adalah Persiapan Kemerdekaan Indonesia, dengan sub judul usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan, tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan, serta cara menghargai jasa-jasa pejuang kemerdekaan. Indikator yang akan dicapai yaitu menjelaskan usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, mengidentifikasi tokoh-tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan, dan memberikan contoh cara-cara menghargai jasa-jasa pejuang kemerdekaan.

Setelah pra pembelajaran dilaksanakan, guru memberikan apersepsi “ anak-anak, ada yang tahu siapakah presiden pertama Indonesia”. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan

pembelajaran, kegiatan belajar yang akan dilakukan, dan turnamen yang akan dilaksanakan berikutnya.

Kegiatan inti diawali dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari. Setelah selesai membaca, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia. Media yang digunakan dalam pertemuan ini yaitu gambar tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

(2) Diskusi Kelompok

Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebelum memulai diskusi, guru menjelaskan prosedur pengisian Lembar Kerja Siswa (LKS). Tugas siswa bersama kelompoknya adalah menjelaskan tiga pendapat para tokoh nasional tentang konsep dasar negara, menjelaskan dengan singkat usaha-usaha yang dilakukan sekitar Proklamasi, menyebutkan 2 tokoh yang berperan mempersiapkan kemerdekaan, serta memberikan dua contoh cara menghargai jasa pejuang kemerdekaan. Setelah selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa bersama kelompoknya mendemonstrasikan hasilnya di depan kelas. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi ketika semua kelompok sudah

mendemonstrasikan hasil diskusinya. Kegiatan diakhiri dengan penyimpulan materi, doa, dan salam.

(3) Permainan (Game)

Pada pertemuan ke-enam, bentuk permainan adalah Permainan “Aku dan Kami”. Permainan ini adalah sebuah pertanyaan yang disajikan dalam bentuk cerita. Kegiatan pada pertemuan ke-enam diawali dengan apersepsi oleh guru. Guru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan, serta menjelaskan aturan permainan. Selanjutnya, siswa bersama kelompok heterogennya memulai permainan. Kerjasama siswa dengan anggota berjalan baik.

(4) Turnamen

Turnamen dilaksanakan pada pertemuan ke-enam. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok homogen. Guru menjelaskan aturan turnamen seperti biasa. Siswa pada akhir siklus ini lebih antusias dan senang dalam melaksanakan turnamen. Saat berlangsungnya turnamen, siswa juga melakukan penyekoran yang dibantu oleh observer.

(5) Penghargaan Kelompok dan Evaluasi

Penghargaan kelompok diberikan setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, dengan tujuan tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengkondisikan para siswa. Bentuk penghargaan berupa piagam, serta bintang kemenangan.

Kelompok yang menjadi pemenang adalah kelompok Spiderman. Kegiatan diakhiri dengan motivasi agar siswa tetap semangat, kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dan aktivitas belajar IPS siswa. Peneliti dan observer lainnya melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan TGT

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) ini dengan baik dan runtut. Aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* TGT sebagian besar telah berhasil dilaksanakan. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran ini masih terdapat kekurangan.

Kekurangan itu terdapat pada kesempatan bertanya. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa namun tidak intensif. Guru juga kurang memberikan kesempatan pada siswa yang cenderung pasif. Aktivitas bertanya siswa menjadi kurang. Selain itu, guru kurang dalam memberikan motivasi kepada siswa agar

siswa lebih semangat dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok guru kurang memantau kegiatan siswa, sehingga guru kurang mengetahui bagaimana berlangsungnya kegiatan diskusi dan peran masing-masing siswa. Kemudian alokasi waktu untuk kegiatan permainan dirasakan kurang efektif, melihat banyaknya kegiatan yang dilakukan.

b) Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Belajar IPS Siswa

Secara umum aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I ini berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa secara rinci dari rancangan pembelajaran pertama, ke-dua, dan ke-tiga.

Tabel 11. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Rancangan Pembelajaran I Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase(%)
1	Hermawan Yuda Sanjaya	43	54
2	Julius Rama Putra W	46	57
3	Ayuk Anitasari	38	47
4	Jalu Indra Pamungkas	42	52
5	Sulbiyeni Hasti	48	60
6	AlfitaDiah Kusuma	47	59
7	Amirah Rindang S	61	76
8	ArdanaWikanesti	57	71
9	Diah Kurnia	48	60
10	Fajar Nur Rohmad	62	77
11	Indah Lestari	44	55
12	Jeni Kurniawan	40	51
13	Lailia Nur Rahmah	43	54
14	Muhammad Bilal	60	75
15	Nariswari Afroo A	61	76
16	Norma Anggita	58	72
17	Raihan Lutfi Aditya	41	51
18	Riyan Yudhanto	38	47
19	Rosyid Agung	50	62
20	SM. Ramadani	42	52
21	Tio Renata	50	62
22	Yusuf Putra Solikhin	57	71
23	Denifa Permata N	64	80
24	Irfan Tri	47	59
25	Sekar Anjani QA	59	74
26	Ismi Ali Riani	61	76
27	Nur Khasanah	55	69
28	Akhmad Shafa	60	75
29	Risma Wati	54	67
30	Nursela Fridayani	43	54
31	Karina Putra Elviora	58	72

Tabel 12. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Rancangan Pembelajaran II Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase(%)
1	Hermawan Yuda Sanjaya	53	66
2	Julius Rama Putra W	48	60
3	Ayuk Anitasari	39	49
4	Jalu Indra Pamungkas	43	54
5	Sulbiyeni Hasti	50	62
6	Alfita Diah Kusuma	41	51
7	Amirah Rindang S	64	80
8	Ardana Wikanesti	64	80
9	Diah Kurnia	51	64
10	Fajar Nur Rohmad	66	82
11	Indah Lestari	46	57
12	Jeni Kurniawan	43	54
13	Lailia Nur Rahmah	41	51
14	Muhammad Bilal	61	76
15	Nariswari Afroo A	65	81
16	Norma Anggita	63	79
17	Raihan Lutfi Aditya	44	55
18	Riyan Yudhanto	40	50
19	Rosyid Agung	57	71
20	SM. Ramadhani	44	55
21	Tio Renata	51	64
22	Yusuf Putra Solikhin	62	77
23	Denifa Permata N	63	79
24	Irfan Tri	50	62
25	Sekar Anjani Q	63	79
26	Ismi Ali Riani	62	77
27	Nur Khasanah	65	81
28	Akhmad Shafa	63	79
29	Risma Wati	62	77
30	Nursela Fridayani	52	65
31	Karina Putri Elviora	60	75

Tabel 13. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Rancangan Pembelajaran III Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase(%)
1	Hermawan Yuda Sanjaya	50	62
2	Julius Rama Putra W	54	67
3	Ayuk Anitasari	39	49
4	Jalu Indra Pamungkas	45	56
5	Sulbiyeni Hasti	51	64
6	Alfita Diah Kusuma	43	54
7	Amirah Rindang S	66	82
8	Ardana Wikanesti	61	76
9	Diah Kurnia	53	66
10	Fajar Nur Rahmad	63	79
11	Indah Lestari	49	61
12	Jeni Kurniawan	41	51
13	Lailia Nur Rahmah	44	55
14	Muhammad Bilal	65	81
15	Nariswari Afroo A	66	82
16	Norma Anggita	61	76
17	Raihan Lutfi A	53	66
18	Riyan Yudhanto	41	51
19	Rosyid Agung	59	74
20	SM. Ramadani	50	62
21	Tio Renata	54	67
22	Yusuf Putra Solikhin	63	79
23	Denifa Permata N	67	84
24	Irfan Tri	51	64
25	Sekar Anjani Q	67	84
26	Ismi Ali Riani	64	80
27	Nur Khasanah	63	79
28	Akhmad Shafa	64	80
29	Risma Wati	66	82
30	Nursela Fridayani	50	62
31	Karina Putri Elviora	67	84

Berikut ini merupakan aktivitas belajar IPS siswa menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) rancangan pembelajaran pertama hingga rancangan pembelajaran ke-tiga.

Tabel 14. Aktivitas Belajar IPS Siswa Rancangan Pembelajaran I-III siklus I

No.	Nama Siswa	Rancangan Pembelajaran			Skor total	Rata-rata (skor total dibagi 3 rancangan pembelajaran)	Persentase	Keterangan
		I	II	III				
1	Hermawan Yuda S	43	53	50	146	49	61	Cukup
2	Julius Rama Putra W	46	48	54	148	49	61	Cukup
3	Ayuk Anitasari	38	39	39	116	39	49	Kurang
4	Jalu Indra P	42	43	45	130	43	54	Kurang
5	Sulbiyeni Hasti	48	50	51	149	50	62	Cukup
6	Alfita Diah Kusuma	47	41	43	131	44	55	Kurang
7	Amirah Rindang S	61	64	66	191	64	80	Tinggi
8	Ardana Wikanesti	57	64	61	182	61	76	tinggi
9	Diah Kurnia	48	51	53	152	51	64	Cukup
10	Fajar Nur Rohmad	62	66	63	191	64	80	Tinggi
11	Indah Lestari	44	46	49	139	46	57	Cukup
12	Jeni Kurniawan	40	43	41	124	41	51	Kurang
13	Lailia Nur Rahmah	43	41	44	128	43	54	Kurang
14	Muhammad Bilal	60	61	65	186	62	77	Tinggi
15	Nariswari Afroo A	61	65	66	192	64	80	Tinggi
16	Norma Anggita	58	63	61	182	61	76	Tinggi
17	Raihan Lutfi A	41	44	53	140	47	59	Cukup
18	Riyan Yudhanto	38	40	41	119	40	50	Kurang
19	Rosyid Agung	50	57	59	166	55	69	Cukup
20	SM. Ramadani	42	44	50	136	45	56	Cukup
21	Tio Renata	50	51	54	155	52	65	Cukup
22	Yusuf Putra S	57	62	63	182	61	76	Tinggi
23	Denifa Permata N	64	63	67	194	65	81	Tinggi
24	Irfan Tri	47	50	51	148	49	61	Cukup
25	Sekar Anjani Q	59	63	67	189	63	79	Tinggi
26	Ismi Ali Riani	61	62	64	187	62	77	Tinggi
27	Nur Khasanah	55	65	63	183	61	76	Tinggi

28	Akhmad SAB	60	63	64	187	62	77	Tinggi
29	Risma Wati	54	62	66	182	61	76	Tinggi
30	Nursela F	43	52	50	145	48	60	Cukup
31	Karina Putri Elviora	58	60	67	185	62	77	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang aktivitas belajarnya kurang (40-55 %) sebanyak 6 siswa, jumlah siswa yang aktivitas belajarnya cukup (56-75 %) sebanyak 11 siswa, dan jumlah siswa yang aktivitas belajarnya tinggi (≥ 76 %) sebanyak 14 siswa.

c) Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus. Hasil belajar siswa bervariasi. Hasil belajar siswa yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai evaluasi siklus I	Keterangan
1	Hermawan Yuda Sanjaya	60	Tidak Tuntas
2	Julius Rama Putra W	76	Tuntas
3	Ayuk Anitasari	68	Tuntas
4	Jalu Indra Pamungkas	68	Tuntas
5	Sulbiyeni Hasti	60	Tidak Tuntas
6	Alfita Diah Kusuma	76	Tuntas
7	Amirah Rindang Suryanto	92	Tuntas
8	Ardana Wikanesti	80	Tuntas
9	Diah Kurnia	68	Tuntas
10	Fajar Nur Rohmad	80	Tuntas
11	Indah Lestari	64	Tidak Tuntas
12	Jeni Kurniawan	72	Tuntas
13	Lailia Nur Rahmah	68	Tuntas
14	Muhammad Bilal	76	Tuntas
15	Nariswari Afroo A	80	Tuntas
16	Norma Anggita S	84	Tuntas
17	Raihan Lutfi Aditya	76	Tuntas
18	Riyan Yudhanto	72	Tuntas
19	Rosyid Agung	68	Tuntas
20	SM. Ramadani	56	Tidak Tuntas
21	Tio Renata	76	Tuntas
22	Yususf Putra Solikhin	84	Tuntas
23	Denifa Permata Nirmala	80	Tuntas
24	Irfan Tri	64	Tidak Tuntas
25	Sekar Anjani Q	84	Tuntas
26	Ismi Ali Riani	92	Tuntas
27	Nur Khasanah	72	Tuntas
28	Akhmad Shafa AB	80	Tuntas
29	Risma Wati	84	Tuntas
30	Nursela Fridayani	80	Tuntas
31	Karina Putra Elviora	88	Tuntas
RATA-RATA		75	

Tabel 16. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo sebelum Tindakan dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Keterangan
1	Hermawan Yuda S	64	60	Tidak Tuntas
2	Julius Rama Putra W	63	76	Tuntas
3	Ayuk Anitasari	65	68	Tuntas
4	Jalu Indra Pamungkas	64	68	Tuntas
5	Sulbiyeni Hasti	65	60	Tidak tuntas
6	Alfita Diah Kusuma W	64	76	Tuntas
7	Amirah Rindang S	94	92	Tuntas
8	Ardana Wikanesti	65	80	Tuntas
9	Diah Kurnia	64	68	Tuntas
10	Fajar Nur Rohmad	78	80	Tuntas
11	Indah Lestari	64	64	Tidak tuntas
12	Jeni Kurniawan	68	72	Tuntas
13	Lailia Nur Rahmah	64	68	Tuntas
14	Muhammad Bilal	68	76	Tuntas
15	Nariswari Afroo A	85	80	Tuntas
16	Norma Anggita	78	84	Tuntas
17	Raihan Lutfi Aditya	75	76	Tuntas
18	Riyan Yudhanto	60	72	Tuntas
19	Rosyid Agung	71	68	Tuntas
20	SM. Ramadani	65	56	Tidak tuntas
21	Tio Renata	60	76	Tuntas
22	Yusuf Putra Solikhin	85	84	Tuntas
23	Denifa Permata Nirmala	85	80	Tuntas
24	Irfan Tri	74	64	Tidak Tuntas
25	Sekar Anjani Q	75	84	Tuntas
26	Ismi Ali Riani	81	92	Tuntas
27	Nur Khasanah	69	72	Tuntas
28	Akhmad Shafa AB	73	80	Tuntas
29	Risma Wati	86	84	Tuntas
30	Nursela Fridayani	86	80	Tuntas
31	Karina Putra Elviora	74	88	Tuntas
32	RATA-RATA	72	75	

Dari tabel hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bervariasi. Sebanyak 26 siswa tuntas hasil belajarnya. Sebanyak 5

siswa tidak tuntas hasil belajarnya. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 72 menjadi 75.

4) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan, serta hasil evaluasi siklus I. Peneliti bersama guru melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, kemudian melakukan rencana/perbaikan.

a) Pelaksanaan TGT

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Guru kurang dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, sehingga aktivitas bertanya siswa masih rendah.
- (2) Pemberian motivasi oleh guru masih kurang sehingga siswa kurang bersemangat.
- (3) Pelaksanaan kegiatan permainan kurang maksimal karena alokasi waktu yang kurang.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan sebagai berikut.

- (1) Guru lebih giat dalam memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa, khususnya kepada siswa yang masih pasif.

- (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa seperti acung jempol, tepuk tangan, kata-kata pembangkit motivasi “Pintar”, “Bagus”, dan sebagainya.
- (3) Mengurangi jumlah soal permainan, agar kegiatan permainan dapat berlangsung dengan efektif.

b) Aktivitas Belajar IPS Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar IPS siswa, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Aktivitas bertanya siswa masih kurang
- (2) Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, serta dalam pelaksanaan diskusi dan permainan masih ada siswa yang kurang berperan aktif, malah sibuk sendiri.

Peneliti bersama pelaksana tindakan mencoba merancang perbaikan-perbaikan sebagai berikut.

- (1) Guru lebih giat dalam memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa, khususnya kepada siswa yang masih pasif.
- (2) Guru lebih memperhatikan siswa dalam setiap kegiatan, khususnya dalam kegiatan diskusi dan permainan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok, seperti interaksi, kerja sama, dan penyampaian pendapat.

c) Hasil Belajar IPS Siswa

Sebanyak 26 siswa pada siklus I sudah mencapai ketuntasan belajar (≥ 65). Persentase hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Sebanyak 83,87 % dari jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru akan memberikan materi dengan jelas, serta memberikan pertanyaan untuk mengetes kemampuan siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari.

Penelitian ini akan berlanjut pada siklus II mengingat adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, serta aktivitas belajar IPS siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT).
- b) membagi kelompok heterogen dan kelompok homogen siswa sesuai dengan hasil belajar pada saat evaluasi siklus I.
- c) mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- d) mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

- e) mempersiapkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).
- f) mempersiapkan soal permainan.
- g) mempersiapkan soal turnamen akademik.
- h) mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa.
- i) peneliti membuat nomor sesuai dengan no absen siswa, agar peneliti lebih mudah dalam memberikan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran.
- j) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.
- k) guru lebih giat dalam memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh siswa.
- l) guru memberikan motivasi kepada siswa
- m) mengurangi jumlah soal permainan, agar kegiatan permainan dapat berlangsung dengan efektif.
- n) Guru lebih memperhatikan siswa dalam setiap kegiatan

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II terdiri dari 3 rancangan pembelajaran. Setiap rancangan terdiri dari 2 pertemuan. Jumlah pertemuan dalam siklus II adalah 6 kali pertemuan.

a) Rancangan pembelajaran I pertemuan pertama dan ke-dua

(1) Penyajian Kelas

Penyajian kelas dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 28 Februari 2013. Materi yang dipelajari adalah “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”. Indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan pertempuran/ peperangan di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, serta mengidentifikasi para tokoh yang berjuang dalam pertempuran/ peperangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Langkah pembelajaran diawali dengan pra kegiatan, yaitu salam, doa, dan presensi. Kegiatan awal guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan”anak-anak, tahukah kalian peristiwa Bandung Lautan Api? Mengapa disebut sebagai Bandung Lautan Api?.” Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang akan dilakukan, serta turnamen yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan inti diisi dengan siswa terlebih dahulu membaca materi yang nantinya akan disampaikan guru. Aktivitas membaca siswa secara umum baik. Guru menjelaskan materi tentang “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan”. Media yang digunakan adalah gambar tokoh yang berjuang dalam pertempuran/ peperangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Guru

memberikan kesempatan bertanya kepada semua siswa, terutama siswa yang pasif. Kegiatan berlangsung dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan, serta memberikan motivasi kepada semua siswa.

(2) Diskusi Kelompok

Kegiatan inti selanjutnya yaitu diskusi kelompok. Diskusi dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 28 Februari 2013. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok heterogen. Dalam siklus II ini terjadi perubahan anggota kelompok. Untuk membentuk kelompok heterogen, peneliti dan guru menggunakan hasil evaluasi siklus I sebagai acuan.

Siswa mendapatkan tugas mencari informasi tentang kejadian atau peristiwa yang berkaitan tentang usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebelumnya, guru telah menjelaskan prosedur pengisian Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tugas tersebut. Guru memperhatikan dan mengawasi kegiatan siswa, dari satu kelompok ke kelompok berikutnya, serta memeriksa tugas mereka. Kerjasama dan interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan baik.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan, setiap kelompok mendemonstrasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setiap

anggota kelompok wajib untuk berperan aktif dalam mendemonstrasikan hasil diskusi. Setelah selesai demonstrasi, siswa dan guru membahas hasil diskusi.

Kegiatan akhir dilakukan dengan penyimpulan materi. Dalam kegiatan akhir ini, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

(3) Permainan (*Game*)

Kegiatan permainan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Maret 2013. Kegiatan diawali dengan apersepsi oleh guru, kemudian guru menjelaskan kegiatan belajar serta mengulas pelajaran yang telah dipelajari. Bentuk permainan dalam pertemuan kedua ini adalah permainan “Aku”. Guru terlebih dahulu menjelaskan prosedur permainan. Permainan ini adalah sebuah pertanyaan yang berbentuk seperti cerita. Siswa bersama kelompoknya menjawab soal permainan ini. Siswa bekerja sama dengan baik.

(4) Turnamen

Turnamen akademik dilaksanakan pada tanggal yang sama dengan kegiatan permainan. Kelompok homogen pada siklus II telah disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus I. Setelah guru menjelaskan aturan turnamen, siswa langsung

melaksanakan turnamen. Pada turnamen akademik ini, siswa lebih antusias dan lebih berani dalam menantang jawaban lawan.

(5) Penghargaan Kelompok

Kelompok yang berhasil mengumpulkan skor terbanyak akan menjadi pemenang. Pada pertemuan ke-dua ini, kelompok yang menang yaitu kelompok Satia Bajahitam. Kelompok menerima penghargaan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan doa dan salam.

b) Rancangan Pembelajaran II pertemuan ke-tiga dan ke-empat

(1) Penyajian Kelas

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2013. Materi pokok masih mengenai Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, dengan dua sub judul yaitu Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia serta Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia. Indikator yang akan dicapai yaitu menjelaskan agresi militer Belanda terhadap Indonesia serta menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia.

Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi "Anak-anak, tahukah kalian tentang perjanjian Linggarjati?" Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang akan dilakukan, serta turnamen akademik.

Kegiatan inti diawali dengan siswa membaca materi sebelum guru mulai menjelaskan. Kemudian guru menjelaskan materi “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” dengan sub judul “Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia” serta “Usaha Diplomasi dan pengakuan Kedaulatan Indonesia.” Media yang digunakan guru berupa gambar saat para tokoh melakukan perundingan-perundingan. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memanfaatkan kesempatan untuk bertanya. Guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan baik dan lancar. Guru memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

(2) Diskusi Kelompok

Siswa bersama kelompok heterogennya mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru menjelaskan prosedur pengisian Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa melengkapi tabel yang berkaitan dengan perjuangan diplomasi Indonesia, serta perjuangan diplomasi para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru lebih memperhatikan siswa, serta mengawasi kegiatan yang mereka lakukan.

Siswa bersama kelompoknya mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas. Setiap anggota kelompok berperan aktif

dalam menyampaikan hasil diskusinya. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi.

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan penyimpulan materi. Siswa memanfaatkan kesempatannya untuk bertanya. Siswa bertanya mengenai materi yang disimpulkan dan materi yang belum jelas. Akhirnya, kegiatan dilanjutkan dengan doa dan salam.

(3) Permainan (*Game*)

Kegiatan permainan pada pertemuan ke-empat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Maret 2013. Setelah Pra Kegiatan berlangsung, kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi. Guru menjelaskan kegiatan belajar, mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, serta menjelaskan aturan permainan. Bentuk permainan adalah “Mencari Pasangan”, yaitu siswa mencari jawaban yang tepat dari pertanyaan. Siswa memberikan tanda panah untuk menghubungkan pertanyaan dengan jawabannya yang benar.

(4) Turnamen akademik

Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok homogen. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai aturan turnamen. Selama turnamen berlangsung, siswa senang dan sangat antusias. Siswa juga sudah berani menantang jawaban lawan.

(5) Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok Spiderman. Kegiatan akhir diisi dengan pemberian motivasi oleh guru, diikuti dengan doa dan salam.

c) Rancangan Pembelajaran III pertemuan ke-lima dan ke-enam

(1) Penyajian Kelas

Pertemuan ke-lima dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 April 2013. Materi pokok dalam pertemuan ini masih membahas mengenai “Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan” dengan sub judul tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan. Indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan serta mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan.

Apersepsi pada pertemuan ini adalah guru bertanya kepada siswa “anak-anak, tahukah kalian siapa Bung Tomo?.” Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, serta turnamen pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan inti diawali dengan siswa membaca materi mengenai tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru. Siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan kesempatan bagi anak yang belum bertanya dan

anak yang pasif. Guru memotivasi siswa agar siswa aktif. Siswa lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

(2) Diskusi Kelompok

Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru. Lembar kerja Siswa (LKS) berupa menyebutkan tiga tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan, serta menjelaskan peranan tokoh yang telah disebutkan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru menjelaskan prosedur pengisian Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada saat diskusi, guru mengawasi dan memperhatikan siswanya.

Setelah diskusi, siswa bersama kelompoknya mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas, semua anggota memiliki kesempatan untuk menjelaskan satu per satu. Siswa dan guru membahas hasil diskusi bersama-sama.

Kegiatan akhir dalam pertemuan ini dilakukan dengan penyimpulan materi. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari, atau tentang materi yang belum jelas. Guru dan siswa bertanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam.

(3) Permainan (*Game*)

Kegiatan turnamen dilaksanakan pada pertemuan keenam, hari Kamis tanggal 11 April 2013. Bentuk permainan

adalah “Menyusun Kalimat.” Kegiatan diawali dengan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Siswa bersama guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan permainan. Siswa bersama kelompoknya bekerja sama mengerjakan soal permainan.

(4) Turnamen Akademik

Berlangsung dengan sangat baik, siswa merasa senang dan antusias, serta berani menjawab dan menantang jawaban lawan. Siswa senang saat melaksanakan turnamen akademik.

(5) Penghargaan Kelompok dan Evaluasi

Soal evaluasi terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kualitas soal. Setelah mengerjakan soal evaluasi, siswa yang menang dalam turnamen mendapatkan penghargaan berupa piagam dan bintang. Kelompok yang menang yaitu kelompok Pembela Kebenaran. Kegiatan diakhiri dengan pemberian motivasi oleh guru, kemudian doa dan salam.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), serta aktivitas belajar IPS siswa. Peneliti

dibantu oleh beberapa observer lainnya untuk mengamati aktivitas belajar siswa.

a) Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan TGT

Aspek-aspek pengamatan dalam model pembelajarn kooperatif tipe *Team game Tournament* (TGT) sudah terlaksanan dengan baik. Sesuai dengan rencana perbaikan pada siklus I, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, khususnya pada siswa yang aktivitas belajarnya masih kurang. Guru lebih memperhatikan siswanya dalam kegiatan belajar, teutama saat pelaksanaan diskusi kelompok. Guru memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengawasi kegiatan dan peran masing-masing siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi pada siswa agar semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Guru memberikan penjelasan materi dengan sangat jelas dan sering memberikan pertanyaan kepada siswa.

b) Hasil pengamatan terhadap Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar IPS siswa secara umum meningkat. Aktivitas belajar IPS siswa secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Rancangan Pembelajaran I Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase(%)
1	Hermawan Yuda Sanjaya	63	79
2	Julius Rama Putra	63	79
3	Ayuk Anitasari	41	51
4	Jalu Indra Pamungkas	54	67
5	Sulbiyeni Hasti	58	72
6	Alfita Diah Kusuma	59	74
7	Amirah Rindang S	69	86
8	Ardana Wikanesti	58	72
9	Diah Kurnia	57	71
10	Fajar Nur Rohmad	68	85
11	Indah Lestari	53	66
12	Jeni Kurniawan	42	52
13	Lailia Nur Rohmah	58	72
14	Muhammad Bilal	68	85
15	Nariswari Afroo A	67	84
16	Norma Anggita	64	80
17	Raihan Lutfi A	65	81
18	Riyan Yudhanto	43	54
19	Rosyid Agung	56	70
20	SM. Ramadani	59	74
21	Tio Renata	60	75
22	Yusuf Putra Solikhin	64	80
23	Denifa Permata N	66	82
24	Irfan Tri	58	72
25	Sekar Anjani Q	64	80
26	Ismi Ali Riani	67	84
27	Nur Khasanah	60	75
28	Akhmad Shafa	66	82
29	Risma Wati	63	79
30	Nursela Fridayani	57	71
31	Karina Putri Elviora	69	86

Tabel 18. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Rancangan Pembelajaran II Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase(%)
1	Hermawan Yuda Sanjaya	60	75
2	Julius Rama Putra W	61	76
3	Ayuk Anitasari	44	55
4	Jalu Indra Pamungkas	57	71
5	Sulbiyeni Hasti	65	81
6	Alfita Diah Kusuma	55	69
7	Amirah Rindang S	68	85
8	Ardana Wikanesti	63	79
9	Diah Kurnia	62	77
10	Fajar Nur Rahmad	69	86
11	Indah Lestari	58	72
12	Jeni Kurniawan	44	55
13	Lailia Nur Rahmah	60	75
14	Muhammad Bilal	66	82
15	Nariswari Afroo A	68	85
16	Norma Aanggita	66	82
17	Raihan Lutfi Aditya	63	79
18	Riyan Yudhanto	43	54
19	Rosyid Agung	61	76
20	SM. Ramadani	63	79
21	Tio Renata	60	75
22	Yusuf Putra Solikhin	60	75
23	Denifa Permata N	69	86
24	Irfan Tri	63	79
25	Sekar Anjani Q	65	81
26	Ismi Ali Riani	68	85
27	Nur Khasanah	63	79
28	Akhmad Shafa	69	86
29	Risma Wati	66	82
30	Nursela Fridayani	62	77
31	Karina Putri Elviora	65	81

Tabel 19. Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Rancangan Pembelajaran III Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Persentase(%)
1	Hermawan Yuda Sanjaya	64	80
2	Julius Rama Putra W	66	82
3	Ayuk Anitasari	43	54
4	Jalu Indra Pamungkas	60	75
5	Sulbiyeni Hasti	63	79
6	Alfita Diah Kusuma	60	75
7	Amirah Rindang S	71	89
8	Ardana Wikanesti	66	82
9	Diah Kurnia	64	80
10	Fajar Nur Rahmad	71	89
11	Indah Lestari	57	71
12	Jeni Kurniawan	45	56
13	Lailia Nur Rahmah	61	76
14	Muhammad Bilal	70	87
15	Nariswari Afroo A	69	86
16	Norma Anggita	68	85
17	Raihan Lutfi Aditya	59	74
18	Riyan Yudanto	47	59
19	Rosyid Agung	65	81
20	SM. Ramadani	64	80
21	Tio Renata	63	79
22	Yusuf Putra S	65	81
23	Denifa Permata N	71	89
24	Irfan Tri	61	76
25	Sekar Anjani Q	67	84
26	Ismi Ali Riani	70	87
27	Nur Khasanah	64	80
28	Akhmad Shafa	68	85
29	Risma Wati	70	87
30	Nursela Fridayani	63	79
31	Karina Putri E	64	80

Berikut ini merupakan data aktivitas belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dari rancangan pembelajaran pertama hingga rancangan pembelajaran ke-tiga pada siklus II.

Tabel 20. Aktivitas Belajar IPS Siswa dari Rancangan Pembelajaran I-III Siklus II

No.	Nama Siswa	Rancangan Pembelajaran			Skor total	Rata-rata (skor total dibagi 3 rancangan pemb)	Persentase (%)	Keterangan
		I	II	III				
1	Hermawan YudaS	63	60	64	187	62	77	Tinggi
2	Juliu Rama PW	63	61	66	190	63	79	Tinggi
3	Ayuk Anitasari	41	44	43	128	43	54	Kurang
4	Jalu Indra P	54	57	60	171	57	71	Cukup
5	Sulbiyeni Hasti	58	65	63	186	62	77	Tinggi
6	Alfita Diah K	59	55	60	174	58	72	Cukup
7	Amirah Rindang S	69	68	71	208	69	86	Tinggi
8	Ardana Wikanesti	58	63	66	187	62	77	Tinggi
9	Diah Kurnia	57	62	64	183	61	76	Tinggi
10	Fajar Nur Rohmad	68	69	71	208	69	86	Tinggi
11	Indah Lestari	53	58	57	168	56	70	Cukup
12	Jeni Kurniawan	42	44	45	131	44	55	Kurang
13	Lailia Nur Rahmah	58	60	61	179	60	75	Cukup
14	Muhammad Bilal	68	66	70	204	68	85	Tinggi
15	Nariswari Afro A	67	68	69	204	68	85	Tinggi
16	Norma Anggita	64	66	68	198	66	82	Tinggi
17	Raihan Lutfi A	65	63	59	187	62	77	Tinggi
18	Riyan Yudhanto	43	43	47	133	44	55	Kurang
19	Rosyid Agung	56	61	65	182	61	76	Tinggi
20	SM.Ramadhani	59	63	64	186	62	77	Tinggi
21	Tio Renata	60	60	63	183	61	76	Tinggi
22	Yusuf Putra S	64	60	65	189	63	79	Tinggi
23	Denifa Permata N	66	69	71	206	69	86	Tinggi
24	Irfan Tri	58	63	61	182	61	76	Tinggi
25	Sekar Anjani	64	65	67	196	65	81	Tinggi
26	Ismi Ali Riani	67	68	70	205	68	85	Tinggi
27	Nur Khasanah	60	63	64	187	62	77	Tinggi
28	Akhmad Shafa AB	66	69	68	203	68	85	Tinggi
29	Risma Wati	63	66	70	199	66	82	Tinggi
30	Nursela Fridayani	57	62	63	182	61	76	Tinggi
31	Karina Putri E	69	65	64	198	66	82	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang aktivitas belajarnya kurang (40-55 %) sebanyak 3 siswa, jumlah siswa yang aktivitas belajarnya cukup (56-75 %) sebanyak 4 siswa, dan jumlah siswa yang aktivitas belajarnya tinggi (≥ 76 %) sebanyak 24 siswa.

c) Hasil belajar Siswa

Secara umum hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan hasil belajar IPS siswa siklus II.

Tabel 21. Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Hermawan Yuda Sanjaya	68	Tuntas
2	Julius Rama Putra W	84	Tuntas
3	Ayuk Anitasari	64	Tidak Tuntas
4	Jalu Indra Pamungkas	84	Tuntas
5	Sulbiyeni Hasti	88	Tuntas
6	Alfita Diah Kusuma	60	Tidak Tuntas
7	Amirah Rindang S	96	Tuntas
8	Ardana Wikanesti	72	Tuntas
9	Diah Kurnia	72	Tuntas
10	Fajar Nur Rohmad	84	Tuntas
11	Indah Lestari	80	Tuntas
12	Jeni Kurniawan	92	Tuntas
13	Lailia Nur Rahmah	72	Tuntas
14	Muhammad Bilal	100	Tuntas
15	Nariswari Afroo A	88	Tuntas
16	Norma Anggita	88	Tuntas
17	Raihan Lutfi Aditya	80	Tuntas
18	Riyan Yudanto	64	Tidak Tuntas
19	Rosyid Agung	88	Tuntas
20	SM. Ramadani	92	Tuntas
21	Tio Renata	80	Tuntas
22	Yusuf Putra S	88	Tuntas
23	Denifa Permata N	84	Tuntas
24	Irfan Tri	84	Tuntas
25	Sekar Anjani Q	80	Tuntas
26	Ismi Ali Riani	84	Tuntas
27	Nur Khasanah	100	Tuntas
28	Akhmad Shafa AB	80	Tuntas
29	Risma Wati	96	Tuntas
30	Nursela Fridayani	80	Tuntas
31	Karina Putra E	96	Tuntas
	RATA-RATA	83	

Tabel 22. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Hermawan Yuda S	64	60	68	Tuntas
2	Julius Rama PW	63	76	84	Tuntas
3	Ayuk Anitasari	65	68	64	Tidak tuntas
4	Jalu Indra P	64	68	84	Tuntas
5	Sulbiyeni Hasti	65	60	88	Tuntas
6	Alfita Diah Kusuma	64	76	60	Tidak tuntas
7	Amirah Rindang S	94	92	96	Tuntas
8	Ardana Wikanesti	65	80	72	Tuntas
9	Diah Kurnia	64	68	72	Tuntas
10	Fajar Nur Rohmad	78	80	84	Tuntas
11	Indah Lestari	64	64	80	Tuntas
12	Jeni Kurniawan	68	72	92	Tuntas
13	Lailia Nur Rahmah	64	68	72	Tuntas
14	Muhammab Bilal	68	76	100	Tuntas
15	Nariswari Afroo A	85	80	88	Tuntas
16	Norma Anggita	78	84	88	Tuntas
17	Raihan Lutfi Aditya	75	76	80	Tuntas
18	Riyan Yudhanto	60	72	64	Tidak tuntas
19	Rosyid Agung	71	68	88	Tuntas
20	SM. Ramadani	65	56	92	Tuntas
21	Tio Renata	60	76	80	Tuntas
22	Yusuf Putra S	85	84	88	Tuntas
23	Denifa Permata N	85	80	84	Tuntas
24	Irfan Tri	74	64	84	Tuntas
25	Sekar Anjani Q	75	84	80	Tuntas
26	Ismi Ali Riani	81	92	84	Tuntas
27	Nur Khasanah	69	72	100	Tuntas
28	Akhmad Shafa AB	73	80	80	Tuntas
29	Risma Wati	86	84	96	Tuntas
30	Nursela Fridayani	86	80	80	Tuntas
31	Karina Putri E	74	88	96	Tuntas
	RATA-RATA	72	75	83	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 28 siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Persentase peningkatan hasil belajar siswa yaitu 90,32%. Rata-rata nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 75 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II.

4) Refleksi

Seperti halnya pada siklus I, refleksi pada siklus II ini meliputi tiga bagian yaitu refleksi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), aktivitas belajar IPS siswa, dan hasil belajar.

a) Pelaksanaan TGT

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus I, guru kurang dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan motivasi agar siswa aktif dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Pada saat dilaksanakan kegiatan diskusi kelompok guru kurang memantau dan memperhatikan kegiatan siswa. Guru jarang memeriksa pekerjaan atau peran mereka saat diskusi. Masalah yang muncul berikutnya yaitu mengenai alokasi waktu pada saat kegiatan permainan. Seringkali

alokasi waktu untuk permainan kurang. Pekerjaan siswa terkadang belum selesai, tetapi waktu mengerjakan soal permainan telah habis.

Dalam siklus II ini, peneliti bersama guru mencoba untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, yaitu dengan cara guru lebih giat dalam memberikan kesempatan bertanya bagi setiap siswa. Guru memanfaatkan waktu yang ada untuk memberikan kesempatan bertanya atau memberikan pertanyaan kepada siswa. Memberikan pertanyaan dapat memancing siswa untuk menjawab dan bertanya kepada guru. Guru juga memberikan kesempatan pada anak yang pasif. Dengan cara ini, aktivitas bertanya siswa meningkat.

Pemberian motivasi kepada siswa seperti acungan jempol, tepuk tangan, pujian, dsb membuat siswa menjadi semangat dan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan turnamen, siswa merasa senang dan antusias, serta berani menantang jawaban lawan.

Kegiatan siswa pada saat diskusi kelompok diawasi oleh guru, sehingga anak berperan aktif pada saat diskusi. Kerjasama siswa menjadi lebih baik dengan peran masing-masing anak. Peneliti bersama guru mencoba mensiasati masalah alokasi waktu pada saat permainan. Peneliti bersama guru memutuskan untuk mengurangi jumlah soal permainan agar kegiatan permainan berjalan lancar, serta dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan permainan pada siklus II ini

berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan permainan dapat terlaksana dengan tepat sesuai dengan rencana dan waktu yang telah ditentukan.

b) Aktivitas Belajar IPS Siswa

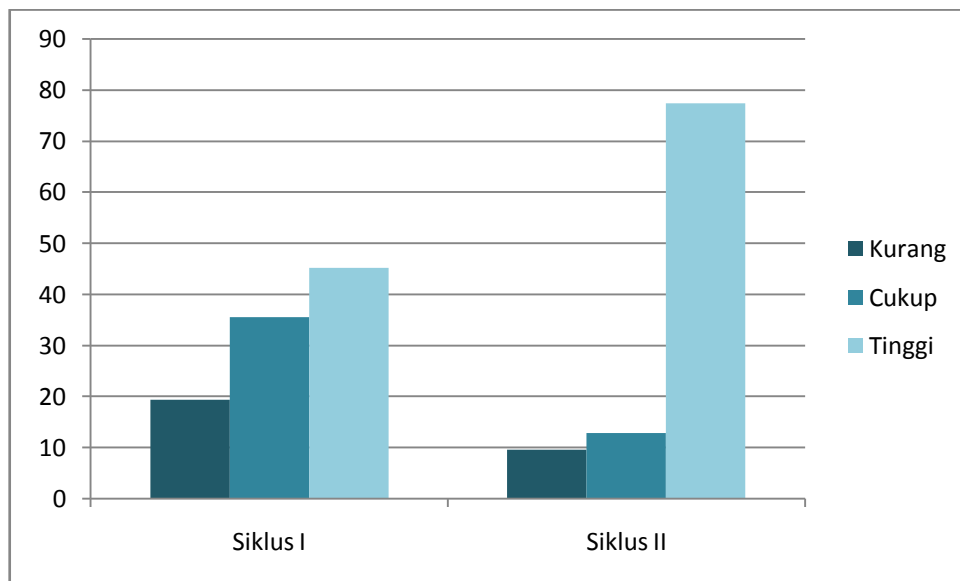
Aktivitas bertanya siswa pada siklus I masih kurang. Dengan pemberian kesempatan bertanya yang lebih kepada siswa, menjadikan aktivitas bertanya siswa mengalami peningkatan.

Perhatian guru pada saat proses pembelajaran, khususnya pada saat diskusi dan permainan menjadikan siswa fokus dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Siswa berperan aktif dalam kegiatan ini, misalnya kerjasama, interaksi, dan penyampaian pendapat pada saat kerja tim.

Aktivitas belajar IPS siswa secara umum mengalami peningkatan. Pada siklus II, jumlah siswa yang aktivitas belajarnya tinggi ($\geq 76\%$) mencapai 24 siswa. Sebanyak 77,42 % dari jumlah siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar. Hal ini menjelaskan bahwa aktivitas belajar IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan aktivitas belajar IPS siswa siklus I dengan Siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 23. Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus I dengan Siklus II

No.	Pelaksanaan Tindakan	Rendah		Kurang		Cukup		Tinggi	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Siklus I	-	-	6	19,36	11	35,48	14	45,16
2	Siklus II	-	-	3	9,68	4	12,90	24	77,42



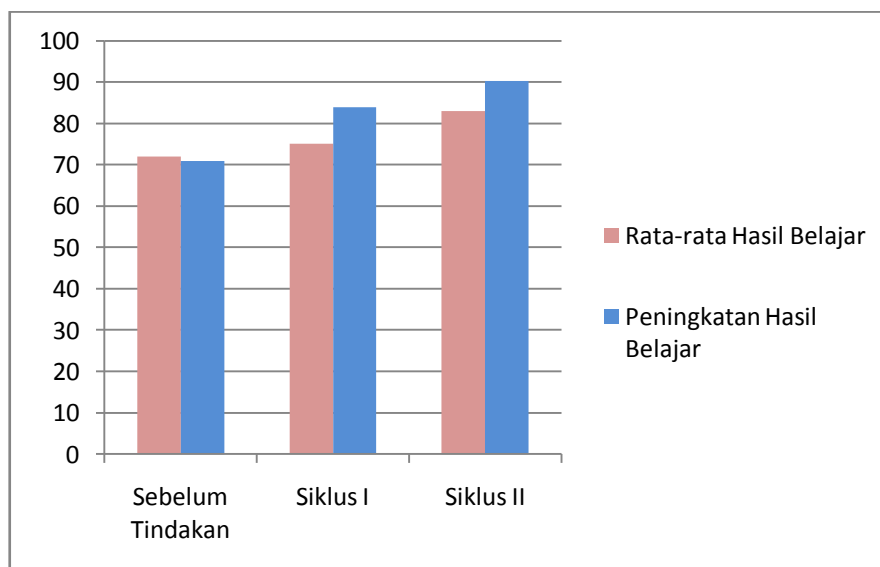
Gambar 3. Histogram Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Siswa

c) Hasil Belajar

Pada siklus II guru memberikan materi dengan sangat jelas. Guru sering mengetes kemampuan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Secara umum hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan. Berikut merupakan peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Tabel 24. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Winongo sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pelaksanaan Tindakan	Rata-rata hasil belajar	Peningkatan Hasil Belajar	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Sebelum Tindakan	72	22	70,96
2	Siklus I	75	26	83,87
3	Siklus II	83	28	90,32



Gambar 4. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Winongo sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Winongo, terlihat bahwa aktivitas belajar IPS siswa mampu ditingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) menjadikan siswa memiliki aktivitas belajar yang beragam.

Peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba merancang pembelajaran ini dengan sebaik-baiknya. Perbaikan-perbaikan dalam siklus II juga mampu dilakukan agar aktivitas siswa dapat ditingkatkan. Guru melaksanakan komponen pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dengan baik.

Aktivitas belajar IPS siswa meningkat mencapai 77,42% pada siklus II dari 45,16% pada siklus I. Aktivitas belajar siswa pada siklus I meningkat dari

keadaan siswa sebelum tindakan. Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran IPS saat itu masih menggunakan metode konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan ceramah guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa juga cenderung pasif. Hanya beberapa siswa saja yang menonjol keaktifannya.

Peningkatan aktivitas belajar selaras dengan peningkatan hasil belajar siswa. Persentase peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu 70,96 %. Persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,87 % pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 90,32 % pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72 sebelum pelaksanaan tindakan, mencapai 75 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83 pada siklus II.

Data yang telah dideskripsikan di atas merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Aktivitas dan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Maka, penelitian ini berakhir pada siklus II.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Winongo ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

1. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah sebuah model pembelajaran yang membutuhkan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Satu rancangan model ini tidak cukup dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, sehingga penelitian berlangsung lama.

2. Singkatnya waktu yang diberikan kepada guru untuk mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) sehingga pembelajaran yang dilakukan masih perlu beberapa perbaikan.
3. Siswa gaduh saat pelaksanaan turnamen karena ingin menantang jawaban lawan sehingga sedikit mengganggu kelas lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Winongo pada penelitian ini ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Komponen-komponen dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat mengaktifkan siswa. Dalam setiap komponen model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), ada beberapa aktivitas belajar siswa yang akan dinilai. Dalam kegiatan penyajian materi, aktivitas siswa ditingkatkan melalui penyampaian materi dengan menarik perhatian siswa. Perhatian siswa tertuju pada penyampaian materi yang dilakukan guru. Dalam kegiatan diskusi dan permainan, aktivitas siswa digali melalui perannya. Setiap siswa memiliki peran dalam diskusi dan permainan, sehingga semua siswa memiliki aktivitas. Dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, setiap siswa wajib untuk menjelaskan hasil diskusinya. Dalam kegiatan turnamen akademik, aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pertanyaan dalam turnamen. Siswa menjawab pertanyaan dalam turnamen, serta dapat menentang jawaban lawan. Keaktifan siswa juga dapat dilihat pada saat siswa antusias dalam pelaksanaan turnamen, dan pada saat siswa merasa senang melaksanakan turnamen.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru perlu mengetahui berbagai model pembelajaran kooperatif dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran agar kegiatan belajar menyenangkan serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru-guru kelas untuk menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran untuk mengurangi kegiatan yang bersifat konvensional.
3. Untuk peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) diharapkan dapat memberikan inovasi dan kreativitas yang mendukung pelaksanaan model ini, serta lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1993). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Dikti.
- Fawzia Aswin Hadis. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Heri Supriyatno. (2010). *Pembelajaran IPS Melalui Metode Cooperative Learning teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Sikap Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Max Helly Waney. (1989). *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Mohamad Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesioanal* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman.(2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Sa'dun Akbar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: CV.Cipta Media.
- Santrock, John. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- , (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soewaryo Wangsanegara. (1994). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Karunika,Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.(1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- ,(2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Wasty Soemanto. (1997). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Winongo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis/ 10 Januari 2013 Kamis/ 17 Januari 2013

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

III. Indikator

- A. Menjelaskan masa penjajahan Belanda di Indonesia
- B. Mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda.

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menjelaskan masa penjajahan Belanda di Indonesia dengan tepat.
- B. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah

VI. Metode Pembelajaran

- A. Diskusi

- B. Tanya Jawab
- C. Permainan
- D. Ceramah

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi

“ anak-anak, tahukah kalian bahwa Belanda menjajah Indonesia hingga 350 tahun?.”

2. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

C. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah menggunakan media yang telah disiapkan.
3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
4. Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
5. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)

6. Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada laki-laki dan perempuan, yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.
 7. Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 9. Siswa melakukan diskusi
 10. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 11. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- D. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 3. Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 4. Salam dan doa

Pertemuan ke 2

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi
 “Anak-anak, ada yang pernah bermain petak umpet? Hari ini kita akan melakukan permainan Mencari Pasangan”
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
3. Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.

C. Kegiatan inti (80 menit)

1. Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan.
2. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
3. Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
4. Siswa melaksanakan turnamen akademik.
5. Siswa menghitung skor turnamen akademik.
6. Kelompok yang menang diberikan penghargaan.

D. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru
2. Siswa bersama guru berdoa
3. Guru mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

A. Alat Belajar

Gambar

B. Sumber Belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
2. Sudjarmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *Horizon IPS Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia.
3. Silabus kelas V SD

IX. EVALUASI

- A. Prosedur Tes : post tes
- A. Jenis Tes : tes tertulis
- B. Bentuk tes : pilihan ganda
- C. Alat tes : terlampir (soal)
- D. Kriteria Penilaian : jumlah soal 25 nomor. Setiap nomor benar memiliki skor 4. Jumlah seluruh skor adalah $25 \times 4 = 100$

E. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 65 (standar KKM di SD Negeri Winongo).

Bantul, 10 Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mapel



Noviana W, S.Pd.
NIP.

Pelaksana tindakan



Siti Nurjannah
NIM.08108244138

Materi

Perjuangan Para Tokoh daerah dalam Melawan Penjajah

A. Masa Penjajahan Belanda di Indonesia

1. Jatuhnya daerah-daerah di Wilayah Nusantara ke dalam Kekuasaan Pemerintah Belanda

Sebelum dijajah bangsa asing, Indonesia terdiri atas beberapa kerajaan yang merdeka. Di antara kerajaan-kerajaan itu ada yang kekuasaannya meliputi seluruh Nusantara, seperti kerajaan Sriwijaya dan Majapahit.

Kekayaan hasil alam Indonesia berupa rempah-rempah menarik bangsa asing untuk datang ke Indonesia. Mereka membeli rempah-rempah di Indonesia, kemudian menjualnya kembali ke negara masing-masing dengan harga yang tinggi. Bangsa asing yang datang ke Indonesia adalah Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda, dan Jepang. Portugis adalah bangsa asing yang pertama datang ke Indonesia.

Tahun 1596, Belanda datang ke Indonesia, dipimpin Cornelis de Houtman. Belanda mendarat di pelabuhan Banten, Jawa Barat. Tidak seperti pendatang lain, Belanda bersikap sombong, congkak, dan ingin menguasai perdagangan di tanah air kita. Belanda kemudian mendirikan perkumpulan dagang yang disebut VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) atau perserikatan Dagang Hindia Timur. Pembentukan VOC mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Menghindari persaingan dagang di antara pedagang Belanda.
- b. Memperkuat persatuan untuk menghadapi persaingan dengan pedagang bangsa Eropa lainnya.
- c. Memperbaiki dan membantu perekonomian Belanda yang sedang perang melawan Spanyol.

Pemerintah Belanda memberi hak khusus kepada VOC. Hak itu disebut hak Octrooi yang berisi sebagai berikut.

- a. Hak mencetak uang sendiri.
- b. Hak mendirikan benteng dan membentuk tentara sendiri.

- c. Hak mengadakan perundingan dengan para raja di Nusantara.
- d. Hak mengangkat gubernur Jenderal.
- e. Hak monopoli

Dari Banten, belanda terus berusaha untuk meluaskan kekuasaannya sehingga berhasil menguasai wilayah Nusantara. Banyak sekali daerah di wilayah indonesia jatuh ke tangan Belanda. Hal ini disebabkan tidak adanya persatuan dan kesatuan di antara daerah-daerah tersebut. salah satu contohnya adalah antara kerajaan Mataram dan Jayakarta. Apabila kedua kerajaan ini bersatu, maka akan mudah mengusir penjajah Belanda dari Nusantara.

Dengan cara menghasut dan memfitnah, bangsa Belanda dengan mudah berhasil mewujudkan keinginannya untuk menguasai wilayah Nusantara. Politik adu domba dijalankan oleh belanda dengan memanfaatkan para raja dan pembantu dekat raja, sehingga terjadi konflik di antara mereka. Para raja dan pembantu dekat raja terlena dengan hadiah dan iming-iming dari kaum penjajah tanpa menyadari bahwa kedatangan para penjajah tersebut akan menyengsarakan rakyatnya.

2. Sitem Kerja Paksa dan Penarikan Pajak yang Memberatkan Rakyat

Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut kerja rodi. Di zaman penjajahan Belanda, rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan tanpa mendapatkan upah. Proyek pembangunan jalan sepanjang 1.000 km yang terbentang dari ujung Jawa barat sampai ke jawa Timur itu dipimpin oleh Jenderal Belanda bernama *Daendels*. Itulah sebabnya mengapa jalan raya ini disebut jalan *Daendels*. Selama pembangunan jalan *Daendels*, banyak korban yang mati karena kelaparan, kehausan, atau karena dicambuk. Selain pembuatan jalan, masih banyak lagi pekerjaan berat yang harus dilaksanakan dengan kerja paksa. Pekerjaan berta itu contohnya adalah membangun jembatan, menebang kayu, dan pembuatan tempat-tempat pertahanan yang semuanya itu adalah untuk kepentingan penjajah Belanda.

Di samping kewajiban kerja paksa, penjajah Belanda juga menerapkan sistem tanam paksa yang diciptakan oleh Van Den Bosch. Dalam sistem ini, rakyat harus menyediakan sebagian tanahnya untuk ditanami tanam-tanaman yang laku dijual di eropa, seperti kopi, tembakau, tebu, dan lain-lain. Hasil tanaman ini harus diserahkan kepada pemerintah penjajah Belanda untuk dibeli dengan harga yang telah ditetapkan. Tanah yang digunakan untuk tanam paksa itu dibebaskan dari pajak tanah. Bagi mereka yang tidak memiliki tanah harus bekerja di kebun perusahaan pemerintah selama 65 hari setiap tahunnya. Tanam paksa itu benar-benar merupakan sumber penderitaan rakyat. Bahaya kelaparan terjadi di beberapa tempat. Sebaliknya keuntungan uang yang amat besar jumlahnya mengalir ke negeri Belanda. Karena ketidakadilan ini, sistem tanam paksa mendapat kecaman dari bangsa Belanda sendiri. Salah satu di antara kecaman itu datang dari Eduard Douwes Dekker, yang kemudian dikenal dengan nama samaran *Multatuli*. Pada tahun 1860 ia menulis sebuah buku yang berjudul “Max Havelar” yang berisi lukisan penderitaan rakyat pada waktu itu.

Selain itu, kaum penjajah juga selalu memaksakan monopoli dagangnya di mana-mana dengan berbagai cara. Para pedagang Indonesia dilarang mengadakan hubungan dagang dengan bangsa lain selain Belanda. Rakyat hanya diperbolehkan menjual rempah-rempah kepada belanda.

Beban penderitaan rakyat semakin berat karena pungutan pajak yang bermacam-macam. Salah satu jenis pajak yang paling memberatkan adalah pajak tanah. Untuk membayar pajak tanah, petani harus menyerahkan sebagian dari hasil padinya kepada pemerintah Belanda. Di samping pajak tanah, pajak lain yang sangat memberatkan adalah pajak jembatan. Setiap orang yang melewati sebuah jembatan harus membayar pajak.

B. Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Mengusir Penjajah Belanda

1. Perjuangan Sultan Agung

Sultan Agung adalah Raja Mataram yang paling terkenal. Sultan Agung merasa tidak senang melihat Belanda menguasai Batavia (Jakarta). Untuk mengusir Belanda, Sultan Agung mengerahkan 20.000 prajurit ke Batavia. Namun serangan ini gagal sebab Belanda mendapatkan bantuan dari daerah lain. Belajar dari kegagalan yang pertama, tahun 1629 Sultan Agung menyerang lagi dengan persiapan yang lebih matang. Namun serangan ini pun gagal karena Belanda membakar gudang-gudang beras persediaan bahan makanan bagi prajurit mataram. Selain itu, para prajurit juga terjangkit wabah penyakit kolera.

Walaupun telah dua kali gagal, Sultan Agung telah menunjukkan kepada Belanda bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan tidak mau dijajah. Beliau berjuang bukan untuk kepentingan diri sendiri atau golongan tertentu, melainkan untuk kepentingan bangsa dan negara.

2. Perjuangan Pattimura

Pattimura adalah pahlawan dari Maluku. Pattimura pada masa kecilnya bernama Thomas Matulessy. Di Kepulauan Maluku, penjajah Belanda bertindak sewenang-wenang.

Rakyat Maluku melakukan perlawanan. Sebelum melakukan perlawanan, rakyat Maluku melakukan rapat rahasia. Rapat rahasia menghasilkan keputusan untuk mengangkat Kapitan Pattimura menjadi pemimpin. Kapitan pattimura menyerbu Belanda. Penyerbuan dilakukan dua kali. Pertama, pada tanggal 14 Mei 1817 Kapitan Pattimura menyerang pos Belanda. Penyerangan berhasil menangkap Residen Van Den Berg. Namun, residen tersebut dibebaskan dan diperbolehkan kembali ke benteng. Penyerbuan ke-dua pada tanggal 16 Mei 1817. Pasukan Kapitan Pattimura menyerang benteng Duurstede. Benteng dapat dikuasai. Semua tentara Belanda ditangkap. Residen, istri, dan dua anaknya tewas.

Pasukan Belanda yang dipimpin Mayor Beetjes berusaha merebut kembali benteng Duurstede. Kapitan Pattimura melakukan perlawanan.

Pasukan Mayor Beetjes mundur. Selama tiga bulan benteng itu dikuasai pasukan Kapitan Pattimura. Belanda kembali mengerahkan pasukan besar-besaran untuk menyerang Kapitan Pattimura. Pasukan Kapitan Pattimura mengosongkan benteng itu.

Belanda mengadakan sayembara untuk menangkap Kapitan Pattimura. Bagi yang bisa menangkap Kapitan Pattimura akan mendapatkan hadiah 1.000 gulden. Pada bulan November 1817, Kapitan Pattimura ditangkap Belanda. Pada tanggal 16 Desember 1817 Kapitan pattimura dihukum gantung. Untuk menghormati jasa-jasanya pemerintah Indonesia menetapkan Kapitan Pattimura sebagai Pahlawan Nasional Indonesia.

3. Perjuangan Untung Suropati

Untung Suropati adalah pejuang yang malang melintang mulai dari wilayah Jawa Tengah sampai Jawa Timur. Perlawanan Untung suropati dipicu oleh ketidakadilan dan penghinaan Belanda terhadap bangsanya. Perlawanan mulai dikobarkan di Jawa Barat tahun 1686, kemudian diteruskan ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Jawa Tengah, Untung Suropati mendapat bantuan dari Sunan Amangkurat II, seorang raja dari Mataram. Di Kartasura, ibu kota kerajaan waktu itu, Untung Suropati berhasil membinasakan pasukan Belanda dan membunuh pimpinannya yang bernama Kapten Tack.

Setelah sebagian daerah Jawa Timur berhasil dikuasai, Untung Suropati kemudian mengangkat dirinya sebagai adipati dengan gelar Adipati Wiranegara. Pusat pemerintahannya ditetapkan di bangil, Jawa Timur. Kedudukan Untung Suropati semakin kuat setelah Sunan Amangkurat III, seorang raja dari Mataram yang terkenal juga sebagai Sunan Mas, menggabungkan diri.

Pada tahun 1706, dengan bantuan pasukan Mataram yang waktu itu diperintah oleh Paku Buwana I, Belanda menyerang Bangil. Pada serangan itu, Untung Suropati terluka parah dan kemudian gugur di Pasuruan sebagai pejuang yang gagah berani.

4. Perjuangan Diponegoro

Kerajaan Mataram dipecah menjadi empat kerajaan kecil yaitu Surakarta, Yogyakarta, Mangkunegara, dan Pakualaman. Kekuasaan raja semakin kecil, sebaliknya kekuasaan Belanda makin besar. Bahkan cara hidup sebagian bangsawan Mataram sangat dipengaruhi oleh Belanda, hingga menyimpang dari norma ajaran Islam.

Melihat keadaan yang meresahkan itu Raden Mas Ontowiryo, yang kemudian lebih dikenal sebagai Pangeran Diponegoro dari kasultanan Yogyakarta, terusik hatinya untuk mengusir Belanda. Perang mulai berkobar setelah Belanda membuat jalan melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro. Perang ini berlangsung tahun 1825-1830 dengan pusat pertahanan di Selarong. Beberapa pimpinan yang membantu Pangeran Diponegoro dalam perang ini adalah Pangeran Mangkubumi, Kiai Mojo, dan Sentot Prawiradirjo.

Diponegoro dalam berperang menggunakan siasat perang Gerilya. Siasat ini berhasil, sehingga berulang kali pasukan Belanda tiba-tiba terkepung dan dibinasakan.

Karena kewalahan, Jenderal De Kock melakukan suatu tipu muslihat dengan cara memberikan ampunan kepada pemimpin perang yang menyerah. Selain itu, untuk menangkap Pangeran Diponegoro, Belanda kemudian menyusun strategi untuk berpura-pura ingin melakukan perundingan. Setelah berunding di Magelang, Pangeran Diponegoro ditangkap dan diasingkan ke Manado. Setelah itu, ia dipindahkan ke Makassar sampai wafatnya tahun 1855.

5. Perjuangan Tuanku Imam Bonjol

Perlawanan rakyat di wilayah Minangkabau, Sumatera Barat terhadap Belanda dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Perlawanan yang disebut juga perang Paderi ini berkobar mulai tahun 1821-1837.

Pada awalnya, perang Paderi terjadi karena adanya perselisihan antara kaum adat dan Paderi. Kedua kaum tersebut tidak sepakat mengenai pelaksanaan ajaran Islam. Kaum Paderi berkehendak untuk melaksanakan

ajaran islam secara murni dan tidak terpengaruh adat, sedangkan kaum Adat berpendapat sebaliknya. Masing-masing golongan saling mempertahankan pendapatnya, sehingga pertikaian pun tidak terelakkan lagi.

Peristiwa ini merupakan kesempatan baik bagi Belanda untuk merebut Sumatera Barat, dengan siasatnya yaitu politik adu domba. Belanda kemudian membantu pihak yang lemah, yaitu kaum Adat, untuk menghadapi kaum Paderi. Beruntunglah bahwa kedua kaum itu sama-sama menyadari bahwa peristiwa ini hanya akan menguntungkan Belanda semata. Kaum Paderi dan Adat kemudian bersatu melakukan perlawanan terhadap Belanda. Pertahanan kaum Paderi dipusatkan di Bonjol.

Namun sayang, akibat taktik licik Belanda, Tuanku Imam Bonjol ditangkap. Beliau diasingkan ke Cianjur dan tidak lama kemudian dipindahkan ke ke Ambon dan Makassar sampai wafatnya.

6. Perjuangan Pangeran Antasari

Pangeran Antasari adalah pejuang dan pahlawan dari Kalimantan. Bertepatan dengan penggantian tahta kerajaan, Belanda menghendaki Tamjid Illahi untuk naik tahta. Pilihan Belanda ini sudah diperhitungkan akan memberikan keuntungan kepada Belanda. Melihat hal ini, rakyat kemudian mendekati pangeran Hidayatulloh yang sesungguhnya lebih berhak menduduki tahta kerajaan. Belanda berusaha menyelesaikan permasalahan ini dengan cara kekerasan. Akibatnya, perlawanan rakyat mulai berkobar pada tahun 1859 di bawah pimpinan Pangeran Hidayatulloh. Namun Pangeran Hidayatulloh tidak lama memimpin perlawanan karena beberapa tahun kemudian beliau tertangkap dan kemudian diasingkan ke Cianjur.

Walaupun Pangeran Hidayatulloh tertangkap, perlawanan tetap diteruskan. Kali ini pemegang pucuk pimpinan perlawanan adalah pangeran Antasari. Dengan semangat berkobar-kobar, Pangeran Antasari dan rakyat kalimantan mempertahankan wilayah Kalimantan dengan mati-matian sampai tahun 1863.

7. Perjuangan Rakyat Aceh

Perang Aceh dimulai pada tahun 1873. Perang ini terjadi karena Belanda ingin menguasai Aceh yang terletak di pintu gerbang Selat Malaka. Serangan pertama Belanda di bawah pimpinan Jenderal Kohler berhasil dipatahkan oleh pasukan rakyat Aceh yang dipimpin antara lain oleh Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Teuku Cik Di Tiro, Panglima Polem, dan Cut Mutia. Jenderal Kohler sendiri tewas dalam perang ini dan prajuritnya kembali ke Batavia.

Beberapa kali Belanda mengganti siasat untuk menghadapi perlawanan rakyat Aceh yang gigih. Semula, siasat yang digunakan adalah Kultur Stelsel yang bersifat mempertahankan diri dalam Benteng. Ternyata siasat ini tidak menguntungkan Belanda. Oleh karena itu, siasat adu domba pun dilaksanakan, namun tetap tidak membawa hasil. Bahkan Teuku Umar berhasil memperdayai Belanda dengan cara berpura-pura menyerah. Dengan menggunakan perlengkapan perang yang diperolehnya dari Belanda, Teuku Umar kembali melawan Belanda. Pada tahun 1899, Teuku Umar gugur di medan perang sebagai pahlawan bangsa, tetapi perlawanan rakyat masih terus berkobar sampai tahun 1903.

8. Perlawanan Sisingamangaraja XII dan Rakyat Batak

Di daerah Tapanuli, perlawanan rakyat Batak terhadap kekuasaan Belanda dipimpin oleh raja Batak, Sisingamangaraja XII. Perang berlangsung antara tahun 1883-1907. Dua puluh lima tahun merupakan waktu yang cukup lama untuk suatu peperangan.

Pada tahun 1907, Sisingamangaraja tertembak dalam suatu pertempuran hingga akhirnya gugur. Meskipun Sisingamangaraja telah tiada, sesuai dengan kepercayaan rakyat Batak, rohnya dipercaya masih tetap ada melawan penjajah Belanda. Hal ini mempengaruhi semangat perlawanan rakyat Batak, sehingga walaupun pemimpinnya sudah wafat, rakyat batak tetap melanjutkan perjuangan mereka melawan Belanda.

Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa RPP I

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Pembela Kebenaran

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perjuangan Sultan Agung
 - b. Perjuangan Pattimura

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Spiderman

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perjuangan Untung Suropati

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Batman

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perjuangan Diponegoro

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Power Rangers

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perjuangan Tuanku Imam Bonjol

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Satria Bajahitam

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perjuangan Pangeran Antasari

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Superman

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perjuangan Rakyat Aceh

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Pembasmi Kejahatan

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana Belanda masuk ke Indonesia !
2. Jelaskan bagaimana Belanda menjajah Indonesia !
3. Jelaskan bagaimana perjuangan setiap tokoh daerah di bawah ini dalam mengusir penjajah Belanda !
 - a. Perlawanan Sisingamangaraja XII dan Rakyat Batak

Kunci Jawaban

1. Kekayaan hasil alam Indonesia menarik bangsa lain untuk datang ke Indonesia, begitu juga dengan Belanda. Belanda datang ke Indonesi pada tahun 1596, dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Belanda bersikap sombong, congkak, dan ingin menguasai perdagangan Indonesia.
2. Rakyat indonesia dipaksa untuk bekerja. Kerja paksa pada zaman Belanda ini disebut kerja Rodi. Rakyat Indonesia dipaksa bekerja untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan. Proyek pembangunan jalan ini dipimpin oleh Jenderal Belanda bernama Daendels. Rakyat Indonesia juga diwajibkan untuk tanam paksa, yaitu rakyat harus menyediakan sebagian tanahnya untuk ditanami tanam-tanaman yang laku dijual di Eropa. Hasil tanaman harus diserahkan kepada pemerintah Belanda untuk dibeli dengan harga tinggi. Selain itu, penjajah memaksakan monopoli dagangnya dimana-mana. Para pedagang Indonesia dilrang mengadakan hubungan dengan bangsa lain selain Belanda.

3. a. Perjuangan Sultan Agung

Sultan Agung mengerahkan 20.000 prajurit ke Batavia untuk mengusir Belanda. Namun serangan ini gagal karena belanda mendapatkan bantuan dari daerah lain. Pada tahun 1629 Sultan Agung menyerang lagi. Namun serangan ini pun gagal karena Belanda membakar gudang-gudang beras persediaan bahan makanan. Selain itu, prajurit juga terjangkit wabah penyakit kolera.

- b. Perjuangan Pattimura

Rakyat Maluku melakukan perlawanan dan mengangkat Pattimura sebagai pemimpin. Penyerbuan dilakukan dua kali. Pertama, pada tanggal 14 Mei 1817 Kapitan Pattimura menyerang pos Belanda. Penyerangan berhasil menangkap Residen Van Den Berg. Namun, residen tersebut dibebaskan dan diperbolehkan kembali ke benteng. Penyerbuan ke-dua pada tanggal 16 Mei 1817. Pasukan Kapitan Pattimura menyerang benteng Duurstede. Benteng dapat dikuasai.

Semua tentara Belanda ditangkap. Residen, istri, dan dua anaknya tewas.

Belanda mengadakan sayembara untuk menangkap Kapitan Pattimura. Pada bulan November 1817, Kapitan Pattimura ditangkap Belanda. Pada tanggal 16 Desember 1817 Kapitan pattimura dihukum gantung.

c. Perjuangan Untung Suropati

Perlawanan Untung suropati dipicu oleh ketidakadilan dan penghinaan Belanda terhadap bangsanya. Perlawanan mulai dikobarkan di Jawa Barat tahun 1686, kemudian diteruskan ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di Kartasura, Untung Suropati berhasil membinasakan pasukan Belanda dan membunuh pimpinannya yang bernama Kapten Tack.

Pada tahun 1706, dengan bantuan pasukan Mataram yang waktu itu diperintah oleh Paku Buwana I, Belanda menyerang Bangil. Pada serangan itu, Untung Suropati terluka parah dan kemudian gugur di Pasuruan sebagai pejuang yang gagah berani.

d. Perjuangan Diponegoro.

Perang Diponegoro mulai berkobar setelah Belanda membuat jalan melalui makam leluhur Pangeran Diponegoro. Perang ini berlangsung tahun 1825-1830 dengan pusat pertahanan di Selarong. Diponegoro dalam berperang menggunakan siasat perang Gerilya. Siasat ini berhasil, sehingga berulang kali pasukan Belanda tiba-tiba terkepung dan dibinasakan.

Untuk menangkap Diponegoro, Belanda kemudian menyusun strategi berpura-pura ingin melakukan perundingan. Setelah berunding di Mgelang, Pangeran Diponegoro ditangkap dan diasingkan ke Menado. Setelah itu, ia dipindahkan ke Makassar sampai wafatnya tahun 1855.

e. Perjuangan Tuanku Imam Bonjol

Perang Paderi yang dipimpin oleh Imam Bonjol berkobar mulai tahun 1821-1837. Pada awalnya, perang Paderi terjadi karena adanya perselisihan antara kaum adat dan Paderi. Peristiwa ini merupakan kesempatan baik bagi Belanda untuk merebut Sumatera Barat, dengan siasatnya yaitu politik adu domba.

Kedua kaum itu sama-sama menyadari bahwa peristiwa ini hanya akan menguntungkan Belanda semata. Kaum Paderi dan Adat kemudian bersatu melakukan perlawanan terhadap Belanda.

Akibat taktik licik Belanda, Tuanku Imam Bonjol ditangkap. Beliau diasingkan ke Cianjur, kemudian dipindahkan ke ke Ambon dan Makassar sampai wafatnya.

f. Perjuangan Pangeran Antasari

Pangeran Antasari adalah pejuang dan pahlawan dari Kalimantan. Bertepatan dengan penggantian tahta kerajaan, Belanda menghendaki Tamjid Illahi untuk naik tahta. Rakyat kemudian mendekati pangeran Hidayatulloh yang sesungguhnya lebih berhak menduduki tahta kerajaan. Belanda berusaha menyelesaikan permasalahan ini dengan cara kekerasan. Akibatnya, perlawanan rakyat mulai berkobar pada tahun 1859 di bawah pimpinan Pangeran Hidayatulloh. Namun Pangeran Hidayatulloh tidak lama memimpin perlawanan karena beberapa tahun kemudian beliau tertangkap dan kemudian diasingkan ke Cianjur.

Walaupun Pangeran Hidayatulloh tertangkap, perlawanan tetap diteruskan. Kali ini pemegang pucuk pimpinan perlawanan adalah pangeran Antasari. Dengan semangat berkobar-kobar, Pangeran Antasari dan rakyat kalimantan mempertahankan wilayah Kalimantan dengan mati-matian sampai tahun 1863.

g. Perjuangan Rakyat Aceh

Perang Aceh dimulai pada tahun 1873. Perang ini terjadi karena Belanda ingin menguasai Aceh. Serangan pertama Belanda di bawah

pimpinan Jenderal Kohler berhasil dipatahkan oleh pasukan rakyat Aceh yang dipimpin antara lain oleh Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Teuku Cik Di Tiro, Panglima Polem, dan Cut Mutia. Jenderal Kohler sendiri tewas dalam perang ini dan prajuritnya kembali ke Batavia.

Teuku Umar berhasil memperdayai Belanda dengan cara berpura-pura menyerah. Dengan menggunakan perlengkapan perang yang diperolehnya dari Belanda, Teuku Umar kembali melawan Belanda. Pada tahun 1899, Teuku Umar gugur di medan perang sebagai pahlawan bangsa, tetapi perlawanan rakyat masih terus berkobar sampai tahun 1903.

h. Perlawanan Sisingamangaraja XII dan Rakyat Batak

Di daerah Tapanuli, perlawanan rakyat Batak terhadap kekuasaan Belanda dipimpin oleh raja Batak, Sisingamangaraja XII. Perang berlangsung antara tahun 1883-1907.

Pada tahun 1907, Sisingamangaraja tertembak dalam suatu pertempuran hingga akhirnya gugur. Rakyat batak tetap melanjutkan perjuangan mereka melawan Belanda.

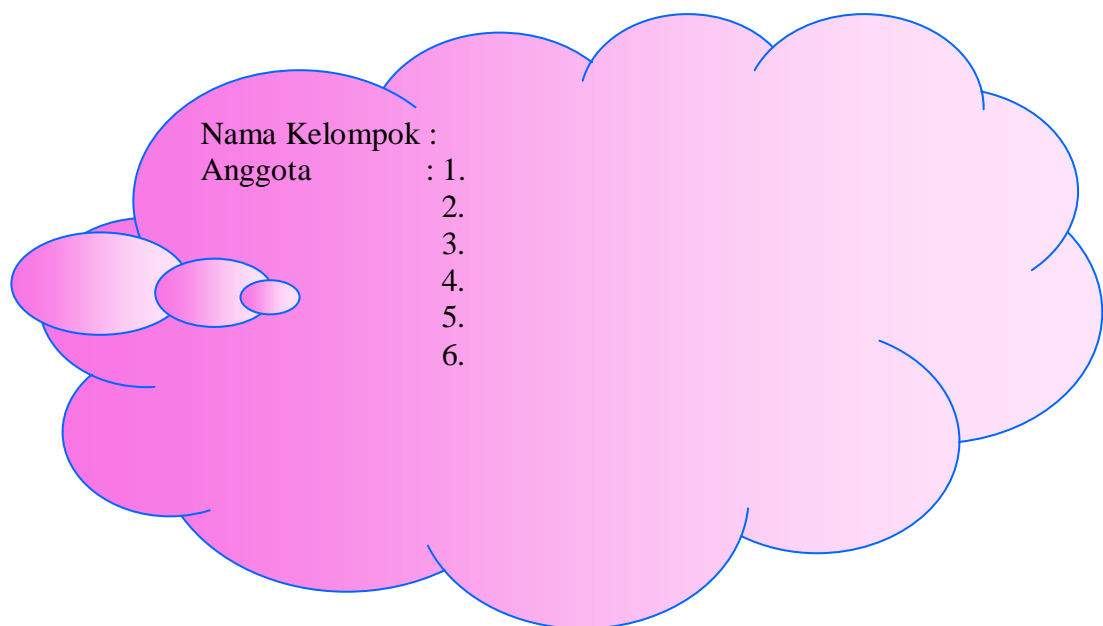
Lampiran 3. Soal Permainan RPP I

Permainan “Mencari Pasangan”

Aturan Permainan :

Permainan ini disebut permainan “Mencari Pasangan”. Lajur sebelah kiri adalah pertanyaan yang jawabannya ada di lajur sebelah kanan. Tugas teman-teman adalah mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang tepat, dengan cara memberikan tanda panah. Ayo kita mulai bermain !

Tulislah nama kelompok dan anggotanya di bawah ini !



Nama Kelompok :
Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Bangsa asing yang pertama datang ke Indonesia	Rodi
Belanda datang ke Indonesia dipimpin oleh...	Raden Mas Ontowiryo
Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda	Cornelis de Houtman
Yang menciptakan sistem tanam paksa	Portugis
Penyerbuan pertama Pattimura terhadap Belanda berhasil menangkap....	Duurstede
Benteng yang berhasil diserang pasukan Pattimura	Perang Rakyat Batak dengan Belanda
Perang Paderi dipimpin oleh....	Residen Van Den Berg
Nama asli Pangeran Diponegoro	Sunan Amangkurat II
Perang yang terjadi selama dua puluh lima tahun	Tuanku Imam Bonjol
Dalam melawan penjajah di Jawa Tengah, Untung Suropati mendapat bantuan	Van Den Bosch

Lampiran 4. Soal Turnamen Akademik RPP I

Soal Turnamen

1. Bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Indonesia adalah....
2. Bangsa asing tertarik untuk datang ke Indonesia karena Indonesia kaya akan....
3. Untuk kepentingan perdagangan, Belanda mendirikan....
4. Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut....
5. Rakyat Indonesia dipaksa untuk membuat jalan raya dari Anyer sampai....
6. Sistem tanam paksa diciptakan oleh....
7. Sultan Agung merupakan seorang raja dari kerajaan....
8. Apa nama benteng yang dikuasai pasukan Kapiten Pattimura?
9. Seorang pimpinan Belanda yang berhasil dibunuh Untung Suuropati adalah....
10. Dalam berperang, Pangeran Diponegoro menggunakat siasat....
11. Perang Paderi dipimpin oleh....
12. Pangeran Antasari adalah pejuang dari....
13. Perjuangan Rakyat Aceh dalam melawan Belanda dipimpin salah satunya oleh.... .
14. Jenderal Belanda yang tewas dalam perlawanan Rakyat Aceh adalah....
15. Perang yang terjadi selama 25 tahun terjadi antara Belanda dengan....
16. Tokoh yang gugur dalam perlawanan rakyat Aceh adalah....

Kunci Jawaban

1. Portugis
2. Rempah-rempah
3. VOC
4. Rodi
5. Panarukan
6. Van den Bosch
7. Mataram
8. Benteng Duurstede
9. Kapten Tack
10. Perang Gerilya
11. Tuanku Imam Bonjol
12. Kalimantan
13. Teuku Umar, Cut Nyak Dien, Teuku Cik Di Tiro, Panglima Polem, dan
Cut Mutia
14. Jenderal Kohler
15. Sisingamangaraja dan rakyat Batak
16. Teuku Umar

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Winongo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis/ 31 Januari 2013 Kamis/ 7 Februari 2013

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

III. Indikator

- A. Menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia
- B. Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting pergerakan Nasional

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menjelaskan masa pendudukan Jepang di Indonesia dengan tepat.
- B. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh penting pergerakan Nasional dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah

VI. Metode Pembelajaran

- A. Diskusi
- B. Tanya Jawab

C. Permainan

D. Ceramah

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi
“ anak-anak, tahukah kalian bunga sakura di negara Jepang?.”
2. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

C. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah menggunakan media yang telah disiapkan.
3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
4. Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
5. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)
6. Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada

laki-laki dan perempuan, yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.

7. Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 9. Siswa melakukan diskusi
 10. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 11. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- D. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 3. Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 4. Salam dan doa

Pertemuan ke 2

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi
“Anak-anak, siapa yang pernah menyusun puzzle?”
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
3. Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.

C. Kegiatan inti (80 menit)

1. Siswa bersama kelompoknya melakukan permainan.
2. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
3. Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
4. Siswa melaksanakan turnamen akademik.
5. Siswa mengitung skor turnamen akademik.
6. Kelompok yang menang diberikan penghargaan.

D. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru
2. Siswa bersama guru berdoa
3. Guru mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

A. Alat Belajar

Gambar

B. Sumber Belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
2. Endang Susilaningsih, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI*. Depdiknas.
3. Silabus kelas V SD

IX. EVALUASI

- A. Prosedur Tes : post tes
- B. Jenis Tes : tes tertulis
- C. Bentuk tes : pilihan ganda
- D. Alat tes : terlampir (soal)
- E. Kriteria Penilaian : jumlah soal 25 nomor. Setiap nomor benar memiliki skor
4. Jumlah seluruh skor adalah $25 \times 4 = 100$

F. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 65 (standar KKM di SD Winongo).

Bantul, 31 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Mapel



Noviana W, S.Pd.
NIP.

Pelaksana tindakan



Siti Nurjannah
NIM.08108244138

Materi

Perjuangan Para Tokoh Daerah dalam Melawan Penjajah

A. Masa Pendudukan Jepang di Indonesia

1. Awal Pendudukan Jepang di Indonesia

Setelah dijajah oleh Belanda, Indonesia jatuh ke tangan Jepang. Belanda dan Jepang sama-sama ingin menjajah Indonesia dengan tujuan mengeruk kekayaan alam Indonesia.

Bagaimana Jepang sampai menduduki Indonesia? Pendudukan ini diawali dengan meletusnya Perang Dunia II pada tahun 1939. Perang dunia II adalah perang antara blok negara sekutu melawan Jerman, Italia, dan Jepang. Blok negara sekutu terdiri atas Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Cina, dan Belanda.

Pada tahun 1941, Jepang berhasil merebut dan menduduki Malaysia, Hongkong, Filipina, dan Singapura. Dari Singapura, Angkatan Laut Jepang maju menyerbu Indonesia yang pada waktu itu masih dijajah Belanda. Jepang berhasil merebut dan menduduki Indonesia.

Tanggal 8 Maret 1942 Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda **Letjen Ter Poorten** atas nama Angkatan Perang Sekutu menyerah tanpa syarat kepada Angkatan Perang Jepang yang dipimpin **Letjen Hithoshi Imamura**. Upacara serah terima ditandatangani di Kalijati, Subang, Jawa Barat.

Pasukan Jepang disambut dengan sukacita penuh harapan oleh rakyat Indonesia. Jepang dianggap sebagai pembebas bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Padahal Jepang punya rencana tersembunyi.

Ada beberapa alasan Jepang menduduki Indonesia, antara lain sebagai berikut.

1. Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah, seperti minyak bumi dan batu bara.
2. Wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan tentara Jepang dalam peperangan.

3. Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah besar yang diperlukan untuk membantu perang Jepang.

Setelah menduduki Indonesia, Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia. Ada tiga hal yang dilakukan Jepang, yaitu:

1. Mengizinkan mengibarkan bendera Merah Putih;
2. Mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya;
3. Larangan menggunakan bahasa Belanda dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa pergaulan sehari-hari diganti dengan bahasa Indonesia.

Untuk memikat hati rakyat, Jepang membuat propaganda tiga A. Propaganda yang dilancarkan Jepang itu berisi:

1. Jepang pemimpin Asia,
2. Jepang pelindung Asia,
3. Jepang cahaya Asia.

Ternyata gerakan ini tidak mendapatkan dukungan rakyat, sehingga gerakan ini bubar. Pemerintah Jepang mendirikan Pusat Tenaga Rakyat yang disingkat Putera. Jepang menunjuk dan mengangkat empat orang tokoh nasional, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan Kiai Haji Mas Mansyur sebagai pimpinan Putera. Mereka dikenal dengan Empat Serangkai. Mengapa Jepang menunjuk Empat Serangkai untuk memimpin Putera? Hal ini disebabkan karena Jepang mengetahui bahwa keempat orang itu adalah pemimpin yang disegani, dicintai, dan dihormati rakyat Indonesia. Jepang mengharapkan Empat Serangkai menghimpun kekuatan rakyat untuk kepentingan balatentara Jepang. Empat serangkai bersedia menerima penunjukkan dan pengangkatan Jepang. Namun, mereka mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda dengan maksud dan tujuan Jepang. Empat Serangkai ingin menggunakan Putera sebagai wadah perjuangan bangsa Indonesia untuk mempersiapkan diri merebut kemerdekaan.

Jepang tidak pernah merasakan sumbangan Putera bagi kepentingannya. Oleh karena itu, Jepang segera membubarkan Putera. Sebagai gantinya, Jepang membentuk organisasi lain yang dinamakan *Jawa*

Hokokai (Kebaktian Rakyat Jawa). Jepang berharap Jawa Hokokai dapat membantu melangsungkan penjajahannya di Indonesia.

Sementara itu, Jepang mulai digempur oleh sekutu. Jepang yang semula jaya menjadi terdesak. Jepang segera menggerakkan para pemuda Indonesia untuk membantunya melawan sekutu. Pemuda-pemuda yang dididik setengah militer tersebut dihimpun dalam berbagai organisasi, antara lain *Seinendan* (Barisan Pemuda) dan *Keibodan* (Barisan Pembantu Polisi), *Fujinkai* (Barisan Wanita), *Suishintai* (Barisan Pelopor), *Jibakutai* (Barisan Berani Mati), *Gakutotai* (Barisan Pelajar). Selain itu, Jepang juga membentuk Tentara Pembela Tanah Air (Peta) yang diberi latihan militer penuh oleh Jepang. Sebagai pemimpin Peta, diangkat Supriyadi.

2. Sebab dan Akibat Pengerahan Tenaga Romusha oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia.

Di masa pendudukan Jepang, rakyat Indonesia sangat menderita. Hal ini karena Jepang adalah penjajah yang lebih kejam melebihi Belanda. Jepang ingin mencari keuntungan demi negerinya sendiri yang mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia. Bahan makanan sulit didapat sehingga kelaparan terjadi di mana-mana. Pakaian pun sulit didapat, bahkan rakyat terpaksa memakai bagor (kain yang terbuat dari bahan karung goni) untuk menutup tubuh. Rakyat hidup melarat, kekayaan dirampas dan diangkut ke Jepang. Semua kegiatan ditujukan untuk kepentingan Jepang. Contohnya adalah paksaan untuk menanam tumbuhan jarak. Rakyat dipaksa untuk menanam tumbuhan jarak karena minyaknya digunakan untuk pelumas mesin-mesin perang dan pesawat terbang Jepang.

Seperti halnya penjajah Belanda, Jepang pun menetapkan kerja paksa bagi rakyat Indonesia. Kerja paksa di zaman Jepang disebut Romusha. Mengapa Jepang merasa perlu untuk mengerahkan tenaga Romusha? Hal ini tidak lain karena Jepang ingin melindungi dirinya dari serangan tentara sekutu dengan cara membangun jalan-jalan dan benteng-benteng pertahanan. Banyak Romusha yang jatuh sakit dan meninggal dunia. Rakyat yang dijadikan Romusha tidak hanya laki-laki tetapi juga perempuan.

Penderitaan rakyat sangat berat. Sebagai romusha, rakyat tidak ada bedanya dengan budak yang harus menerima perlakuan kejam dari penjajah.

B. Tokoh-tokoh Penting Pergerakan Nasional

1. Raden Ajeng Kartini

R.A. Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, kabupaten Jepara, Jawa Tengah. R.A Kartini adalah salah seorang puteri Bupati Jepara bernama R.M Sasraningrat.

Di masa itu, jumlah anak Indonesia yang sekolah masih sangat sedikit. Sekolah-sekolah yang ada hanya mau menerima anak-anak warga Belanda dan anak-anak kaum bangsawan Indonesia. R.A Kartini adalah salah seorang di antara anak-anak yang beruntung bisa mengenyam pendidikan. R.A Kartini adalah murid yang cerdas sehingga berhasil menamatkan pendidikannya di tingkat sekolah dasar. Tetapi sayang, Kartini dilarang melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah karena sesuai aturan yang ada, anak gadis yang berusia dua belas tahun harus mulai dipingit dan tidak boleh keluar dari rumah. Larangan itu dipatuhi Kartini dengan ikhlas karena rasa cinta dan hormatnya kepada orang tua.

Walaupun dipingit, gejolak jiwa Kartini tidak pernah surut. Kartini berpendapat bahwa bangsa Indonesia tidak akan dapat maju apabila kaum perempuannya terbelakang. Cita-cita ini sering ditulis dalam surat-surat Kartini yang dikirimkan kepada sahabatnya di negeri Belanda. Surat-surat yang ditulis dalam bahasa Belanda itu kemudian dikumpulkan dan dibukukan oleh YH Abendanon. Selanjutnya, buku berbahasa Belanda itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Armyn Pane dengan judul “Habis Gelap Terbitlah Terang”.

Kartini tidak berdiam diri dengan cita-citanya. Dengan bantuan suaminya, seorang Bupati di Rembang bernama Adipati Joyo Adiningrat, Kartini mendirikan sekolah perempuan. Namun sayang, Tuhan Yang maha Kuasa tidak memberikan usia yang panjang kepada Kartini. Pada tahun 1904, Kartini meninggal dunia dan dimakamkan di Mantingan, kabupaten

Rembang, Jawa Tengah. Walaupun telah meninggal, semangat Kartini tetap hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi kaum wanita Indonesia.

2. Dewi Sartika

Dewi Sartika adalah seorang perempuan yang dilahirkan di Bandung, Jawa Barat. Seperti halnya Kartini, Dewi Sartika juga bercita-cita mengangkat derajat kaum perempuan dan mencerdaskan bangsanya. Cita-cita itu diwujudkan dengan mendirikan sekolah untuk kaum perempuan. Pada tahun 1904, Dewi Sartika mendirikan Sekolah Istri di Bandung. Dewi Sartika berusaha keras mengangkat derajat kaum perempuan setingkat dengan kaum laki-laki. Pada tahun 1915, Dewi Sartika mendirikan sebuah perkumpulan wanita bernama Pengasah Budi.

3. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara, atau Raden Mas Suwardi Suryaningrat adalah Bapak Pendidikan Indonesia. Sebagai seorang putera bangsawan, R.M Suwardi Suryaningrat berkesempatan untuk mengenyam pendidikan yang tinggi. Setelah menamatkan Sekolah Dasar Belanda (ELS), beliau meneruskan pelajarannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera), tapi tidak sempat tamat karena sakit. Beliau kemudian aktif aktif menulis untuk berbagai surat kabar, seperti Sedyotomo, Midden Java, De Express, dan Utusan Hindia.

Pada tanggal 25 Desember 1912, R.M Suwardi Suryaningrat mendirikan Indische Partij (IP) bersama dengan Danudirja Setiabudi dan dr. Cipto Mangunkusumo. Kemudian pada tahun 1913, beliau ikut membentuk Komite Bumiputera yang bertujuan menentang maksud pemerintah Belanda untuk merayakan 100 tahun bebasnya negara itu dari penjajahan Perancis. Tulisan beliau yang berjudul “Als ik een Nederlander was” (Sekiranya Aku Seorang Belanda) menyindir pemerintah Belanda dengan pedas sekali. Karena tulisan ini, beliau dibuang ke negeri Belanda pada bulan Agustus 1913. Masa pembuangan ini dimanfaatkan oleh R.M Suwardi Suryaningrat untuk belajar mengenai pendidikan dan pengajaran sampai memperoleh *Europeesche Akte* (Akta Guru Eropa).

Setelah menamatkan sekolahnya, Ki Hajar Dewantoro kembali ke Indonesia dan kemudian mendirikan Perguruan Tamansiswa pada tanggal 3 Juli 1922. Perguruan ini bercorak nasional dan berusaha menanamkan rasa kebangsaan dalam jiwa anak didik.

Mengetahui akan hal itu, Pemerintah Belanda merintanginya dengan mengeluarkan Ordonansi Sekolah Luar pada tanggal 1 Oktober 1932. Dengan gigih Ki Hajar Dewantara memperjuangkan haknya sehingga ordonansi tersebut dapat dicabut lagi.

Walaupun mendapatkan banyak rintangan dalam perjuangannya di bidang pendidikan, kegiatan Ki Hajar Dewantara dalam bidang politik tetap berjalan. Pada tahun 1943, Ki Hajar sempat menjabat Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan di zaman kemerdekaan. Pada tanggal 26 April 1959, Ki Hajar tutup usia dan dimakamkan di Yogyakarta.

4. Douwes Dekker

Ernes Eugene Douwes Dekker, kemudian lebih dikenal dengan nama Danudirja Setiabudi, dilahirkan di Pasuruan, Jawa Timur pada tanggal 8 Oktober 1879. Douwes Dekker adalah seorang indo yang berdarah campuran Belanda, Jerman, Perancis, dan Jawa.

Setelah menyelesaikan HBS (SMA Belanda), Douwes Dekker bekerja di sebuah perkebunan kopi di daerah Malang. Namun pekerjaan itu tidak bertahan lama. Douwes Dekker langsung minta berhenti setelah melihat perlakuan kasar seorang pegawai Belanda terhadap seorang buruh Indonesia.

Douwes Dekker memimpin harian De Express. Pada tahun 1912, bersama Suwardi Suryaningrat dan dr. Cipto Mangunkusumo, beliau mendirikan Indische Partij (IP), partai politik pertama yang lahir di Indonesia. Melalui IP, Douwes Dekker menganjurkan agar golongan indo bersatu dengan orang Indonesia asli. Anjuran ini disampaikan karena beliau yakin, hanya dengan persatuan antara semua golongan, penjajahan dapat dihancurkan. Karena kegiatannya dalam Komite Bumiputera,

Danudirja Setiabudi dibuang ke negeri Belanda pada tahun 1913. Setelah lima tahun dalam pembuangan, Danudirja Setiabudi kembali ke Indonesia dan mendirikan perguruan Ksatrian Institut. Perguruan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kebangsaan dalam benak murid-muridnya.

Setelah Indonesia merdeka, Danudirja Setiabudi diangkat sebagai Menteri Negara dalam Kabinet Syahrir III dan menjadi penasihat delegasi RI dalam perundingan-perundingan dengan Belanda. Pada waktu Agresi Militer II, beliau ditangkap Belanda dan dipenjara. Danudirja Setiabudi meninggal dunia dan dimakamkan sebagai seorang muslim di Bandung pada tanggal 28 Agustus 1950.

5. Dr. Sutomo

Sutomo adalah salah satu pendiri **Budi Utomo**. Budi Utomo adalah organisasi pergerakan kebangsaan modern pertama di Indonesia yang dibentuk tanggal 20 Mei 1908. Tujuannya adalah mempertinggi derajat bangsa Indonesia dan mempertinggi keluhuran budi orang Jawa.

Sutomo bercita-cita memakmurkan rakyat Indonesia. Beliau bertekad memperkecil perbedaan antara orang kaya dan miskin, serta antara kaum terpelajar dan rakyat biasa. Beliau merasa yakin bahwa dengan persamaan dan persaudaraan maka perjuangan akan berhasil.

6. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan adalah tokoh pergerakan nasional yang lama belajar pengetahuan agama di Mekkah. Beliau mendirikan **Muhammadiyah** pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Tujuan Muhammadiyah adalah mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist.

7. Wahid Hasyim

Wahid Hasyim adalah putra **Hasyim Asy'ari**, pelopor dan pendiri NU (Nahdatul Ulama). Tujuan NU adalah memecahkan berbagai persoalan umat Islam baik dalam hal agama maupun kehidupan di masyarakat. Tahun 1938, Wahid Hasyim bergabung dengan NU. Empat tahun kemudian beliau diangkat sebagai ketua NU. Perkembangan NU sebagai organisasi politik dan keagamaan tidak terlepas dari peranannya.

8. Samanhudi

Samanhudi belajar agama Islam di Surabaya. Untuk memperjuangkan para pedagang Indonesia, beliau mendirikan **Serikat Dagang Islam (SDI)** di Solo tahun 1911. SDI bertujuan menghidupkan perekonomian para pedagang Indonesia dan membantu anggotanya yang mengalami kesulitan.

Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa RPP II

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Pembela Kebenaran

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Raden Ajeng Kartini
 - b. Dewi Sartika

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Spiderman

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Ki Hajar Dewantara

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Batman

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Douwes Dekker

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Power Rangers

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Dr. Sutomo

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Satria Bajahitam

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Ahmad Dahlan

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Superman

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Wahid Hasyim

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Pembasmi Kejahatan

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan bagaimana masa pendudukan Jepang di Indonesia !
2. Ceritakan mengenai tokoh penting pergerakan Nasional di bawah ini!
 - a. Samanhudi

Kunci Jawaban

1. Tanggal 8 Maret 1942 Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda Letjen Ter Poorten menyerah tanpa syarat kepada Angkatan Perang Jepang yang dipimpin Letjen Hithoshi Imamura. Upacara serah terima ditandatangani di Kalijati, Subang, Jawa Barat.

Pasukan Jepang disambut dengan sukacita penuh harapan oleh rakyat Indonesia. Jepang dianggap sebagai pembebas bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Padahal Jepang punya rencana tersembunyi.

Jepang membentuk organisasi militer dalam menghimpun kekuatan rakyat untuk kepentingan balatentara Jepang, seperti Putera (Pusat Tenaga Rakyat), *Jawa Hokokai* (Kebaktian Rakyat Jawa), *Seinendan* (Barisan Pemuda) dan *Keibodan* (Barisan Pembantu Polisi), *Fujinkai* (Barisan Wanita), *Suishintai* (Barisan Pelopor), *Jibakutai* (Barisan Berani Mati), *Gakutotai* (Barisan Pelajar), Tentara Pembela Tanah Air (Peta).

Di masa pendudukan Jepang, rakyat Indonesia sangat menderita. Jepang adalah penjajah yang lebih kejam melebihi Belanda. Jepang ingin mencari keuntungan demi negerinya sendiri yang mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia. Bahan makanan sulit didapat. Pakaian pun sulit didapat, bahkan rakyat terpaksa memakai bagor (kain yang terbuat dari bahan karung goni) untuk menutup tubuh. Rakyat hidup melarat, kekayaan dirampas dan diangkut ke Jepang. Semua kegiatan ditujukan untuk kepentingan Jepang. Rakyat dipaksa untuk menanam tumbuhan jarak, karena minyaknya digunakan untuk pelumas mesin-mesin perang dan pesawat terbang Jepang.

Seperti halnya penjajah Belanda, Jepang pun menetapkan kerja paksa bagi rakyat Indonesia. Kerja paksa di zaman Jepang disebut Romusha. Hal ini tidak lain karena Jepang ingin melindungi dirinya dari serangan tentara sekutu dengan cara membangun jalan-jalan dan benteng-benteng pertahanan. Banyak Romusha yang jatuh sakit dan meninggal dunia. Rakyat yang dijadikan Romusha tidak hanya laki-laki tetapi juga perempuan. Penderitaan rakyat sangat berat.

2. a. R.A Kartini

R.A. Kartini lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, kabupaten Jepara, Jawa Tengah. R.A Kartini adalah salah seorang puteri Bupati Jepara bernama R.M Sasraningrat. R.A Kartini berhasil menamatkan pendidikannya di tingkat sekolah dasar. Setelah tamat Sekolah Dasar, Kartini dilarang melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah karena harus mulai dipingit dan tidak boleh keluar dari rumah.

Walaupun dipingit, gejolak jiwa Kartini tidak pernah surut. Kartini berpendapat bahwa bangsa Indonesia tidak akan dapat maju apabila kaum perempuannya terbelakang. Cita-cita Kartini sering ditulis dalam surat-surat Kartini yang dikirimkan kepada sahabatnya di negeri Belanda. Surat-surat yang ditulis dalam bahasa Belanda itu kemudian dikumpulkan dan dibukukan oleh YH Abendanon. Selanjutnya, buku berbahasa Belanda itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Armyn Pane dengan judul “Habis Gelap Terbitlah Terang”.

Dengan bantuan suaminya, seorang Bupati di Rembang bernama Adipati Joyo Adiningrat, Kartini mendirikan sekolah perempuan. Pada tahun 1904, Kartini meninggal dunia dan dimakamkan di Mantingan, kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

b. Dewi Sartika

Dewi Sartika dilahirkan di Bandung. Sama seperti Kartini, Dewi Sartika bercita-cita mengangkat derajat kaum perempuan dan mencerdaskan bangsa. Ia mendirikan sekolah untuk kaum perempuan pada tahun 1904, yaitu Sekolah Istri di Bandung. Dewi Sartika berusaha keras mengangkat derajat kaum perempuan setingkat dengan kaum laki-laki. Pada tahun 1915, Dewi Sartika mendirikan sebuah perkumpulan wanita bernama Pengasah Budi.

c. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara, atau Raden Mas Suwardi Suryaningrat adalah Bapak Pendidikan Indonesia. Beliau menamatkan Sekolah Dasar Belanda (ELS), kemudian meneruskan pelajarannya ke STOVIA (Sekolah Dokter

Bumiputera), tapi tidak sempat tamat karena sakit. Beliau kemudian aktif menulis di berbagai surat kabar seperti Sedyotomo, Midden Java, De Expres, dan Utusan Hindia.

Pada tanggal 25 Desember 1912, R.M Suwardi Suryaningrat mendirikan Indische Partij (IP) bersama dengan Danudirja Setiabudi dan dr. Cipto Mangunkusumo. Kemudian pada tahun 1913, beliau ikut membentuk Komite Bumiputera yang bertujuan menentang maksud pemerintah Belanda untuk merayakan 100 tahun bebasnya negara itu dari penjajahan Perancis. Tulisan beliau yang berjudul “Als ik een Nederlander was” (Sekiranya Aku Seorang Belanda) menyindir pemerintah Belanda dengan pedas sekali. Karena tulisan ini, beliau dibuang ke negeri Belanda pada bulan Agustus 1913.

Ki Hajar Dewantoro kembali ke Indonesia dan kemudian mendirikan Perguruan Tamansiswa pada tanggal 3 Juli 1922. Perguruan ini bercorak nasional dan berusaha menanamkan rasa kebangsaan dalam jiwa anak didik.

Pada tahun 1943, Ki Hajar sempat menjabat Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan di zaman kemerdekaan. Pada tanggal 26 April 1959, Ki Hajar tutup usia dan dimakamkan di Yogyakarta.

d. Douwes Dekker

Ernes Eugene Douwes Dekker, kemudian lebih dikenal dengan nama Danudirja Setiabudi, dilahirkan di Pasuruan, Jawa Timur pada tanggal 8 Oktober 1879. Douwes Dekker adalah seorang indo yang berdarah campuran Belanda, Jerman, Perancis, dan Jawa.

Douwes Dekker memimpin harian De Express. Pada tahun 1912, bersama Suwardi Suryaningrat dan dr. Cipto Mangunkusumo, beliau mendirikan Indische Partij (IP), partai politik pertama yang lahir di Indonesia.

Karena kegiatannya dalam Komite Bumiputera, Danudirja Setiabudi dibuang ke negeri Belanda pada tahun 1913. Setelah lima tahun dalam pembuangan, Danudirja Setiabudi kembali ke Indonesia dan mendirikan

perguruan Ksatrian Institut. Perguruan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kebangsaan dalam benak murid-muridnya.

Setelah Indonesia merdeka, Danudirja Setiabudi diangkat sebagai Menteri Negara dalam Kabinet Syahrir III dan menjadi penasihat delegasi RI dalam perundingan-perundingan dengan Belanda. Pada waktu Agresi Militer II, beliau ditangkap Belanda dan dipenjara. Danudirja Setiabudi meninggal dunia dan dimakamkan sebagai seorang muslim di Bandung pada tanggal 28 Agustus 1950.

e. Dr. Sutomo

Sutomo adalah salah satu pendiri **Budi Utomo**. Budi Utomo adalah organisasi pergerakan kebangsaan modern pertama di Indonesia yang dibentuk tanggal 20 Mei 1908. Tujuannya adalah mempertinggi derajat bangsa Indonesia dan mempertinggi keluhuran budi orang Jawa.

f. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan adalah tokoh pergerakan nasional yang mendirikan Muhammadiyah. Beliau mendirikan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Tujuan Muhammadiyah adalah mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist.

g. Wahid Hasyim

Wahid Hasyim adalah putra Hasyim Asy'ari, pelopor dan pendiri NU (Nahdatul Ulama). Tujuan NU adalah memecahkan berbagai persoalan umat Islam baik dalam hal agama maupun kehidupan di masyarakat. Tahun 1938, Wahid Hasyim bergabung dengan NU. Empat tahun kemudian beliau diangkat sebagai ketua NU. Perkembangan NU sebagai organisasi politik dan keagamaan tidak terlepas dari peranannya.

h. Samanhudi

Untuk memperjuangkan para pedagang Indonesia, beliau mendirikan Serikat Dagang Islam (SDI) di Solo tahun 1911. SDI bertujuan menghidupkan perekonomian para pedagang Indonesia dan membantu anggotanya yang mengalami kesulitan.

Lampiran 7. Soal Permainan RPP II

Permainan “Menyusun Kalimat”

	Nama Kelompok :	
	Anggota :	
	1.	
	2.	
	3.	
	4.	
	5.	

Aturan Permainan :

1. Permainan ini dilakukan secara kelompok
2. Setiap siswa harus berpartisipasi dalam permainan ini
3. Nama permainan ini adalah “Menyusun Kalimat”
4. Siswa bersama kelompoknya menjawab soal dengan benar
5. Salah satu anggota kelompok maju ke depan untuk memberikan jawabannya kepada guru.
6. Guru mencocokkan hasilnya dengan jawaban yang benar
7. Jika masih ada jawaban yang salah, siswa kembali ke kelompoknya untuk mencari jawaban yang benar. Jika semua jawaban benar, guru akan memberikan amplop yang berisi beberapa kata.
8. Siswa yang telah mendapatkan amplop kemudian menyusun kalimat bersama dengan teman-temannya.
9. Setelah kalimat tersusun, kemudian di tulis dalam lembar jawab dan diserahkan kepada guru.
10. Siswa tidak diperkenankan curang dalam permainan.

Soal Permainan

1. Perang Dunia II terjadi pada tahun....
2. Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda bernama....
3. Untuk memikat hati rakyat, Jepang membentuk Tiga A. Tiga A yaitu....
4. Jepang membentuk organisasi bernama Jawa Hokokai. Jawa Hokokai berarti....
5. Organisasi Militer betukan Jepang yang berarti Barisan Wanita adalah....
6. Pada masa penjajahan Jepang, rakyat terpaksa harus memakai... untuk menutupi tubuhnya.
7. Dewi Sartika mendirikan sebuah perkumpulan wanita bernama....
8. Tulisan Ki Hajar Dewantara yang menyindir Belanda berjudul....
9. Indische Partij (IP) didirikan pada tanggal....
10. Tujuan Muhammadiyah adalah....

Kunci Jawaban

1. 1939
2. Letjen Ter Poorten
3. a. Jepang pemimpin Asia,
b. Jepang pelindung Asia,
c. Jepang cahaya Asia.
4. Kebaktian Rakyat Jawa
5. Fujinkai
6. Bagor (kain yang terbuat dari bahan karung goni)
7. Pengasah Budi
8. Als ik een Nederlander / Sekiranya Aku Seorang Belanda
9. 25 Desember 1912
10. Mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist

Susunan Kalimat :

**“AKU ANAK INDONESIA YANG SELALU BERBAKTI KEPADA
KEDUA ORANG TUA”**

Lampiran 8. Soal Turnamen Akademik RPP II

Soal Turnamen

1. Setelah dijajah Belanda, Indonesia dijajah oleh negara apa?
2. Penyerahan daerah jajahan Belanda kepada Jepang dilakukan di....
3. Sebutkan satu alasan mengapa Jepang menduduki Indonesia !
4. Jepang membuat gerakan perhimpunan “Tiga A”. Apa yang dimaksud dengan “Tiga A”?
5. Apa yang dimaksud dengan *Seinendan* ?
6. Kerja paksa pada masa penjajahan Jepang dinamakan....
7. Pada masa penjajahan Jepang, rakyat Indonesia dipaksa menanam tumbuhan....
8. Tokoh wanita yang merupakan seorang putri Bupati Jepara adalah....
9. Pada tahun 1904, Dewi Sartika mendirikan sekolah untuk kaum perempuan, yaitu....
10. Ki Hajar Dewantara memiliki nama kecil, yaitu....
11. Partai politik pertama yang lahir di Indonesia adalah....
12. Budi Utomo didirikan oleh....
13. Tujuan Muhammadiyah adalah....
14. Sebuah buku yang isinya adalah surat-surat Kartini berjudul....
15. Di masa penjajahan Jepang, rakyat Indonesia sangat menderita. Banyak rakyat Indonesia yang terpaksa berpakaian dengan....
16. Pemimpin Tentara Pembela Tanah Air (Peta) adalah....

Kunci Jawaban

1. Jepang
2. Kalijati
3. a. Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah, seperti minyak bumi dan batu bara.
b. Wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan tentara Jepang dalam peperangan.
c. Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah besar yang diperlukan untuk membantu perang Jepang.
4. a. Jepang pemimpin Asia
b. Jepang pelindung Asia
c. Jepang cahaya Asia
5. Barisan Pemuda
6. Romusha
7. Jarak
8. R.A Kartini
9. Sekolah Istri
10. Raden Mas Suwardi Suryaningrat
11. Indische Partij (IP)
12. Sutomo
13. mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist
14. Habis Gelap terbitlah Terang
15. Bagor
16. Supriyadi

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Winongo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2 x Pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis/ 14 Februari 2013 Kamis/ 21 Februari 2013

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

III. Indikator

- A. Menjelaskan usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
- B. Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting yang berperan mempersiapkan kemerdekaan
- C. Memberikan contoh cara menghargai jasa-jasa pejuang kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menjelaskan usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dengan tepat
- B. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat Mengidentifikasi tokoh-tokoh penting yang berperan mempersiapkan kemerdekaan dengan tepat

- C. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat memberikan contoh cara-cara menghargai jasa-jasa pejuang kemerdekaan dengan tepat

V. Materi Pokok

Persiapan Kemerdekaan Indonesia

VI. Metode Pembelajaran

- A. Diskusi
- B. Tanya Jawab
- C. Permainan
- D. Ceramah

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

A. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1. Salam
- 2. Doa
- 3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1. Apersepsi
“ anak-anak, ada yang tahu siapa presiden pertama Indonesia?.”
- 2. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

C. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1. Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
- 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia menggunakan media.
- 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru

4. Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
 5. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)
 6. Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada laki-laki dan perempuan, yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.
 7. Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 9. Siswa melakukan diskusi
 10. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 11. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- D. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 3. Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 4. Salam dan doa

Pertemuan ke 2

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi

“Anak-anak, hari ini kita akan melakukan permainan Aku dan Kami”

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
 3. Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.
- C. Kegiatan inti (80 menit)
1. Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan.
 2. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
 3. Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
 4. Siswa melaksanakan turnamen akademik.
 5. Siswa menghitung skor turnamen akademik.
 6. Kelompok yang menang diberikan penghargaan.
 7. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- D. Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru
 2. Siswa bersama guru berdoa
 3. Guru mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

A. Alat Belajar

Gambar

B. Sumber Belajar

1. Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
2. Sudjatmoko Adisukarjo, dkk. 2007. *Horizon IPS Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia.
3. Silabus kelas V SD

IX. EVALUASI

- A. Prosedur Tes : post tes
- B. Jenis Tes : tes tertulis
- C. Bentuk tes : pilihan ganda
- D. Alat tes : terlampir (soal)
- E. Kriteria Penilaian : jumlah soal 25 nomor. Setiap nomor benar memiliki skor 4. Jumlah seluruh skor adalah $25 \times 4 = 100$.
- F. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 65 (standar KKM di SD Winongo).

Bantul, 14 Februari 2013

Mengetahui,

Guru Mapel



Noviana. W, S. Pd.
NIP.

Pelaksana tindakan



Siti Nurjannah
NIM.08108244138

Materi

Persiapan Kemerdekaan Indonesia

A. Usaha dalam Mempersiapkan Kemerdekaan

1. Perumusan Dasar Negara sebagai Persiapan Kemerdekaan

Puncak perjuangan bangsa Indonesia adalah tercapainya kemerdekaan. Sebagai persiapan kemerdekaan, perlu dirumuskan adanya dasar negara. Untuk mempersiapkan dasar negara dan kemerdekaan Indonesia maka badan yang dibentuk Jepang yaitu Badan penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (*Dokuritsu Junbi Cosakai*) disingkat BPUPKI melakukan rapat. Rapat dilakukan tanggal 29 Mei 1945 sampai dengan 17 Juli 1945 dengan jumlah anggota 62 orang. Rapat BPUPKI berlangsung cukup alot. Namun, peserta sidang menyadari bahwa perbedaan pendapat dalam musyawarah adalah untuk mencapai tujuan bersama. Dalam rapat BPUPKI berkembang tiga pendapat yang merupakan konsep dasar negara.

a. Pendapat Moh. Yamin

Pada rapat BPUPKI tanggal 29 Mei 1945, Moh. Yamin, seorang ahli hukum dan ahli sejarah Indonesia, mengajukan lima dasar untuk negara Indonesia. Lima dasar negara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perikebangsaan
- 2) Perikemanusiaan
- 3) Periketuhanan
- 4) Perikerakyatan
- 5) Kesejahteraan Rakyat

b. Pendapat Mr. Supomo

Pada rapat BPUPKI tanggal 31 Mei 1945, Mr. Supomo, seorang ahli hukum tatanegara dan hukum adat Indonesia, mengajukan lima konsep dasar negara. Lima konsep dasar negara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Persatuan
- 2) Kekeluargaan
- 3) Keseimbangan lahir dan batin

- 4) Musyawarah
- 5) Keadilan rakyat
- c. Pendapat Ir. Soekarno

Pada rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno, seorang ahli politik dan mahir berpidato, mengajukan lima dasar negara dengan istilah “Pancasila”. Lima dasar negara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kebangsaan Indonesia
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan
- 3) Mufakat atau demokrasi
- 4) Kesejahteraan sosial
- 5) Ketuhanan Yang maha Esa

Pada tanggal 22 Juni 1945, sembilan orang anggota BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil berjumlah sembilan orang sehingga disebut “Panitia Sembilan”. Kesembilan tersebut orang adalah Ir. Soekarno, Moh. Yamin, H. Agus Salim, Mr. Ahmad soebarjo, Mr. A. A Maramis, Abdulkahar Muzakir, Wachid Hasyim, Abikusno Tjokrosujoso, dan Drs. Moh. Hatta.

Panitia sembilan berhasil menyusun “Piagam Jakarta” (Jakarta Charter). “Piagam Jakarta” memuat rumusan lima asas yang merupakan dasar negara Indonesia merdeka. Lima dasar negara tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya.
- b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
- c. Persatuan Indonesia
- d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.
- e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sidang BPUPKI yang kedua dilakukan pada tanggal 10-16 Juli 1945. Sidang tersebut membahas rancangan undang-undang dasar. Ir. Soekarno mengusulkan agar dasar negara diambil dari “Piagam Jakarta”. Rancangan

dasar negara tersebut dicantumkan dalam pembukaan undang-undang dasar. Untuk merancang rumusan batang tubuh undang-undang dasar dibentuk panitia kecil yang terdiri atas prof. Dr. Husein Djayadiningrat, Haji Agus Salim, dan Mr. Supomo.

Pada tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan. Sebagai gantinya dibentuk PPKI (Panitia persiapan Kemerdekaan Indonesia) atau *Dokuritsu Junbi Inkai*. Ketua PPKI adalah Ir. Soekarno dan wakilnya Drs. Moh. Hatta.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, PPKI melakukan sidang. Drs. Moh. Hatta dengan persetujuan pemimpin umat islam melakukan perubahan rancangan dasar negara pada “piagam Jakarta”. Perubahan terjadi dengan menghapus kalimat, “dengan kewajiban menjalankan syariat islam bagi pemeluk-pemeluknya”.

2. Usaha-usaha yang dilakukan Sekitar Proklamasi

Sebelum proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, para tokoh kemerdekaan Indonesia melakukan usaha-usaha untuk mencapai kemerdekaan. Beberapa usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Tanggal 15 Agustus 1945

Sutan Syahrir, salah seorang tokoh pemuda, telah mendengar berita bahwa Jepang menyerah kalah pada sekutu tanggal 14 Agustus 1945 melalui radio BBC (radio Inggris). Berita tersebut disebarluaskan ke seluruh Indonesia. Sutan Syahrir kemudian mendesak para tokoh bangsa agar kemerdekaan Indonesia segera diproklamasikan.

Tokoh-tokoh pemuda seperti Chairul Saleh, Wikana, Darwis, dan Sutan Syahrir mendesak golongan tua seperti Ir. Soekarno, drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Subarjo, dan dr. Radjiman Widyodiningrat untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Namun, golongan tua tidak mau terburu-buru. Mereka tidak ingin terjadi pertumpahan darah ketika proklamasi sehingga perlu konsultasi terlebih dahulu. Konsultasi dilakukan dalam bentuk rapat di PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Golongan muda tidak setuju rapat tersebut. Mereka berpendapat bahwa PPKI adalah bentukan Jepang. Para pemuda ingin

merdeka dengan usaha bangsa sendiri. Kedua golongan tetap dengan pendirian masing-masing.

b. Tanggal 16 Agustus 1945

Shodanco Singgih, salah seorang anggota peta, bersama para pemuda yang lain membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok (Jawa Barat). Tujuannya adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai tokoh-tokoh golongan tua tidak dipengaruhi oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang pada saat itu membentuk PPKI untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Para pemuda berkeinginan agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa melalui PPKI.

Di Jakarta, golongan muda yaitu Wikana dan golongan tua yaitu Mr. Ahmad Soebarjo melakukan perundingan. Ahmad Soebarjo menyetujui untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di Jakarta. Maka diutuslah Jusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebarjo ke Rengasdengklok. Mereka menjemput Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk kembali ke Jakarta.

Mr. Ahmad Soebarjo berhasil meyakinkan golongan muda di Rengasdengklok untuk tidak bersikap buru-buru memproklamasikan kemerdekaan. Mereka kemudian kembali ke Jakarta. Setelah tiba di Jakarta, mereka langsung menuju ke Rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 untuk menyusun teks proklamasi (sekarang Museum Rumusan Naskah Proklamasi). Laksamana Tadashi Maeda adalah kepala kantor penghubung Angkatan Laut Jepang. Rumah ini sudah lama menjadi tempat pertemuan antartokoh pergerakan nasional. Rumah ini diperkirakan aman dari pengaruh Jepang.

c. Tanggal 17 Agustus 1945

Perundingan antara golongan tua dan golongan muda untuk menyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00-04.00 dini hari. Para penyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Konsep teks

proklamasi dibawa ke ruang depan. Di ruang depan tokoh yang hadir adalah B.M Diah, Sayuti Melik, Sudiro, dan Sukarni. Sukarni, seorang tokoh pemuda, mengusulkan agar yang menandatangani teks proklamasi adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia. Teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.

Teks proklamasi kemerdekaan akan dibacakan pada hari Jumat, 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta. Tempat ini adalah rumah Ir. Soekarno. Para peserta rapat kemudian pulang untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Tanggal 17 Agustus 1945 bertepatan dengan bulan Ramadan.

Tepat pukul 10.00 WIB, proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno yang didahului oleh pidato singkat. Semua yang hadir mengikuti upacara dengan hidmat, hening, dan haru. Upacara berlangsung cukup sederhana. Pada saat pengibaran bendera dengan spontan para hadirin menyanyikan lagu “Indonesia raya” yang diciptakan oleh W.R Supratman. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dikenal dengan “Bapak Proklamator Indonesia”.

B. Tokoh-tokoh yang Mempersiapkan Kemerdekaan

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Blitar, Jawa Timur. Ia memperoleh gelar Insinyur di bidang teknik sipil dari Bandung Technical College (ITB sekarang). Pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno didampingi oleh Drs. Moh Hatta membackan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, Ir. Soekarno dipercaya menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia.

Beberapa peran Soekarno diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Ir. Soekarno adalah salah seorang tokoh dari golongan tua yang selalu menghormati hasil kesepakatan dalam musyawarah. Bung Karno tidak tergesa-gesa dalam bertindak.

- b. Ir. Soekarno menandatangani teks proklamasi atas nama bangsa Indonesia.
- c. Ir. Soekarno menjabat ketua PPKI, sebuah badan yang dibentuk Jepang untuk mempersiapkan kemerdekaan.
- d. Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.
- e. Ir. Soekarno mengusulkan nama “Pancasila” untuk dasar negara Indonesia pada tanggal 1 Juni 1945.
- f. Ir. Soekarno dipilih menjadi presiden Indonesia pada sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

2. Drs. Moh Hatta

Drs. Moh. Hatta lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Drs. Moh. Hatta adalah seorang ahli ekonomi. Drs. Moh. Hatta sangat berperan dalam usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dikenal sebagai Dwi Tunggal. Mereka berdua selalu bersatu dalam perjuangan mengusir penjajah dari bumi Indonesia.
- b. Setelah Indonesia merdeka, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi wakil presiden, mendampingi Ir. Soekarno.
- c. Moh. Hatta bersama Soekarno menyusun teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jakarta.
- d. Moh. Hatta memimpin penyempurnaan konsep dasar negara pada “Piagam Jakarta” bersama tokoh umat islam dalam BPUPKI. Susunan konsep dasar negara yang telah disempurnakan dicantumkan pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat.
- e. Pada sidang PPKI tanggal 18 agustus 1945, Moh. Hatta dipilih menjadi wakil presiden Indonesia.

3. Ahmad Soebardjo

Mr. Ahmad Soebardjo termasuk tokoh penting dalam memproklamasikan kemerdekaan. Ia terkenal sebagai konseptor naskah

teks proklamasi dan pembukaan UUD 1945. Berikut adalah riwayat Ahmad Soebardjo dalam peristiwa proklamasi.

- a. Anggota panitia kecil atau panitia sembilan yang berhasil merumuskan Piagam Jakarta dan juga sebagai anggota PPKI.
- b. Ahmad Soebardjo berhasil menjembatani perbedaan pendapat antar golongan muda dan golongan tua di rengasdengklok.
- c. Ahmad Soebardjo juga merupakan konseptor yang ikut menyumbangkan pikirannya dalam penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan, yaitu pada kalimat pertama yang berbunyi: “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.”

4. Laksamana Tadashi Maeda

Laksamana Tadashi Maeda adalah seorang tentara Angkatan Laut Jepang. Ia melanggar perintah sekutu yang melarang para pemimpin Indonesia mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Laksamana Tadashi Maeda kemudian ditangkap Sekutu dan ditahan selama satu tahun karena membantu perjuangan bangsa Indonesia. Setelah dilepaskan, ia kembali ke Jepang tahun 1947 sebagai purnawirawan angkatan laut.

5. Fatmawati

Fatmawati adalah istri presiden Soekarno. Ia lahir di Bengkulu tahun 1923. Beliau wafat pada tahun 1980. Fatmawati selalu mendampingi presiden Soekarno dalam banyak kegiatan kenegaraan maupun kegiatan keluarga. Ia juga yang menjahit bendera Merah Putih yang dikibarkan pada jam 10.00 WIB di Jalan Pegangsaan Timur nomor 56, Jakarta.

C. Cara Menghargai Jasa-jasa Pejuang Kemerdekaan

Tindakan yang dilakukan oleh para pejuang merupakan contoh yang dapat kita tiru dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga dalam rangka melanjutkan cita-cita para pejuang tersebut.

Berikut ini adalah beberapa contoh tindakan menghargai jasa pejuang.

1. Melanjutkan perjuangan para tokoh dengan rajin belajar.
2. Rajin membantu orang tua di rumah.
3. Disiplin dalam segala tindakan atau pekerjaan.

4. Mendoakan para tokoh kemerdekaan agar diampuni dosa dan kesalahannya oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.
5. Ikut membersihkan makam para pahlawan/ tokoh kemerdekaan ketika diadakan kerja bakti.
6. Selalu ikut menjaga nama baik para tokoh kemerdekaan dan keluarganya.
7. Meniru dan mencontoh segala sikap dan perbuatannya dalam memperjuangkan kemerdekaan
8. Melanjutkan cita-cita luhur para tokoh kemerdekaan dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan di segala bidang.

Lampiran 10. Lembar Kerja Siswa RPP III

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Jelaskan tiga pendapat para tokoh nasional tentang konsep dasar negara!
2. Jelaskan dengan singkat usaha-usaha yang dilakukan sekitar Proklamasi !
3. Sebutkan 2 tokoh yang berperan mempersiapkan kemerdekaan !
4. Berikan dua contoh cara menghargai jasa pejuang kemerdekaan !

Kunci Jawaban

1. a. Pendapat Moh. Yamin

- 1) Perikebangsaan
- 2) Perikemanusiaan
- 3) Periketuhanan
- 4) Perikerakyatan
- 5) Kesejahteraan Rakyat

b. Pendapat Mr. Supomo

- 1) Persatuan
- 2) Kekeluargaan
- 3) Keseimbangan lahir dan batin
- 4) Musyawarah
- 5) Keadilan rakyat

c. Pendapat Ir. Soekarno

- 1) Kebangsaan Indonesia
- 2) Internasionalisme atau perikemanusiaan
- 3) Mufakat atau demokrasi
- 4) Kesejahteraan sosial
- 5) Ketuhanan Yang maha Esa

2. a. Tanggal 15 Agustus 1945

- 1) Sutan Syahrir, salah seorang tokoh pemuda, telah mendengar berita bahwa Jepang menyerah kalah pada sekutu tanggal 14 Agustus 1945 melalui radio BBC (radio Inggris).
- 2) Sutan Syahrir kemudian mendesak para tokoh bangsa agar kemerdekaan Indonesia segera diproklamasikan.
- 3) Tokoh pemuda mendesak golongan tua untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia

- 4) Golongan tua tidak mau terburu-buru. Mereka tidak ingin terjadi pertumpahan darah ketika proklamasi sehingga perlu konsultasi terlebih dahulu.

b. Tanggal 16 Agustus 1945

- 1) Shodanco Singgih, bersama para pemuda yang lain membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok (Jawa Barat). Tujuannya adalah agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai tokoh-tokoh golongan tua tidak dipengaruhi oleh pemerintah Jepang.
- 2) Di Jakarta, golongan muda yaitu Wikana dan golongan tua yaitu Mr. Ahmad Soebarjo melakukan perundingan.
- 3) Mr. Ahmad Soebarjo berhasil meyakinkan golongan muda di Rengasdengklok untuk tidak bersikap buru-buru memproklamasikan kemerdekaan
- 4) Mereka menuju ke Rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1 untuk menyusun teks proklamasi.

c. Tanggal 17 Agustus 1945

- 1) Perundingan antara golongan tua dan golongan muda untuk menyusun teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00-04.00 dini hari.
- 2) Para penyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Mr. Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.
- 3) Tepat pukul 10.00 WIB, proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Ir. Soekarno yang didahului oleh pidato singkat. Teks proklamasi kemerdekaan akan dibacakan pada hari Jumat, 17 Agustus di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta.

3. a. Ir. Soekarno

b. Drs. Moh. Hatta

c. Mr. Ahmad Soebarjo

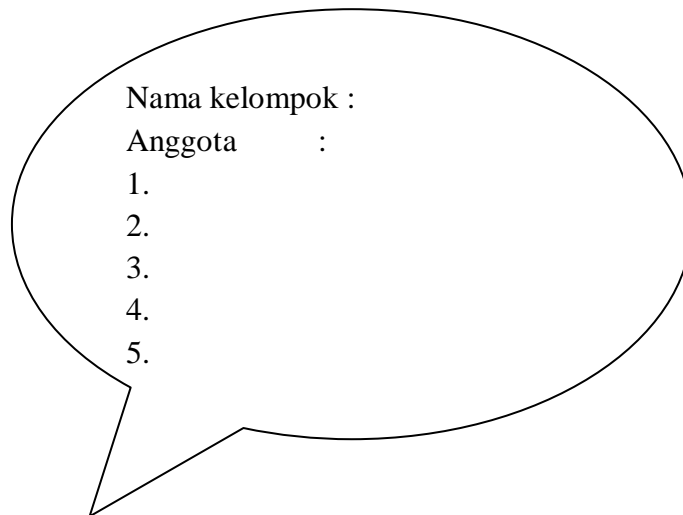
d. Laksamana Tadashi Maeda

e. Fatmawati

4. a. Melanjutkan perjuangan para tokoh dengan rajin belajar.
b. Rajin membantu orang tua di rumah.
c. Disiplin dalam segala tindakan atau pekerjaan

Lampiran 11. Soal Permainan RPP III

Permainan “Aku dan Kami”



Nama kelompok :
Anggota :
1.
2.
3.
4.
5.

Aturan Permainan :

1. Tulislah nama kelompok dan nama anggota kelompok yang telah disediakan !
2. Di bawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk cerita.
3. Diskusikan dengan temanmu dan jawablah dengan tepat pertanyaan di bawah ini!

Soal Permainan :

1. Aku adalah Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Aku adalah sebuah badan untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Dalam istilah Jepang Aku disebut....
2. Aku dibentuk oleh “Panitia Sembilan”. Aku memuat rumusan lima asas dasar negara. Apakah Aku?
3. Aku adalah radio yang mengumumkan bahwa Jepang kalah dan menyerah kepada Sekutu. Aku adalah....

4. Kami membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke Rengasdengklok. Tujuan kami adalah agar golongan tua tidak terpengaruh oleh Jepang. Kami adalah....
5. Kami adalah para penyusun teks proklamasi. Nama Kami adalah....
6. Siapakah Aku? Aku membacakan teks proklamasi kemerdekaan. Aku adalah....
7. Aku adalah Istri presiden Soekarno. Aku yang menjahit bendera Merah Putih. Siapakah Aku?
8. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Dalam istilah Jepang Aku disebut....
9. Kami adalah bapak proklamator Indonesia. Kami bernama....
10. Siapakah aku? Aku adalah pencipta Lagu “Indonesia Raya”. Aku adalah....

Kunci Jawaban

1. *Dokuritsu Junbi Cosakai*
2. Piagam Jakarta/ Jakarta Charter
3. Radio BBC
4. Golongan muda
5. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Mr. Ahmad Soebarjo
6. Ir. Soekarno
7. Fatmawati
8. *Dokuritsu Junbi Inkai*
9. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
10. W.R Supratman

Lampiran 12. Soal Turnamen Akademik RPP III

Soal Turnamen

1. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Inonesia (BPUPKI) dalam istilah Jepang disebut....
2. Sebelum Indonesia merdeka, bangsa Indonesia harus mempersiapkan....
3. Pada tanggal 22 Juni 1945, BPUPKI membentuk panitia kecil. Panitia kecil tersebut dinamakan....
4. BPUPKI dibubarkan pada tanggal....
5. PPKI dalam istilah Jepang disebut....
6. Berita jepang menyerah pada sekutu disiarkan di radio....
7. Golongan tua tidak mau terburu-buru mengumumkan kemerdekaan Indonesia karena takut akan terjadinya....
8. Peristiwa rengasdengklok terjadi pada tanggal....
9. Tokoh dari golongan tua yang meyakinkan golongan muda untuk tidak tergesa-gesa memproklamasikan kemerdekaan adalah....
10. Yang membawa Bung Karno dan Bung Hatta ke Rengasdengklok adalah....
11. Seorang tentara Angkatan laut jepang yang membantu Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaan adalah....
12. Teks proklamasi diketik oleh....
13. Salah seorang tokoh golongan muda yang mengusulkan penandatanganan teks proklamasi oleh Bung Karno dan Bung Hatta adalah....
14. Yang menjahit bendera Merah putih adalah....
15. Yang dikenal sebagai “Bapak Proklamator Indonesia” adalah....
16. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan dilaksanakan di rumah Ir. Soekarno yang berada di....

Lampiran 13. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) Siklus I

Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) Siklus I

a. Kelompok Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai UAS
18	Riyan Yudhanto	L	60
1	Hermawan Yuda. S	L	64
3	Ayuk Anitasari	P	65
16	Norma Anggita Sari	P	78
7	Amirah Rindang S	P	94

b. Kelompok Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai UAS
2	Julius Rama Putra Widodo	L	63
5	Sulbiyeni Hasti	P	65
28	Akhmad Shafa Aji B	L	73
15	Nariswari Afro Az Zahro	P	85

c. Kelompok Batman

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai UAS
4	Jalu Indra P	L	64
12	Jeni Kurniawan	L	68
25	Sekar Anjani QA	P	75
23	Denifa Permata	P	85

d. Kelompok Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai UKK
21	Tio Renata	L	60
27	Nur Khasanah	P	69
31	Karina Putri Elviora	P	74
22	Yusuf Putra Solikhin	L	85

e. Kelompok Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai UAS
6	Alfita Diah Kusuma W	P	64
8	Ardana Wikanesti	P	65
19	Rosyid Agung	L	71
17	Raihan Lutfi Aditya	L	75
30	Nursela Fridayani	P	86

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai UAS
9	Diah Kurnia	P	64
14	Muhammad Bilal	L	68
24	Irfan Tri	L	74
29	Rismawati	P	86

g. Kelompok Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai UAS
11	Indah Lestari	P	64
13	Lailia Nur Rahmah	P	64
20	S.M Ramadhani	L	65
10	Fajar N.R	L	78
26	Ismi Ali Riani	P	81

Lampiran 14. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan *Team Game Tournament* (TGT) Siklus I

Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan *Team Game Tournament* (TGT) Siklus I

a. Meja Turnamen Matahari

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa
18	Pembela Kebenaran	Riyan Yudhanto
2	Spiderman	Julius Rama Putra Widodo
4	Batman	Jalu Indra Pamungkas
21	Power Rangers	Tio Renata
6	Satria Bajahitam	Alfita Diah Kusuma W
13	Pembasmi Kejahatan	Lailia Nur Rahmah
9	Superman	Diah Kurnia
11	Pembasmi Kejahatan	Indah Lestari

b. Meja Turnamen Bulan

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa
1	Pembela Kebenaran	Hermawan Yuda Sanjaya
5	Spiderman	Sulbiyeni Hasti
12	Batman	Jeni Kurniawan
27	Power Rangers	Nur Khasanah
8	Satria Bajahitam	Ardana Wikanesti
14	Superman	Muhammad Bilal
20	Pembasmi Kejahatan	S.M Ramadhani
3	Pembela Kebenaran	Ayuk Anitasari

c. Meja Turnamen Bintang

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa
16	Pembela Kebenaran	Norma Anggita Sari
28	Spiderman	Akhmad Shafa Aji Bashori
25	Batman	Sekar Anjani
31	Power Rangers	Karina Putri Elviora
19	Satria Bajahitam	Rosyid Agung
24	Superman	Irfan Tri A
10	Pembasmi Kejahatan	Fajar N.R
17	Satria Bajahitam	Raihan Lutfi Aditya

d. Meja Turnamen Bumi

No.	Nama kelompok	Nama Siswa
7	Pembela Kebenaran	Amirah Rindang Suryanto
15	Spiderman	Nariswari Afroo Az-Zahro
23	Batman	Denifa Permata Nirmala
22	Power Rangers	Yusuf putra S
30	Satria Bajahitam	Nursela Fridayani
29	Superman	Rismawati
26	Pembasmi Kejahatan	Ismi Ali Riani

Lampiran 15. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP I Siklus I

Teknik Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik Rancangan Pembelajaran I Sikklus I

a. Meja Turnamen Matahari

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 18	Riyan Yudhanto															√		1	20
Spi 2	Julius Rama	√	√						√				√					4	60
Bat 4	Jalu Indra Pamungkas							√										1	20
Pow 21	Tio Renata			√			√											2	30
Sat 6	Alfita Diah Kusuma					√												1	20
Kej 13	Lailia Nur Rahmah										√							1	20
Sup 9	Diah Kurnia															√		1	20
Kej 11	Indah Lestari													√				1	20

b. Meja Turnamen Bulan

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 1	Hermawan Yuda S										√					√		2	30
Spi 5	Sulbiyeni Hasti	√	√															2	30
Bat 12	Jeni Kurniawan				√													1	20
Pow 27	Nur Khasanah												√				√	2	30
Sat 8	Ardana Wikanesti			√					√									2	30
Sup 14	Muhammad Bilal					√	√			√								3	60
Kej 20	S.M Ramadhani											√		√				2	30
Keb 3	Ayuk Anitasari							√										1	20

c. Meja Turnamen Bintang

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 16	Norma Anggita	√																1	20
Spi 28	Akhmad Shafa Aji Bashori		√						√	√								3	40
Bat 25	Sekar Anjani											√	√			√		3	40
Pow 31	Karina Putri Elviora				√									√				2	30
Sat 19	Rosyid Agung														√			1	20
Sup 24	Irfan Tri A							√										1	20
Kej 10	Fajar N.R			√		√	√										√	4	60
Sat 17	Raihan Lutfi A										√							1	20

d. Meja Turnamen Bumi

No/ Kelom- pok	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 7	Amirah Rindang	√						√							√			3	40
Spi 15	Nariswari Afroo Az-Zahro		√										√			√	√	4	60
Bat 23	Denifa Permata				√													1	20
Pow 22	Yusuf Putra S			√							√							2	30
Sat 30	Nursela Fridayani								√									1	20
Sup 29	Rismawati						√							√				2	30
Kej 26	Ismi Ali Riani					√			√			√						3	40

Keterangan penyekoran:

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

Skor Individu dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 16. Penyekoran Kelompok setelah Turnamen Akademik RPP I Siklus I

Teknik Penyekoran Kelompok setelah Turnamen

a. Kelompok Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Skor Turnamen yang diperoleh
18	Riyan Yudhanto	20
1	Hermawan Yuda. S	30
3	Ayuk Anitasari	20
16	Norma Anggita Sari	20
7	Amirah Rindang S	40
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		26

b. Kelompok Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Skor Turnamen yang diperoleh
2	Julius Rama Putra Widodo	60
5	Sulbiyeni Hasti	30
28	Akhmad Shafa Aji B	40
15	Nariswari Afro Az Zahro	60
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		190
Rata-rata skor kelompok		47 (tim sangat baik)

c. Kelompok Batman

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
4	Jalu Indra P	20
12	Jeni Kurniawan	20
25	Sekar Anjani QA	40
23	Denifa Permata	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		100

Rata-rata skor kelompok	25
-------------------------	----

d. Kelompok Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
21	Tio Renata	30
27	Nur Khasanah	30
31	Karina Putri Elviora	30
22	Yusuf Putra Solikhin	30
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		120
Rata-rata skor kelompok		30

e. Kelompok Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
6	Alfita Diah Kusuma W	20
8	Ardana Wikanesti	30
19	Rosyid Agung	20
17	Raihan Lutfi Aditya	20
30	Nursela Fridayani	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		110
Rata-rata skor kelompok		22

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
9	Diah Kurnia	20
14	Muhammad Bilal	60
24	Irfan Tri	20
29	Rismawati	30
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		32

g. Kelompok Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
11	Indah Lestari	20
13	Lailia Nur Rahmah	20
20	S.M Ramadhani	30
10	Fajar N.R	60
26	Ismi Ali Riani	40
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		170
Rata-rata skor kelompok		34

Keterangan penyekoran:

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

**Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)**

Lampiran 17. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP II Siklus I

Teknik Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik Rancangan Pembelajaran II Siklus I

a. Meja Turnamen Matahari

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 18	Riyan Yudhanto				√						√							2	30
Spi 2	Julius Rama	√	√				√					√						4	60
Bat 4	Jalu Indra Pamungkas				√													1	20
Pow 21	Tio Renata								√				√				√	3	40
Sat 6	Alfita Diah Kusuma										√							1	20
Kej 13	Lailia Nur Rahmah													√				1	20
Sup 9	Diah Kurnia							√										1	20
Kej 11	Indah Lestari														√			1	20

b. Meja Turnamen Bulan

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 1	Hermawan Yuda S			√	√													2	30
Spi 5	Sulbiyeni Hasti									√						√		2	30
Bat 12	Jeni Kurniawan						√	√										2	30
Pow 27	Nur Khasanah											√					√	2	30
Sat 8	Ardana Wikanesti		√			√							√					3	60
Sup 14	Muhammad Bilal								√					√	√			3	60
Kej 20	S.M Ramadhani										√							1	20
Keb 3	Ayuk Anitasari	√																1	20

c. Meja Turnamen Bintang

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 16	Norma Anggita	√													√			2	30
Spi 28	Akhmad Shafa Aji Bashori								√							√	√	3	60
Bat 25	Sekar Anjani				√						√		√					3	60
Pow 31	Karina Putri Elviora											√						1	20
Sat 19	Rosyid Agung							√										1	20
Sup 24	Irfan Tri A		√	√		√												3	60
Kej 20	Fajar N.R						√							√				2	30
Sat 17	Raihan Lutfi A									√								1	20

d. Meja Turnamen Bumi

No/ Kelom- pok	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 7	Amirah Rindang		√				√										√	3	60
Spi 15	Nariswari Afroo Az- Zahro	√							√									2	30
Bat 23	Denifa Permata							√				√			√			3	60
Pow 22	Yusuf Putra S			√						√								2	30
Sat 30	Nursela Fridayani					√												1	20
Sup 29	Rismawati										√		√					2	30
Kej 26	Ismi Ali Riani				√									√		√		3	60

Keterangan penyekoran:

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

Tabel 1 Skor Individu
Slavin, (2008:175)

Lampiran 18. Penyekoran Kelompok setelah Turnamen Akademik RPP II Siklus I

Teknik Penyekoran Kelompok setelah Turnamen

a. Kelompok Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Skor Turnamen yang diperoleh
18	Riyan Yudhanto	30
1	Hermawan Yuda. S	30
3	Ayuk Anitasari	20
16	Norma Anggita Sari	30
7	Amirah Rindang S	60
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		170
Rata-rata skor kelompok		34

b. Kelompok Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Skor Turnamen yang diperoleh
2	Julius Rama Putra Widodo	60
5	Sulbiyeni Hasti	30
28	Akhmad Shafa Aji B	60
15	Nariswari Afro Az Zahro	30
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		180
Rata-rata skor kelompok		45 (tim sangat baik)

c. Kelompok Batman

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
4	Jalu Indra P	20
12	Jeni Kurniawan	30
25	Sekar Anjani QA	60
23	Denifa Permata	60
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		170
Rata-rata skor kelompok		42

d. Kelompok Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
21	Tio Renata	40
27	Nur Khasanah	30
31	Karina Putri Elviora	20
22	Yusuf Putra Solikhin	30
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		120
Rata-rata skor kelompok		30

e. Kelompok Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
6	Alfita Diah Kusuma W	20
8	Ardana Wikanesti	60
19	Rosyid Agung	20
17	Raihan Lutfi Aditya	20
30	Nursela Fridayani	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		140
Rata-rata skor kelompok		28

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
9	Diah Kurnia	20
14	Muhammad Bilal	60
24	Irfan Tri	60
29	Rismawati	30
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		170
Rata-rata skor kelompok		42

g. Kelompok Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
11	Indah Lestari	20
13	Lailia Nur Rahmah	20
20	S.M Ramadhani	20
10	Fajar N.R	30
26	Ismi Ali Riani	60
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		150
Rata-rata skor kelompok		30

Keterangan penyekoran:

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

**Tabel 2. Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)**

Lampiran 19. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP III Siklus I

Teknik Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik Rancangan Pembelajaran III Siklus I

a. Meja Turnamen Matahari

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 18	Riyan Yudhanto												√				√	2	30
Spi 2	Julius Rama		√						√		√	√						4	60
Bat 4	Jalu Indra Pamungkas	√																1	20
Pow 21	Tio Renata				√									√				2	30
Sat 6	Alfita Diah Kusuma			√														1	20
Kej 13	Lailia Nur Rahmah					√												1	20
Sup 9	Diah Kurnia							√							√			2	30
Kej 11	Indah Lestari						√									√		2	30

b. Meja Turnamen Bulan

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 1	Hermawan Yuda S	√						√		√								3	60
Spi 5	Sulbiyeni Hasti	√													√			2	30
Bat 12	Jeni Kurniawan						√											1	20
Pow 27	Nur Khasanah			√						√								2	30
Sat 8	Ardana Wikanesti								√									1	20
Sup 14	Muhammad Bilal					√		√			√							3	60
Kej 20	S.M Ramadhani		√		√											√		3	60
Keb 3	Ayuk Anitasari											√						1	20

c. Meja Turnamen Bintang

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 16	Norma Anggita	√															√	2	30
Spi 28	Akhmad Shafa Aji Bashori									√		√		√				3	40
Bat 25	Sekar Anjani		√				√				√				√			4	60
Pow 31	Karina Putri Elviora				√								√					2	30
Sat 19	Rosyid Agung					√										√		2	30
Sup 24	Irfan Tri A							√										1	20
Kej 10	Fajar N.R			√														1	20
Sat 17	Raihan Lutfi A								√						√			2	30

d. Meja Turnamen Bumi

No/ Kelom- pok	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 7	Amirah Rindang					√			√							√		3	60
Spi 15	Nariswari Afroo Az-Zahro									√		√						2	20
Bat 23	Denifa Permata	√									√		√					3	60
Pow 22	Yusuf Putra S			√			√											2	20
Sat 30	Nursela Fridayani		√		√													2	20
Sup 29	Rismawati														√		√	2	20
Kej 26	Ismi Ali Riani							√						√				2	20

Keterangan penyekoran:

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

**Tabel 1. Skor Individu dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)**

Lampiran 20. Penyekoran Kelompok setelah Turnamen Akademik
RPP III Siklus I

Teknik Penyekoran Kelompok setelah Turnamen

a. Kelompok Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Skor Turnamen yang diperoleh
18	Riyan Yudhanto	30
1	Hermawan Yuda. S	60
3	Ayuk Anitasari	20
16	Norma Anggita Sari	30
7	Amirah Rindang S	60
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		200
Rata-rata skor kelompok		40

b. Kelompok Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Skor Turnamen yang diperoleh
2	Julius Rama Putra Widodo	60
5	Sulbiyeni Hasti	30
28	Akhmad Shafa Aji B	40
15	Nariswari Afro Az Zahro	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		170
Rata-rata skor kelompok		42 (tim sangat baik)

c. Kelompok Batman

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
4	Jalu Indra P	20
12	Jeni Kurniawan	20
25	Sekar Anjani QA	60
23	Denifa Permata	60
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		160
Rata-rata skor kelompok		40

d. Kelompok Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
21	Tio Renata	30
27	Nur Khasanah	30
31	Karina Putri Elviora	30
22	Yusuf Putra Solikhin	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		110
Rata-rata skor kelompok		27

e. Kelompok Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
6	Alfita Diah Kusuma W	20
8	Ardana Wikanesti	20
19	Rosyid Agung	30
17	Raihan Lutfi Aditya	30
30	Nursela Fridayani	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		120
Rata-rata skor kelompok		24

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
9	Diah Kurnia	30
14	Muhammad Bilal	60
24	Irfan Tri	20
29	Rismawati	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		32

g. Kelompok Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Skor turnamen yang diperoleh
11	Indah Lestari	30
13	Lailia Nur Rahmah	20
20	S.M Ramadhani	60
10	Fajar N.R	20
26	Ismi Ali Riani	20
Jumlah skor kelompok (total skor seluruh siswa)		150
Rata-rata skor kelompok		30

Keterangan penyekoran:

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 21. Soal Evaluasi Siklus I

Soal Evaluasi Siklus I

Nama :

No. Absen :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap benar !

1. Bangsa Eropa yang pertama kali datang ke Indonesia adalah....
 - a. Portugis
 - b. Spanyol
 - c. Belanda
 - d. Jepang
2. Bangsa asing tertarik datang ke Indonesia dikarenakan....
 - a. Pemandangan alam yang indah
 - b. Indonesia adalah negara agraris
 - c. Indonesia kaya akan rempah-rempah
 - d. Pusat perdagangan
3. Belanda datang ke Indonesia dipimpin oleh....
 - a. Daendels
 - b. Cornelis de Houtman
 - c. Van Den Bosch
 - d. Douwes Dekker
4. Untuk kepentingan perdagangan, Belanda mendirikan perkumpulan dagang yang disebut....
 - a. UNO
 - b. Rodi
 - c. VOC
 - d. UNCI
5. Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut....
 - a. Romusha
 - b. Heiho
 - c. Rodi
 - d. Keibodan
6. Sultan Agung belum berhasil menaklukkan Belanda di Batavia, karena....
 - a. Persenjataan kurang
 - b. Kurangnya persatuan
 - c. Kekurangan makanan dan datangnya wabah penyakit
 - d. Dikhianati oleh bangsanya sendiri

7. Perang Gerilya yang dipimpin Pangeran Diponegoro berlangsung pada tahun....
 - a. 1825 – 1840 M
 - b. 1825 – 1835 M
 - c. 1825 – 1836 M
 - d. 1825 – 1830 M
8. Pangeran Diponegoro ditangkap oleh Belanda dan diasingkan ke....
 - a. Makassar
 - b. Maluku
 - c. Menado
 - d. Ambon
9. Raja Batak yang memimpin perlawanan terhadap Belanda yaitu....
 - a. Tuanku Imam Bonjol
 - b. Panglima Polem
 - c. Sultan Agung
 - d. Sisingamangaraja
10. Salah satu gerakan dalam perhimpunan gerakan “Tiga A” pada masa Jepang adalah....
 - a. Jepang Cahaya asia
 - b. Jepang lampu asia
 - c. Jepang matahari asia
 - d. Jepang bulan asia
11. Pemimpin Tentara Pembela Tanah Air (Peta) adalah....
 - a. Kiai Haji Mas Mansyur
 - b. Supriyadi
 - c. Samanhudi
 - d. R.A Kartini
12. Jibakutai adalah....
 - a. Barisan Berani Mati
 - b. Barisan Wanita
 - c. Barisan Pelopor
 - d. Barisan Pembantu Polisi
13. Kerja paksa pada masa penjajahan Jepang disebut....
 - a. Rodi
 - b. Heiho
 - c. Romusha
 - d. Kompeni

14. Di masa penjajahan Jepang, rakyat Indonesia sangat menderita. Banyak rakyat Indonesia yang terpaksa berpakaian dengan....
 - a. Bagor
 - b. Kain sutera
 - c. Kain tenun
 - d. Kain kafan
15. Raden Ajeng Kartini lahir pada tanggal....
 - a. 21 April 1878
 - b. 21 April 1879
 - c. 21 April 1877
 - d. 21 April 1876
16. Pada tanggal 18 November 1912, Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah. Tujuan Muhammadiyah adalah....
 - a. memecahkan berbagai persoalan umat Islam baik dalam hal agama maupun kehidupan di masyarakat
 - b. menghidupkan perekonomian para pedagang Indonesia dan membantu anggotanya yang mengalami kesulitan.
 - c. mempertinggi derajat bangsa Indonesia dan mempertinggi keluhuran budi orang Jawa
 - d. mengajarkan agama Islam sesuai dengan Al Quran dan Hadist.
17. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dalam istilah Jepang disebut....
 - a. Dokuritsu Junbi Cosakai
 - b. Dokuritsu Junbi Inkai
 - c. Romusha
 - d. Keibodan
18. Pada Sidang BPUPKI pertama, Moh. Yamin mengajukan lima dasar negara, yaitu....
 - a. Persatuan, kekeluargaan, keseimbangan, musyawarah, keadilan rakyat
 - b. Kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesejahteraan sosial, ketuhanan yang maha esa
 - c. Persatuan, kekeluargaan, mufakat, kesejahteraan sosial, kebangsaan
 - d. Perikebangsaan, perikemanusiaan, periketuhanan, perikerakyatan, kesejahteraan sosial.
19. Pada rapat BPUPKI tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengajukan lima dasar negara. Lima dasar negara itu dikenal dengan istilah....
 - a. Pancasila
 - b. Pancasila
 - c. Internasionalisme
 - d. Piagam jakarta

20. PPKI atau Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia dalam istilah Jepang disebut....
- Romusha
 - Jakarta Charter
 - Dokuritsu Junbi Cosakai
 - Dokuritsu Junbi Inkai*
21. Peristiwa rengasdengklok terjadi pada tanggal....
- 15 Agustus 1945
 - 16 Agustus 1945
 - 18 Agustus 1945
 - 19 Agustus 1945
22. Tokoh golongan tua yang berhasil meyakinkan golongan muda agar tidak tergesa-gesa memproklamasikan kemerdekaan adalah....
- Drs. Moh. Hatta
 - Sutan Syahrir
 - Mr. Ahmad Soebarjo
 - Wikana
23. Seorang tentara Angkatan laut Jepang yang membantu dalam mempersiapkan kemerdekaan adalah....
- Laksamana Tadashi Maeda
 - Hitoshi Imamura
 - Douwes Dekker
 - Daendels
24. Berikut ini merupakan contoh tindakan menghargai jasa pejuang adalah....
- Bersikap tidak mencerminkan para tokoh kemerdekaan
 - Bersikap acuh tak acuh terhadap para pahlawan
 - Tidak menyukai tindakan para tokoh kemerdekaan
 - Melanjutkan cita-cita luhur para tokoh kemerdekaan dalam mengisi kemerdekaan
25. Sebagai seorang siswa, cara menghargai jasa pejuang kemerdekaan dapat dilakukan dengan cara....
- Ikut membersihkan makam para pahlawan ketika diadakan kerja bakti.
 - Rajin membantu orang tua di rumah
 - Mendoakan para tokoh kemerdekaan agar diampuni dosanya
 - Melanjutkan perjuangan para tokoh dengan rajin belajar

KUNCI JAWABAN

1. A	11. B	21. B
2. C	12. A	22. C
3. B	13. C	23. A
4. C	14. A	24. D
5. C	15. B	25. D
6. C	16. D	
7. D	17. A	
8. C	18. D	
9. D	19. B	
10. A	20. D	

Lampiran 22. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo

Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V Rancangan Pembelajaran I Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		Skor (4=baik sekali, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)																			
1	HYS	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2
2	JRP	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
3	AA	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1
4	JIP	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
5	SH	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
6	ADK	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
7	ARS	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3
8	AW	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	DK	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
10	FNR	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
11	IL	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
12	JK	2	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1
13	LNR	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
14	MB	3	3	3	3	3	4	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
15	NAA	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
16	NAS	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3
17	RLA	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2
18	RY	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
19	RA	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
20	SMR	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2
21	TR	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
22	YPS	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	DPN	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
24	IT	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
25	SAQ	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
26	IAR	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
27	NK	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	AS	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
29	RW	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
30	NF	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2
31	KPE	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Rancangan
Pembelajaran II Siklus I**

No.	Nama siswa	Aspek Pengamatan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		Skor (4=baik sekali, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)																			
1	HYS	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
2	JRP	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
3	AA	3	3	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1
4	JIP	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
5	SH	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
6	ADK	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2
7	ARS	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
8	AW	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
9	DK	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
10	FNR	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
11	IL	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2
12	JK	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
13	LNR	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1
14	MB	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
15	NAA	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
16	NAS	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3
17	RLA	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
18	RY	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2
19	RA	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4
20	SMR	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3
21	TR	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3
22	YPS	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
23	DPN	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
24	IT	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
25	SAQ	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
26	IAR	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4
27	NK	3	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
28	AS	4	4	4	4	3	3	4	2	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4
29	RW	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4
30	NF	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2
31	KPE	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Rancangan
Pembelajaran III Siklus I**

No.	Nama siswa	Aspek Pengamatan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		Skor (4=baik sekali, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)																			
1	HYS	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3
2	JRP	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	AA	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1
4	JIP	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2
5	SH	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
6	ADK	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
7	ARS	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
8	AW	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
9	DK	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2
10	FNR	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
11	IL	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
12	JK	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2
13	LNR	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2
14	MB	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
15	NAA	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
16	NAS	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	RLA	2	2	4	4	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
18	RY	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2
19	RA	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
20	SMR	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2
21	TR	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
22	YPS	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
23	DPN	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
24	IT	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
25	SAQ	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
26	IAR	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
27	NK	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
28	AS	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
29	RW	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
30	NF	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
31	KPE	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4

Lampiran 23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Winongo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2 x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis/ 28 Februari 2013 Kamis/ 7 Maret 2013

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

- A. Menjelaskan pertempuran/ peperangan di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- B. Mengidentifikasi para tokoh yang berjuang dalam pertempuran/ peperangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

- A. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menjelaskan pertempuran/ peperangan di berbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
- B. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat mengidentifikasi para tokoh yang berjuang dalam pertempuran/ peperangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.

V. Materi Pokok

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

VI. Metode Pembelajaran

- A. Diskusi
- B. Tanya Jawab
- C. Permainan
- D. Ceramah

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

A. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1. Salam
- 2. Doa
- 3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi

“ anak-anak, tahukah kalian peristiwa Bandung Lautan Api? Mengapa disebut sebagai Bandung Lautan Api?”

- 2. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

C. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1. Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
- 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan menggunakan media yang telah disiapkan.
- 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
- 4. Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.

5. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)
 6. Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada laki-laki dan perempuan, yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.
 7. Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 9. Siswa melakukan diskusi
 10. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 11. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- D. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 3. Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 4. Salam dan doa

Pertemuan ke 2

- A. Pra Kegiatan (5 menit)
1. Salam
 2. Doa
 3. Presensi
- B. Kegiatan Awal (10 menit)
1. Apersepsi
“Anak-anak, hari ini kita akan melakukan permainan Aku”
 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.

3. Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.
- C. Kegiatan inti (80 menit)
1. Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan.
 2. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
 3. Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
 4. Siswa melaksanakan turnamen akademik.
 5. Siswa menghitung skor turnamen akademik.
 6. Kelompok yang menang diberikan penghargaan.
- D. Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru
 2. Siswa bersama guru berdoa
 3. Guru mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

A. Alat Belajar

Gambar

B. Sumber Belajar

1. Tim Bina Karya Guru. 2007. IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta: Erlangga.
2. LKS Permata Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas V SD/ MI. Surakarta: Surya Badra.
3. Silabus kelas V SD

IX. EVALUASI

- A. Prosedur Tes : post tes
- B. Jenis Tes : tes tertulis
- C. Bentuk tes : pilihan ganda
- D. Alat tes : terlampir (soal)

- E. Kriteria Penilaian : jumlah soal 25 nomor. Setiap nomor benar memiliki skor 4. Jumlah seluruh skor adalah $25 \times 4 = 100$
- F. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 65 (standar KKM di SD Winongo).

Bantul, 28 Februari 2013

Mengetahui,
Guru Mapel



Noviana W, S.Pd.
NIP.

Pelaksana tindakan



Siti Nurjannah
NIM.08108244138

Materi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu, bangsa Indonesia telah melepaskan diri dari penjajahan Belanda dan Jepang. Meskipun demikian, Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan berusaha untuk kembali menjajah. Bangsa Indonesia berjuang dengan gigih untuk mempertahankan kemerdekaannya. Peperangan terjadi di beberapa kota di Indonesia, seperti di Surabaya, Ambarawa, Bandung, dan Medan.

A. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

1. Latar Belakang

Pada tanggal 29 September 1945, tentara Inggris yang berpangkalan di Singapura mendarat di Jakarta. Jenderal Sir Philip Christison memimpin pendaratan ini. Kedatangan tentara Inggris ini atas nama sekutu dan bertujuan melucuti senjata tentara Jepang. Namun, kedatangan pasukan Inggris itu diboncengi oleh NICA. NICA adalah suatu pemerintahan sipil yang dibentuk oleh Belanda dan berpusat di Australia. NICA kepanjangan dari Netherlands Indies Civil Administration, yang berarti Pemerintahan Sipil Belanda atas Indonesia. NICA dipimpin oleh Dr. H. J. Van Mook.

Kedatangan Inggris dan NICA ini menimbulkan kemarahan rakyat sebab NICA mempersenjatai tentara KNIL (Koninklijk Netherlands Indisch Leger). KNIL adalah tentara sewaan Kerajaan Belanda. Anggota KNIL adalah orang-orang yang dibebaskan dari tahanan Jepang yang berada di Jakarta, Bandung, dan Surabaya.

2. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Pada tanggal 25 Oktober 1945, Brigadir Jenderal A.W.S Mallaby memimpin pendaratan tentara Inggris di Surabaya. Setelah diadakan pertemuan antara Wakil pemerintah RI dan Brigjen A.W.S. Mallaby, mereka sepakat untuk saling menjaga keamanan. Tentara sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan *interniran* (tawanan perang).

Tetapi sayang, Inggris mengingkari janjinya. Pada tanggal 26 Oktober 1945, malam harinya, tentara Inggris di bawah pimpinan Kapten Shaw menyerbu Penjara Kalisosok, Surabaya. Penyerbuan itu berhasil membebaskan Kolonel Huiyer, yaitu seorang Kolonel Angkatan Laut Belanda yang ditawan Jepang.

Pada tanggal 27 Oktober 1945, tentara Inggris menduduki Pangkalan Udara Tanjung Perak, Kantor Pos Besar, dan Gedung Bank Internatio. Pada siang harinya (pukul 11.00), pesawat terbang Inggris menyebarkan pamphlet (selebaran), yang isinya agar rakyat Surabaya dan Jawa Timur menyerahkan senjata-senjata yang dirampas dari tentara Jepang.

Aksi-aksi tentara Inggris tersebut telah membangkitkan perlawanan dari rakyat Surabaya. Maka, pertempuran tidak bias dihindari lagi. Pertempuran tersebut berlangsung selama dua hari (27-29 Oktober 1945).

Pada tanggal 29 Oktober 1945, tempat-tempat yang telah dikuasai sekutu dapat direbut kembali oleh para pemuda. Untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran, komandan sekutu menghubungi Presiden Soekarno. Bung Karno bersama-sama dengan jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya pukul 11.30.

Presiden Soekarno didampingi oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta dan Menteri Penerangan Amir Syarifudin segera berunding dengan Brigjen Mallaby.

Pada tanggal 30 Oktober 1945, disepakati menghentikan pertempuran. Namun, pada sore harinya pukul 17.00, terjadi lagi pertempuran di Gedung Bank Internatio dekat Jembatan Merah, Surabaya. Dalam peristiwa itu, Brigjen A.W.S. Mallaby tewas terbunuh. Pasukan Inggris dan masyarakat luar negeri sangat terkejut atas peristiwa tersebut. Maka, pada tanggal 9 November 1945, Inggris mengeluarkan *ultimatum* (ancaman) yang isinya sebagai berikut.

“ semua pemimpin dan para pemuda Indonesia harus menyerahkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan. Kemudian menyerahkan diri sambil mengangkat tangan selambat-lambatnya

pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan kami serang dari darat, laut, dan udara.”

Gubernur Jawa Timur waktu itu, R. M Soeryo, mengadakan perundingan dengan tokoh-tokoh TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan tokoh-tokoh lainnya. Mereka mengambil keputusan untuk menolak ancaman Inggris tersebut.

Pasukan TKR dipimpin oleh Kolonel Sungkono siap siaga menghadapi musuh. Begitu juga para pemuda dan pelajar. Para pelajar tergabung dalam TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) dipimpin oleh Mas Isman.

Para pemuda dan pejuang kita dengan semangat berapi-api berteriak, “Lebih baik mati daripada dijajah. Merdeka atau Mati”.

Pada tanggal 10 November 1945, meletuslah pertempuran sengit. Tentara sekutu mengerahkan lebih dari 10.000 orang yang terdiri atas pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan tersebut merupakan gabungan dari tentara Inggris, Gurkha, dan Belanda.

Para pemuda Indonesia dengan semangat tinggi terus mengadakan perlawanan. Mereka tidak peduli dengan kekuatan lawan. Pemuda pejuang kita dengan menggunakan senjata hasil rampasan dari tentara Jepang dan bambu runcing terus berjuang mempertahankan kemerdekaan. Pertempuran berlangsung sengit sampai tiga minggu lamanya. Dalam pertempuran yang tidak seimbang itu, gugurlah ribuan pejuang kita.

3. Akhir Perlawanan

Selama tiga minggu, Surabaya yang digempur Inggris berhasil dipertahankan oleh para pejuang Indonesia. Namun, karena pihak Inggris menggunakan senjata yang lebih modern, pasukan Indonesia terdesak. Akhirnya, markas pertahanan Surabaya dipindahkan ke Desa Lebaniwaras yang terkenal dengan nama Markas Kali.

Untuk mengenang dan memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya, maka pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.

B. Pertempuran Ambarawa

1. Latar Belakang

Pada tanggal 20 Oktober, pasukan sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethell mendarat di Semarang. Kedatangan Pasukan Sekutu ini adalah untuk mengurus tawanan dan tentara Jepang yang berada di Jawa Tengah. Pihak sekutu berjanji tidak akan mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Pihak Sekutu juga diperkenankan untuk mengurus tawanan perang yang berada di Penjara Ambarawa dan Magelang.

Pada awalnya, kedatangan Sekutu ini mendapat sambutan yang baik dari rakyat. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan lainnya. ternyata, Sekutu diboncengi oleh orang-orang NICA. Mereka kemudian mempersenjatai para bekas tawanan dan membebaskan secara sepihak orang-orang Belanda yang ditahan di Ambarawa dan Magelang. Maka, meletuslah pertempuran antara TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dengan tentara Sekutu pada tanggal 26 Oktober 1945 di Magelang.

2. Jalannya Pertempuran

Pertempuran yang berlangsung dari tanggal 20 November – 15 Desember 1945 di Ambarawa dikenal dengan Pertempuran Ambarawa. Pertempuran ini melibatkan pasukan TKR dengan tentara Sekutu. Pasukan TKR dipimpin oleh Mayor Soemarto.

Untuk memperkuat Pertahanannya, pasukan Sekutu yang berada di Ambarawa mendapat bantuan pasukan yang berasal dari Magelang. Pada tanggal 22 november 1945, pasukan Sekutu melakukan pengeboman terhadap kampung-kampung di sekitar Ambarawa.

Pada tanggal 26 November 1945, pimpinan pasukan TKR yang berasal dari Purwokerto, Letnan Kolonel Isdiman, gugur. Sejak itu, Kolonel Isdiman, Panglima Divisi di Purwokerto, mengambil alih pimpinan pasukan. Situasi pertempuran berubah menjadi semakin menguntungkan bagi pihak Indonesia. Pasukan TKR terus mengejar sekutu ke Ambarawa. Di sanalah pasukan musuh berhasil dikepung. Meskipun demikian, pasukan musuh

tetap berusaha melepaskan diri. Pada tanggal 15 Desember 1945, pasukan TKR berhasil memukul mundur pasukan sekutu.

3. Akibat Pertempuran Ambarawa

Sejak terjadinya pertempuran di Ambarawa itu, nama kolonel Isdiman menjadi terkenal. Keberhasilannya mengusir tentara Inggris (Sekutu) dari Ambarawa pada tanggal 15 Desember 1945 membuktikan bahwa TKR memiliki taktik dan strategi perang yang jitu.

Untuk memeringati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember dikenang sebagai **Hari Infantri**. Di Ambarawa didirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

C. Bandung Lautan Api

1. Latar Belakang

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata serta peralatan dari tentara Jepang.

Tentara Sekutu bersama Tentara NICA menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tujuan tentara NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang bergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda itu, sehingga terjadilah pertempuran.

2. Jalannya Pertempuran

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan peringatan pertama agar bagian utara kota Bandung dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang mereka rampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak dipedulikan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata dengan tentara Sekutu. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Oleh karena persenjataan yang tidak memadai,

pasukan TKR dan para pejuang lainnya tiak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946, tentara Sekutu kembali mengeluarkan ultimatum ke dua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan bagian selatan kota Bandung. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI.

Demi pertimbangan politik dan keselamatan rakyat, Pemerintah Republik Indonesia memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya untuk mundur dan mengosongkan Bandung Selatan.

Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Haris Nasution, yang menjadi panglima TRI saat itu, segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari pemerintah pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan bagian selatan kota Bandung itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan keluar kota Bandung. Para anggota TRI dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang dan anggota TRI. *Bumihangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung agar tidak dapat dipakai oleh musuh.* Walaupun demikian, pertempuran tetap terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang Gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan **Bandung Lautan Api**. Dalam peristiwa tersebut, gugur pahlawan Mohammad Toha.

Peristiwa Bandung Lautan Api menunjukkan semangat rela berkorban bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan. Mereka rela mengorbankan jiwa, raga, harta, dan benda untuk membela bangsa dan negara.

D. Pertempuran “Medan Area”

1. Latar Belakang

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jendral T.E.D. Kelly mulai mendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Orang-orang NICA (Belanda) yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

Pasukan Inggris ini bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hassan. Ternyata dari kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka bersikap congkak.

2. Jalannya Pertempuran

Para pemuda bergabung untuk membentuk Barisan Pemuda Indonesia di bawah pimpinan Achmad Tahir, seorang bekas perwira Tentara Sukarela (Giyugun). Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945, dibentuklah TKR Sumatera Timur. Anggotanya adalah para pemuda bekas Giyugun dan Heiho Sumatera Timur yang dipimpin oleh Achmad Tahir.

Pada tanggal 13 Oktober 1945, terjadilah insiden dalam sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera Merah Putih yang dirampasnya dari seorang pemuda. Hal ini memicu kemarahan pejuang Indonesia. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI. Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda yang terluka. Peperangan akhirnya menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi.

Pada tanggal 1 Desember 1945, pihak Inggris memasang papan-papan yang bertuliskan “Fixed Boundaries Medan Area” (Batas Resmi Daerah Medan). Inggris menetapkan secara sepihak batas-batas kekuasaan mereka. Sejak itulah mulai dikenal istilah Pertempuran Medan Area.

Perlawanan terus memuncak. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Belanda I bulan Juli 1947.

E. Pertempuran 5 Hari di Semarang

Pertempuran berlangsung antara para pemuda melucuti tentara Jepang, terjadi pada tanggal 14 Oktober 1945. Para tawanan perang angkatan laut Jepang lebih kurang 400 orang bergabung dengan Kidobutai pimpinan Mayor Kido di Jatingaleh melakukan perlawanan. Pertempuran lima hari di Semarang korban ditaksir 2.000 perang pemuda dan rakyat Semarang serta 1000 orang tentara Jepang termasuk Kepala Laboratorium Semarang Dokter Karyadi. Untuk mengenang dibangun Tugu Muda.

F. Perang Puputan Margarana

Perang Puputan terjadi pada tanggal 20 November 1946 di Margarana Bali antara TRI melawan Belanda. TRI dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai. Pada awalnya TRI dapat mengusir Belanda dari Tabanan. TRI bertempur sampai titik darah penghabisan. I Gusti Ngurah Rai gugur dalam pertempuran tersebut.

G. Peristiwa Biak

Rakyat Biak menyerang tangsi Soredo dan Kamp NICA yang dipimpin oleh Silas Papare, F. Kasiepo, Lodewijk, Samuel Kawad, Marten Indey, Rusukorem, dan Sunggere, berlangsung pada tanggal 14 Maret 1948. Usaha rakyat Biak gagal, pemimpinnya dihukum mati dan para pengikutnya dihukum seumur hidup.

H. Peristiwa Balikpapan, Kalimantan Timur

Peristiwa Balikpapan berlangsung pada bulan Januari 1947 antara rakyat Balikpapan melawan Sekutu. Pelopor perjuangan antara lain Kasmani, Dasuki, R.P Yuwono, Junadi, K. Hadiwijoyo, Sukasmo, dan Budoyo. Banyak korban dari kalangan rakyat. Pahlawan yang gugur dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Sanga-Sanga.

I. Pertempuran di Sulawesi Selatan

Terjadi tanggal 3 Nopember 1946 dipimpin oleh Robert Wolter Mongindisi

J. Pertempuran di Palembang

Berlangsung pada bulan Januari 1947 antara rakyat dan pemuda Palembang melawan Sekutu yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Carmichdel. Pada awalnya penyebab pertempuran pasukan Sekutu hanya diijinkan mendiami daerah Talang Semut, tetapi mereka meluaskan daerahnya ke tempat lain sehingga terjadi perlawanan rakyat Palembang selama 5 hari 5 malam.

Lampiran 24. Lembar Kerja Siswa RPP I Siklus II

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

Carilah informasi tentang kejadian atau peristiwa di suatu tempat dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia !

a. Pertempuran Surabaya

Tanggal kejadian :

Penyebab utama :

Tokoh-tokoh yang berperan:

b. Pertempuran Ambarawa

Tanggal kejadian :

Penyebab utama :

Tokoh-tokoh yang berperan:

c. Pertempuran Medan Area

Tanggal kejadian :

Penyebab utama :

Tokoh-tokoh yang berperan:

d. Bandung Lautan Api

Tanggal kejadian :

Penyebab utama :

Tokoh-tokoh yang berperan:

Kunci Jawaban

a. Pertempuran Surabaya

Tanggal kejadian : 10 November 1945

Penyebab utama : inggris mengeluarkan ultimatum(ancaman)

Tokoh-tokoh yang berperan: kolonel Sungkono, mas Isman,

b. Pertempuran Ambarawa

Tanggal kejadian : 20 November-15 Desember 1945

Penyebab utama : sekutu mempersenjatai para bekas tawanan dan membebaskan secara sepihak orang-orang Belanda yang ditahan di Ambarawa dan Magelang

Tokoh-tokoh yang berperan: Letkol Isdiman, TKR

c. Pertempuran Medan Area

Tanggal kejadian : Oktober - Juli 1947

Penyebab utama : Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera Merah Putih yang dirampasnya dari seorang pemuda

Tokoh-tokoh yang berperan: Achmad Tahir, pemuda

d. Bandung Lautan Api

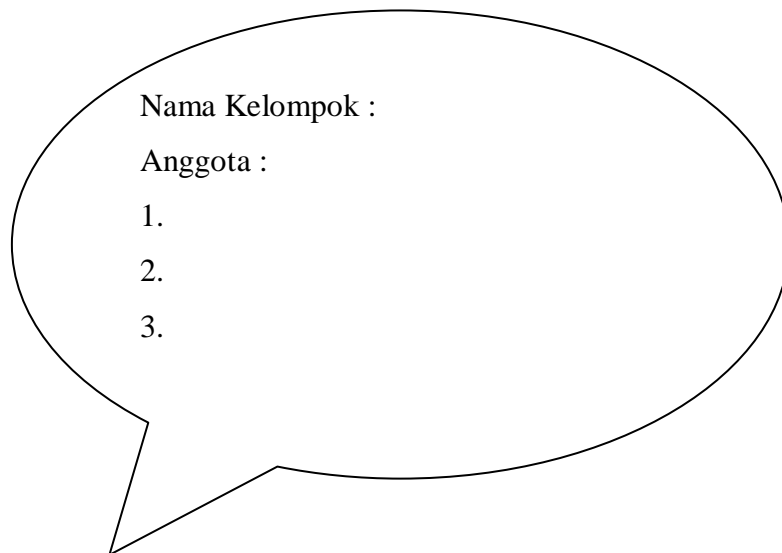
Tanggal kejadian : 23 Maret 1946

Penyebab utama : Sekutu bersama Tentara NICA menduduki dan menguasai kantor-kantor penting

Tokoh-tokohyang berperan: Mohammad Toha, Aruji Kartawinata, Suryadarma, Abdul Haris Nasutio

Lampiran 25. Soal Permainan RPP I Siklus II

“Aku”



Nama Kelompok :

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.

Aturan permainan:

1. Tulislah nama kelompok dan nama anggota kelompok yang telah disediakan !
2. Di bawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk cerita.
3. Diskusikan dengan temanmu dan jawablah dengan tepat pertanyaan di bawah ini!

Soal Permainan

1. Siapakah aku? Aku adalah seorang Jenderal Inggris. Aku yang memimpin pendaratan tentara Inggris di Surabaya. Aku terbunuh saat terjadi pertempuran di Gedung Bank Internatio. Aku bernama....
2. Siapakah aku? Aku adalah pemimpin pasukan TKR yang berasal dari Purwokerto. Aku gugur dalam pertempuran Ambarawa. Aku bernama....

3. Pertempuran apakah aku? Aku membumihanguskan semua barang dan bangunan yang ada di Bandung Selatan. Ini dilakukan agar gedung dan barang tidak dipakai oleh musuh. Aku adalah pertempuran....
4. Aku adalah suatu pemerintahan sipil yang dibentuk oleh Belanda. Aku dipimpin oleh Dr.H.J Van Mook. Aku biasanya mempersenjatai dan membebaskan tawanan perang. Aku adalah....
5. Siapakah aku? Aku adalah pejuang yang gugur dalam perang Puputan Margarana. Aku bernama....

Kunci Jawaban

1. A.W.S Mallaby
2. Letnan Kolonel Isdiman
3. Bandung Lautan Api
4. NICA
5. I Gusti Ngurah Rai

Lampiran 26. Soal Turnamen Akademik RPP I Siklus II

Soal Turnamen

1. Apa kepanjangan dari NICA?
2. Siapa pemimpin NICA?
3. Siapa pemimpin pendaratan tentara Inggris di Surabaya?
4. Kolonel Angkatan Laut Belanda yang berhasil dibebaskan dalam penyerbuan di Penjara Kalisosok adalah....
5. Siapakah pemimpin Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP)?
6. Senjata apakah yang digunakan pejuang bangsa Indonesia selain senjata rampasan tentara Jepang?
7. Pada tanggal berapakah ditetapkan hari pahlawan?
8. Latar belakang terjadinya pertempuran Ambarawa adalah....
9. Berasal dari daerah manakah Letkol Isdiman?
10. Apa nama monumen yang didirikan sebagai peringatan bersejarah untuk mengenang hari Infantri?
11. Peristiwa yang terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dikenal sebagai peristiwa....
12. Seorang pahlawan yang gugur dalam peristiwa Bandung Lautan Api adalah....
13. Insiden anggota NICA menginjak-injak bendera Merah Putih terjadi di....
14. Untuk mengenang peristiwa lima hari di Semarang maka dibangun....
15. Perang Puputan Margarana terjadi pada tanggal....
16. Pemimpin TRI yang gugur dalam perang Puputan Margarana adalah....

Kunci Jawaban

1. Netherlands Indies Civil Administration
2. Dr. H.J Van Mook
3. A.W.S Mallaby
4. Kolonel Huiyer
5. Mas Isman
6. Bambu runcing
7. 10 November
8. Sekutu bersama NICA mempersebjatai para bekas tawanan dan membebaskan secara sepihak orang-orang Belanda yang ditahan di Ambarawa dan Magelang
9. Purwokerto
10. Monumen Palagan Ambarawa
11. Bandung Lautan Api
12. Muhammad Toha
13. Medan
14. Tugu Muda
15. 20 November 1946
16. I Gusti Ngurah Rai

Lampiran 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Winongo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2 x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis/ 14 Maret 2013 Kamis/ 28 maret 2013

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

A. Menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

B. Menjelaskan usaha diplomasi dan Pengakuan kedaulatan Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan tepat

B. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia dengan tepat

V. Materi Pokok

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

VI. Metode Pembelajaran

A. Diskusi

B. Tanya Jawab

C. Permainan

D. Ceramah

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

A. Pra Kegiatan (5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Apersepsi

“ anak-anak, tahukah kalian tentang perjanjian Linggarjati?”

2. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya

C. Kegiatan Inti (80 menit)

1. Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan menggunakan media yang telah disiapkan.
3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
4. Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
5. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)
6. Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di

mana ada laki-laki dan perempuan, yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.

7. Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 9. Siswa melakukan diskusi
 10. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 11. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- D. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 3. Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 4. Salam dan doa

Pertemuan ke 2

- A. Pra Kegiatan (5 menit)
1. Salam
 2. Doa
 3. Presensi
- B. Kegiatan Awal (10 menit)
1. Apersepsi
“Anak-anak, hari ini kita akan melakukan permainan Mencari pasangan.”
 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
 3. Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.

C. Kegiatan inti (80 menit)

1. Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan.
2. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
3. Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
4. Siswa melaksanakan turnamen akademik.
5. Siswa menghitung skor turnamen akademik.
6. Kelompok yang menang diberikan penghargaan.

D. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru
2. Siswa bersama guru berdoa
3. Guru mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

A. Alat Belajar

Gambar

B. Sumber Belajar

1. Reny Yulianti dan Ade Munajat. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI Kelas V. Depdiknas: Pusat Perbukuan.
2. Tim Bina Karya Guru. 2007. IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta: Erlangga.
3. LKS Permata Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas V SD/ MI. Surakarta: Surya Badra.
4. Silabus kelas V SD

IX. EVALUASI

- | | |
|-----------------|--------------------|
| A. Prosedur Tes | : post tes |
| A. Jenis Tes | : tes tertulis |
| B. Bentuk tes | : pilihan ganda |
| C. Alat tes | : terlampir (soal) |

D. Kriteria Penilaian : jumlah soal 25 nomor. Setiap nomor benar memiliki skor 4. Jumlah seluruh skor adalah $25 \times 4 = 100$

E. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 65 (standar KKM di SD Winongo).

Bantul, 14 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Mapel



Noviana W, S. Pd.
NIP.

Pelaksana tindakan



Siti Nurjannah
NIM.08108244138

Materi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

A. Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

1. Perjanjian Linggarjati

Pimpinan negara Inggris menyadari bahwa sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Karena itu, Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak dalam meja perundingan.

Pada tanggal 10 November 1946, diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati. Linggarjati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu, pihak Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Delegasi Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Pada tanggal 15 November 1946, naskah hasil perundingan diumumkan dan ditandatangani kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan itu ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggarjati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit.

Isi Perjanjian Linggarjati adalah :

- a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
- b. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - Negara Republik Indonesia,
 - Negara Indonesia Timur, dan
 - Negara Kalimantan
- c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

2. Agresi Militer Belanda I

Meski telah membuat perjanjian, Belanda tidak mau melepaskan kepulauan Indonesia begitu saja. Mereka tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan yang dilakukan Belanda telah melanggar Perjanjian Linggarjati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya, wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan Militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I.

Pada awalnya, serangan ini mampu membombardir pihak republik. Kekuatan pasukan dan persenjataan Belanda yang lengkap dan modern dikerahkan. Hal ini membuat pasukan TNI terpancar. Akan tetapi, dengan adanya perubahan taktik, yaitu dengan menggunakan taktik gerilya, akhirnya kekuasaan dan gerakan Belanda dapat dibatasi. Belanda hanya menguasai kota-kota besar dan jalan raya saja, selebihnya pasukan TNI yang menguasainya.

Australia dan India mengecam Agresi Militer Belanda tersebut. Wakil-wakil mereka di PBB mendesak agar masalah Indonesia dibahas dalam sidang Dewan Keamanan. PBB menerima tanggapan wakil kedua negara tersebut. Tembak-menembak pun dihentikan, setelah PBB memerintahkannya.

3. Perjanjian Renville

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar kedua belah pihak menghentikan tembak menembak. Akhirnya, pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan Senjata adalah penghentian tembak menembak di antara pihak yang berperang.

PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

- a. Australia, dipilih oleh Indonesia.
- b. Belgia, dipilih oleh Belanda.

- c. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belgia.

Masing-masing negara anggota KTN tersebut dipimpin oleh seorang pimpinan delegasi, yaitu:

- a. Delegasi Australia, dipimpin oleh Richard C. Kirby.
- b. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul Van Zeeland
- c. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham

Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifudin, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Widjoatmodjo. Komisi Tiga Negara (KTN) ini memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas Kapal Renville, yaitu Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville.

Isi perjanjian Renville :

- a. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera.
- b. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi sangat sempit. Kabinet yang dipimpin oleh Mr. Amir Syarifudin akhirnya menyerahkan mandatnya kepada presiden Soekarno. Kemudian Kabinet Amir Syarifudin diganti oleh kabinet Hatta.

4. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II.

Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan

udaranya. Serangan ini membuat Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan lagi. Akhirnya, Yogyakarta direbut Belanda.

Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Mohammad Hattaditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Soekarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syarifudin Prawiranegara, yang berada di Sumatera. Syarifudin Prawiranegara diminta untuk membentuk **Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI)** dengan ibukotanya Bukittinggi.

Agresi Militer Belanda II ini menimbulkan reaksi tajam dunia, terutama negara-negara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar :

- a. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
- b. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

B. Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan Indonesia

Komisi PBB untuk Indonesia atau UNCI (United Nations Commission for Indonesia) berhasil mempertemukan Belanda dan Indonesia dalam meja perundingan. Perundingan dilakukan untuk mencapai pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda. Perundingan-perundingan itu antara lain Perundingan Rum Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

1. Perjanjian Rum-Royen

Perjanjian Rum Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. Van Royen. Anggota delegasi Indonesia lain adalah Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Isi perjanjian Rum Royen adalah:

- a. Pemerintah republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.

- b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
 - c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
 - d. Akan diselenggarakan KMB antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Indonesia kembali ke Yogyakarta.
2. Konferensi Meja Bundar

Sebagai tindak lanjut dari Perjanjian Rum Royen, maka pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (Bijeenkomst Voor Federal Overleg) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II, dan Belanda dipimpin oleh Mr. Van Maarseveen. Sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley.

Hasil yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut.

- a. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
- b. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia-Belanda
- c. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Hasil KMB ini sangat memuaskan rakyat Indonesia, dan ini membuktikan bahwa usaha Belanda untuk menguasai Indonesia telah gagal.

3. Pengakuan Kedaulatan

Pada tanggal 16 Desember 1949, Ir. Soekarno terpilih sebagai presiden RIS dan dilantik pada tanggal 17 Desember 1949 di Bangsal Sitihiinggil, Keraton Yogyakarta. Sedangkan Drs. Moh. Hatta dilantik sebagai wakil presiden pada tanggal 20 Desember 1949.

Setelah Ir. Soekarno diangkat sebagai presiden RIS, Mr. Asaat ditunjuk sebagai pemangku jabatan Presiden republik Indonesia. Pelantikan dan serah terima jabatan dilakukan pada tanggal 27 Desember 1949.

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 di Indonesia dan di Negeri Belanda diadakan Upacara Pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS.

Upacara di Belanda dilaksanakan serta ditandatangani oleh Ratu Juliana dari Belanda dan Drs. Moh. Hatta dari Indonesia. Di Indonesia juga diadakan pengakuan kedaulatan dari Belanda kepada Indonesia. Pihak Belanda diwakili oleh Mr. Lovink (Wakil Tinggi Pemerintah Belanda), sementara pihak Indonesia diwakili oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Dengan pengakuan kedaulatan itu, maka berakhirilah kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelah pengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta. Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda, Merah-Putih-Biru, dan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia, Merah-Putih.

Lampiran 28. Lembar Kerja Siswa RPP II Siklus II

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Lengkapilah tabel tentang perjuangan diplomasi Indonesia di bawah ini !

No.	Nama Perundingan	Wakil-wakil yang berunding		Hasil
		Indonesia	Belanda	
1.	Linggarjati
2.	Renville
3.	Roem-Royen
4.	KMB

Kunci Jawaban

No.	Nama Perundingan	Wakil-wakil yang berunding		Hasil
		Indonesia	Belanda	
1.	Linggarjati	Sutan Syahrir	Van Mook	<p>a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.</p> <p>b. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Negara Republik Indonesia, - Negara Indonesia Timur, dan - Negara Kalimantan <p>c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda</p>

				dan diketuai oleh Ratu Belanda.
2.	Renville	Mr. Amir Syarifudin	R. Abdul Kadir Widjoatmodjo	<p>a. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera.</p> <p>b. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.</p>
3.	Roem-Royen	Mr. Moh. Rum	Dr. Van Royen	<p>a. Pemerintah republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.</p> <p>b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.</p> <p>c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara</p>

				Indonesia Serikat. d.Akan diselenggarakan KMB antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Indonesia kembali ke Yogyakarta.
4.	KMB	Drs. Moh. Hatta	Mr. Van Maarseveen	a.Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949. b.RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia-Belanda c.Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

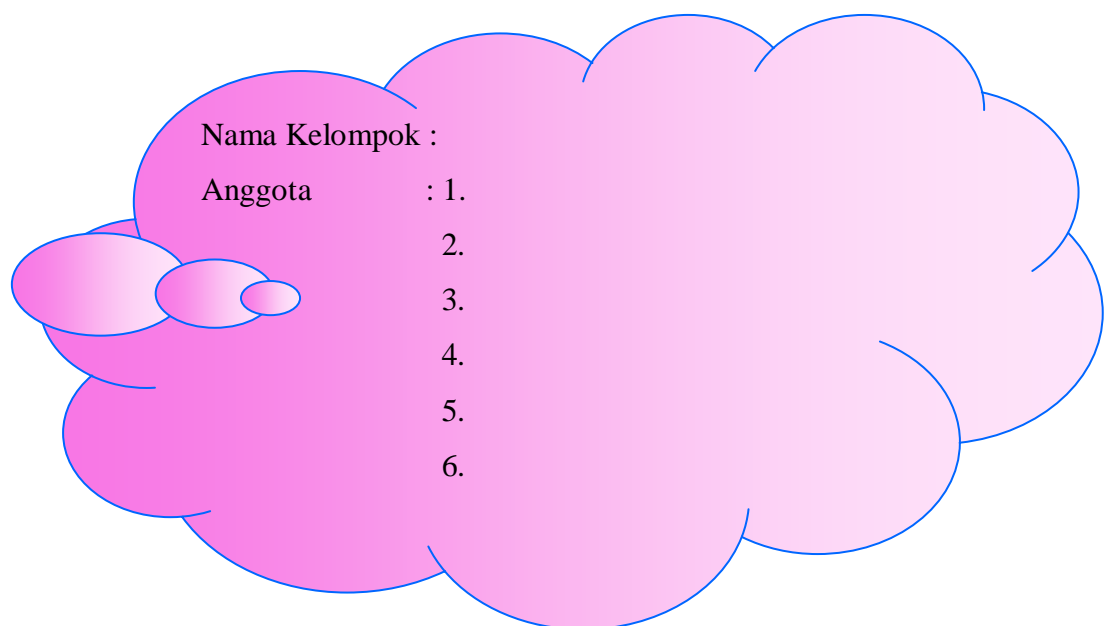
Lampiran 29. Soal Permainan RPP II Siklus II

Permainan “Mencari Pasangan”

Aturan permainan:

Permainan ini disebut permainan “Mencari Pasangan”. Lajur sebelah kiri adalah pertanyaan yang jawabannya ada di lajur sebelah kanan. Tugas teman-teman adalah mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang tepat, dengan cara memberikan tanda panah. Ayo kita mulai bermain !

Tulislah nama kelompok dan anggotanya di bawah ini !



Nama Kelompok :

Anggota : 1.

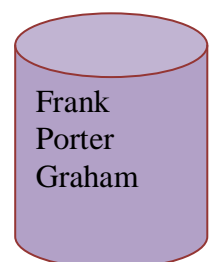
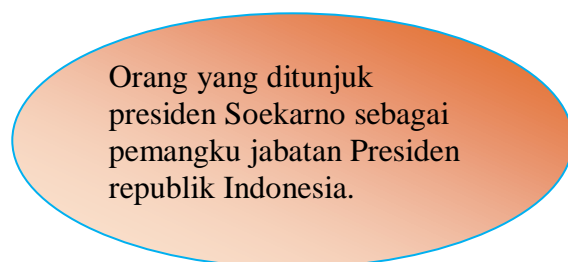
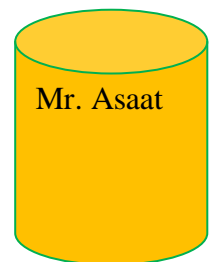
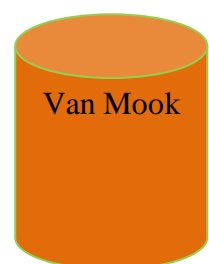
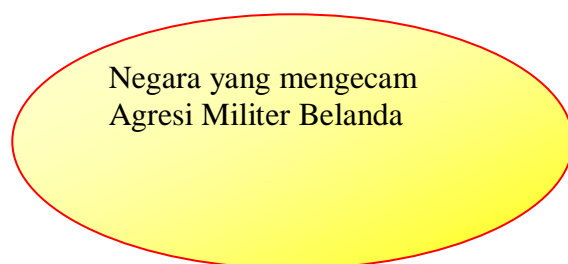
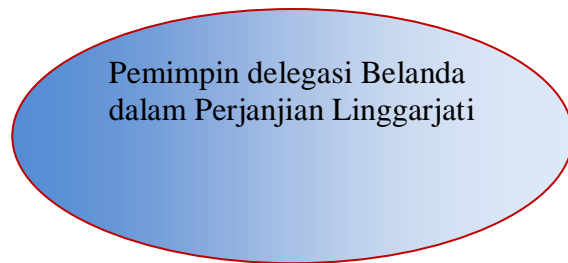
2.

3.

4.

5.

6.



Lampiran 30. Soal Turnamen Akademik RPP II Siklus II

Soal Turnamen

1. Perjanjian Linggarjati dilaksanakan di....
2. Dalam perjanjian Linggarjati, delegasi Indonesia dipimpin oleh....
3. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia dan berhasil merebut beberapa daerah di Pulau Jawa. Serangan Belanda ini dikenal sebagai....
4. Negara yang mengecam Agresi Militer Belanda adalah....
5. Gencatan senjata adalah....
6. Komisi Tiga Negara (KTN) terdiri atas Negara....
7. Salah satu anggota KTN adalah Australia. Delegasi Australia dipimpin oleh....
8. Perjanjian Renville adalah perjanjian yang dilakukan di....
9. Sejak tanggal 4 Januari 1946, ibukota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke....
10. UNCI adalah singkatan dari....
11. Delegasi Belanda dalam perjanjian Rum Royen dipimpin oleh....
12. Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan di....
13. Sebutkan salah satu hasil dari KMB !
14. Ir. Soekarno dilantik menjadi presiden RIS pada tanggal....
15. Menteri kemakmuran yang telah menerima mandat dari Presiden Soekarno untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) bernama....
16. Upacara pengakuan kedaulatan Indonesia yang dilaksanakan di Belanda ditandatangani oleh....

Kunci Jawaban

1. Linggarjati
2. Sutan Syahrir
3. Agresi Militer Belanda I
4. Australia dan India
5. Penghentian tembak menembak di antara pihak yang berperang
6. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
7. Richard C. Kirby
8. Kapal Renville
9. Yogyakarta
10. United Nations Commission for Indonesia
11. Dr. Van Royen
12. Den Haag, Belanda
- 13.
14. 17 Desember 1949
15. Syarifudin Prawiranegara
16. Ratu Juliana

Lampiran 31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Winongo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (2x pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis/ 04 April 2013
	Kamis/ 11 April 2013

I. Standar Kompetensi

Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

A. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan

B. Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan dengan tepat

B. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati media, siswa dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan dengan tepat

V. Materi Pokok

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

VI. Metode Pembelajaran

- A. Diskusi
- B. Tanya Jawab
- C. Permainan
- D. Ceramah

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

A. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1. Salam
- 2. Doa
- 3. Presensi

B. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1. Apersepsi

“ anak-anak, tahukah kalian siapa itu Bung Tomo?”

- 2. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang turnamen yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.

C. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1. Siswa membaca materi yang akan disampaikan oleh guru
- 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan menggunakan media yang telah disiapkan.
- 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru
- 4. Siswa yang belum melakukan tanya jawab memanfaatkan kesempatan untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
- 5. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru (tepuk tangan, acungan jempol, dsb)

6. Siswa menempatkan diri menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Setiap kelompok merupakan kelompok heterogen, di mana ada laki-laki dan perempuan, yang berkemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi.
 7. Siswa mendapatkan tugas berupa LKS.
 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai prosedur pengisian LKS.
 9. Siswa melakukan diskusi
 10. Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi dan semua anggota kelompok maju ke depan kelas. Semua anggota berperan dalam demonstrasi.
 11. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi
- D. Kegiatan akhir (10 menit)
1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab
 3. Siswa memanfaatkan kesempatan bertanya jawab dengan guru atau siswa lain
 4. Salam dan doa

Pertemuan ke 2

- A. Pra Kegiatan (5 menit)
1. Salam
 2. Doa
 3. Presensi
- B. Kegiatan Awal (10 menit)
1. Apersepsi
“Anak-anak, hari ini kita akan melakukan permainan”
 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan.
 3. Siswa bersama guru mengulas pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan.
- C. Kegiatan inti (80 menit)
1. Siswa bersama kelompoknya melaksanakan permainan.
 2. Siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompok (pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik).
 3. Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik yang dijelaskan guru.
 4. Siswa melaksanakan turnamen akademik.
 5. Siswa menghitung skor turnamen akademik.
 6. Kelompok yang menang diberikan penghargaan.
 7. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- D. Kegiatan Akhir (10 menit)
1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru
 2. Siswa bersama guru berdoa
 3. Guru mengucapkan salam

VIII. Alat Dan Sumber Belajar

A. Alat Belajar

Gambar

B. Sumber Belajar

1. Tim Bina Karya Guru. 2007. IPS TERPADU untuk Sekolah Dasar Kelas V. Jakarta: Erlangga.
2. LKS Permata Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas V SD/ MI. Surakarta: Surya Badra.
3. Silabus kelas V SD

IX. EVALUASI

- | | |
|-----------------|--------------------|
| A. Prosedur Tes | : post tes |
| A. Jenis Tes | : tes tertulis |
| B. Bentuk tes | : pilihan ganda |
| C. Alat tes | : terlampir (soal) |

D. Kriteria Penilaian : jumlah soal 25 nomor. Setiap nomor benar memiliki skor 4. Jumlah seluruh skor adalah $25 \times 4 = 100$

E. Kriteria keberhasilan : Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 65 (standar KKM di SD Winongo).

Bantul, 04 April 2013

Mengetahui,
Guru Mapel



Noviana W, S. Pd.
NIP.
NBM. 1032366

Pelaksana tindakan



Siti Nurjannah
NIM.08108244138

Materi

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

A. Tokoh-Tokoh yang Berperan Mempertahankan Kemerdekaan

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dikenal sebagai seorang Proklamator. Beliau membacakan teks proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 18 Agustus 1945, beliau terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia pertama. Sebagai presiden, beliau berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa. Usaha-usaha beliau dilakukan melalui jalan perundingan.

Beliau berusaha menenangkan keadaan pada saat pecah pertempuran di Surabaya. Pertempuran tersebut terjadi pada tanggal 28 Oktober 1945. Berkat diplomasi yang dilakukan oleh Soekarno, keadaan dapat dikendalikan, walaupun hanya untuk sementara.

Pada tanggal 19 Desember 1948, ketika Belanda melancarkan serangan militer atas wilayah republik Indonesia, Presiden Soekarno ditangkap oleh Belanda dan diasingkan di Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, beliau telah mengirim mandat kepada Menteri Kemakmuran, Syarifudin Prawiranegara, yang berada di Bukittinggi, Sumatera Barat, untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Pada tanggal 28 Februari 1949, pemerintah Belanda mengirim Dr. Koets, wakil tinggi Mahkota Belanda, untuk menemui Soekarno yang masih dalam pengasingan di Bangka. Dr. Koets menyampaikan undangan pemerintah Belanda untuk mengadakan perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Meskipun berada dalam penjara, Soekarno menolak undangan itu kecuali Belanda mau menerima syarat:

- a. Pengembalian kekuasaan Republik Indonesia sebagai syarat mutlak untuk memulai perundingan.

- b. Kedudukan dan kewajiban Komisi PBB untuk Indonesia dalam membantu melaksanakan resolusi PBB tidak akan terganggu.

Syarat yang diajukan Soekarno kemudian menjadi salah satu pertimbangan Dewan Keamanan PBB. Dewan keamanan PBB turun tangan memberikan petunjuk untuk mengadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Pada tanggal 14 April 1949, diadakanlah perundingan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Belanda. Hasilnya, pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.

Pada tanggal 6 Juli 1949, Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Drs. Moh. Hatta kembali ke Yogyakarta.

2. Drs. Mohammad Hatta

Selain Ir. Soekarno, kita juga memiliki proklamator Drs. Mohammad Hatta. Beliau juga pernah memimpin cabinet selama perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Setelah cabinet Amir Syarifudin menyerahkan mandatnya kepada Presiden Soekarno, maka Presiden Soekarno menugaskan kepada Wakil Presiden Mohammad Hatta untuk membentuk cabinet baru. Cabinet Hatta berusaha menggalang persatuan nasional.

Banyak rintangan yang dihadapi oleh Kabinet Hatta. Pada tanggal 18 September 1949, PKI melakukan pemberontakan di Madiun. Pemberontakan itu dapat ditumpas dalam waktu dua minggu. Kemudian, ketika terjadi Agresi Militer Belanda II, Drs. Moh. Hatta ditangkap dan ditawan oleh Belanda. Beliau diasingkan ke Parapat dan kemudian dipindahkan ke Pulau Bangka.

Pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949, Drs. Moh. Hatta memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil Konferensi Meja Bundar itu sangat memuaskan rakyat Indonesia karena Belanda akhirnya mengakui Kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949.

Selain sebagai Proklamator, Drs. Moh. Hatta dikenal sebagai pemikir yang memperhatikan rakyat. Beliau juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia karena jasanya mempelopori lahirnya koperasi di Indonesia.

3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Sri Sultan Hamengkubuwono IX berperan sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat. Dalam perundingan Rum Royen yang dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949, Sri Sultan Hamengkubuwono IX turut sebagai anggota delegasi Indonesia. Hasil perundingan Rum Royen menetapkan pengembalian Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.

Pada saat terjadi serangan umum 1 Maret 1949, Sri Sultan Hamengkubuwono IX turut membantu TNI. Beliau telah menyediakan Keraton Yogyakarta untuk tempat persembunyian anggota-anggota TNI. Pada tanggal 13 Juli 1949, diadakanlah siding Kabinet RI yang pertama. Sri Sultan Hamengkubuwono IX diangkat sebagai Menteri Koordinator Pertahanan dan Keamanan.

Sri Sultan Hamengkubuwono IX juga turut berperan dalam proses penandatanganan hasil perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB). Ketika diadakan upacara penandatanganan pengakuan Kedaulatan oleh Belanda atas Indonesia, Sri Sultan Hamengkubuwono IX bertindak sebagai wakil Indonesia.

4. Jenderal Soedirman

Peranan Soedirman dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia sangatlah besar. Soedirman bertindak sebagai panglima pasukan TKR. Beliau lah yang mengatur siasat perang sehingga akhirnya TKR dapat mengusir tentara Inggris dari Ambarawa. Ketika itu, beliau masih berpangkat kolonel. Kolonel Soedirman adalah Panglima Divisi V Banyumas.

Pada tanggal 18 Desember 1945, Soedirman diangkat oleh pemerintah menjadi Panglima Besar TKR, dengan pangkat Jenderal.

Ketika Yogyakarta diduduki Belanda, Jenderal Soedirman keluar dari Yogyakarta. Beliau memimpin pasukan TNI melakukan perang Gerilya secara total terhadap Belanda. Selama tujuh bulan Jenderal Soedirman menjadi pegangan bagi seluruh rakyat. Beliau berjuang untuk kelangsungan hidup Negara Kesatuan republic Indonesia.

Jenderal Soedirman gigih dalam mempertahankan kemerdekaan. Walaupun dalam keadaan sakit, beliau terus memimpin pasukan TNI untuk bergerilya mengusir penjajah Belanda. Jenderal Soedirman terkenal sebagai seorang ahli dalam perang Gerilya dan bersemangat tinggi dalam membina TKR hingga menjadi TNI. Oleh karena itu, beliau disebut sebagai bapak TNI.

Pada bulan Juli 1949, pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta. Waktu itu, Jenderal Soedirman masih bergerilya di luar Yogyakarta. Presiden mengutus Letkol Soeharto menjemput Panglima Besar Jenderal Soedirman untuk kembali ke Yogyakarta.

5. Bung Tomo

Sutomo, demikian nama asli dari Bung Tomo. Hampir setiap orang mengenal Bung Tomo Karena beliau sangat berperan dalam mempertahankan kemerdekaan. Pertempuran yang terjadi di Surabaya untuk melawan penjajah sampai ke titik darah penghabisan tidak lepas dari jasa Bung tomo. Melalui pidato-pidatonya dengan suara lantang dan menggelegak, bung Tomo membakar semangat para pejuang Surabaya.

Selama bulan Oktober-November 1945, Bung Tomo terus membangkitkan semangat para pejuang melalui pidato-pidatonya. Inilah isi pidato bung Tomo saat itu.

Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar! Merdeka, merdeka, merdeka!!!

Hai arek-arek Surabaya, saudara-saudara tukang becak, tukang sayur, tukang sate, kusir-kusir dokar, sopir-sopir mobil, pemuda, pelajar, mahasiswa, laki-laki, perempuan, tidak terkecuali, kemerdekaan kita terancam. Kaum penjajah sedang berusaha kembali berkuasa di Indonesia. Apakah kamu mau dijajah lagi? Apakah kita mau jadi budak-budak mereka lagi? Tidak! Tidak! Tidak!

Mari kita bela kehormatan kita, pertahankan tiap jengkal tanah tumpah darahmu. Siapkan segala senjata yang kita miliki. Bersatu kita gempur kaum penjajah! Tunjukan semangat “Suroboyo”. Berani menghadapi bahaya. Tuhan beserta kita. Kita pasti menang! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar!!!

6. Jenderal Urip Sumoharjo

Mendesak pada pemerintah agar segera membentuk tentara, pada tanggal 5 Oktober 1945 pemerintah membentuk TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan beliau menjabat sebagai kepala staf TKR. Kemudian TKR disempurnakan menjadi TNI. Wafat tanggal 17 November 1948 dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Semaki/ Kusumanegara, Yogyakarta.

Lampiran 32. Lembar Kerja Siswa RPP III Siklus II

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.
5.

Petunjuk pengisian :

1. Diskusikan soal di bawah ini dengan temanmu!
2. Tulislah hasil diskusi dalam lembar jawaban yang telah disediakan !

Soal :

1. Sebutkan 3 tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan Indonesia !
2. Jelaskan dengan singkat bagaimana peranan tokoh yang kamu sebutkan tadi dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia !

Kunci Jawaban

1. a. Ir. Soekarno
b. Drs. Mohammad Hatta
c. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
d. Jenderal Soedirman
e. Bung Tomo
f. Urip Sumoharjo

2. a. Ir. Soekarno

Berjuang mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia melalui jalan perundingan. Beliau juga menenangkan keadaan pada saat pecah pertempuran di Surabaya.

- b. Drs. Mohammad Hatta

Memimpin kabinet selama perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Kabinet Hatta berusaha menggalang persatuan nasional. Drs. Moh. Hatta dapat menumpas pemberontakan PKI di Madiun dalam dua minggu. Drs. Moh. Hatta juga memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB).

- c. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Dalam perundingan Rum-Royen, Sri Sultan Hamengkubuwono IX turut sebagai anggota delegasi Indonesia. Pada saat terjadi serangan umum 1 Maret 1949, Sri Sultan Hamengkubuwono IX turut membantu TNI. Beliau telah menyediakan Keraton Yogyakarta untuk tempat persembunyian anggota-anggota TNI.

Sri Sultan Hamengkubuwono IX diangkat sebagai Menteri Koordinator Pertahanan dan Keamanan. Ketika diadakan upacara penandatanganan pengakuan Kedaulatan oleh Belanda atas Indonesia, Sri Sultan Hamengkubuwono IX bertindak sebagai wakil Indonesia.

d. Jenderal Soedirman

Soedirman bertindak sebagai panglima pasukan TKR. Beliaulah yang mengatur siasat perang sehingga akhirnya TKR dapat mengusir tentara Inggris dari Ambarawa. Beliau memimpin pasukan TNI melakukan perang Gerilya secara total terhadap Belanda.

e. Bung Tomo

Melawan penjajah sampai ke titik darah penghabisan dalam pertempuran di Surabaya. Bung Tomo juga membakar semangat para pejuang Surabaya melalui pidato-pidatonya.

f. Urip Sumoharjo

Mendesak pada pemerintah agar segera membentuk tentara. Pada tanggal 5 Oktober 1945 pemerintah membentuk TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan beliau menjabat sebagai kepala staf TKR

Lampiran 33. Soal Permainan RPP III Siklus II

Permainan “Menyusun Kalimat”

	Nama Kelompok :	
	Anggota :	
	1.	
	2.	
	3.	
	4.	
	5.	

Aturan Permainan :

1. Permainan ini dilakukan secara kelompok
2. Setiap siswa harus berpartisipasi dalam permainan ini
3. Nama permainan ini adalah “Menyusun Kalimat”
4. Siswa bersama kelompoknya menjawab soal dengan benar
5. Salah satu anggota kelompok maju ke depan untuk memberikan jawabannya kepada guru.
6. Guru mencocokkan hasilnya dengan jawaban yang benar
7. Jika masih ada jawaban yang salah, siswa kembali ke kelompoknya untuk mencari jawaban yang benar. Jika semua jawaban benar, guru akan memberikan amplop yang berisi beberapa kata.
8. Siswa yang telah mendapatkan amplop kemudian menyusun kalimat bersama dengan teman-temannya.
9. Setelah kalimat tersusun, kemudian di tulis dalam lembar jawab dan diserahkan kepada guru.
10. Siswa tidak diperkenankan curang dalam permainan.

Soal Permainan

1. Ir. Soekarno berusaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui jalan....
2. Pemimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) adalah....
3. Syarat pertama yang diajukan Ir. Soekarno untuk menerima diadakannya perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah....
4. Tokoh yang melalui pidatonya membakar semangat para pejuang adalah....
5. Tokoh yang mendesak pada pemerintah agar segera membentuk TKR (Tentara Keamanan Rakyat) adalah....

Kunci Jawaban

1. Perjanjian/ diplomasi
2. Syarifudin Prawiranegara
3. Pengembalian kekuasaan Republik Indonesia sebagai syarat mutlak untuk memulai perundingan
4. Bung Tomo
5. Urip Sumoharjo

Susunan Kalimat:

“TELAPAK KAKI DI BUMI CITA-CITA SETINGGI LANGIT”

Lampiran 34. Soal Turnamen Akademik RPP III Siklus II

Soal Turnamen

1. Ir. Soekarno berusaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui jalan....
2. Wakil mahkota Belanda yang menemui Soekarno untuk menyampaikan undangan perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) bernama....
3. Syarat pertama yang diajukan Ir. Soekarno untuk menerima diadakannya perundingan Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah....
4. Setelah kabiner Amir Syarifudin lengser, dibentuklah kabinet baru yang disebut....
5. Pada tanggal 18 September 1949, PKI melakukan pemberontakan di....
6. Tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang juga merupakan “Bapak Koperasi Indonesia” adalah....
7. Tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang menyediakan Keraton Yogyakarta untuk tempat persembunyian anggota TNI adalah....
8. Tokoh yang ahli dalam perang Gerilya adalah....
9. Sutomo adalah nama asli dari tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, yaitu....
10. Jenderal Urip Sumoharjo wafat pada tanggal 17 November 1948 dan dimakamkan di....
11. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal....
12. Menteri kemakmuran yang memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) adalah....
13. Bapak Proklamator Indonesia adalah....
14. Bung Tomo membakar semangat para pejuang Surabaya dengan....
15. Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan di....
16. Sebutkan satu peranan Drs. Moh. Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia !

Kunci Jawaban

1. Perundingan/ diplomasi
2. Dr. Koets
3. Pengembalian kekuasaan Republik Indonesia sebagai syarat mutlak untuk memulai perundingan
4. Kabinet Hatta
5. Madiun
6. Drs. Moh. Hatta
7. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
8. Jenderal Soedirman
9. Bung Tomo
10. Taman Makam Pahlawan Semaki/ Kusumanegara, Yogyakarta
11. 27 Desember 1949
12. Syafrudin Prawiranegara
13. Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
14. Pidato yang lantang dan menggelegak
15. Den Haag, Belanda
16. a. membentuk kabinet Hatta
b. menjadi delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB)
c. mengatasi pemberontakan PKI di Madiun

Lampiran 35. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) Siklus II

Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) Siklus II

a. Kelompok Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
26	Ismi Ali Riani	P	92
17	Raihan Lutfi Aditya	L	76
27	Nurkhasanah	P	72
9	Dyah Kurnia	P	68
1	Hermawan Yuda Sanjaya	L	60

b. Kelompok Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
7	Amirah Rindang Suryanto	P	92
10	Fajar N.R	L	80
6	Alfita Diah Kusuma	P	76
4	Jalu Indra Pamungkas	L	68

c. Kelompok Batman

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
31	Karina Putri Elviora	P	88
28	Akhmad Shafa	L	80
18	Riyan Yudanto	L	72
13	Lailia Nur Rahmah	P	68

d. Kelompok Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
22	Yusuf Putra Solikhin	L	84
30	Nursela Fridayani	P	80
14	Muhammad Bilal	L	76
11	Indah Lestari	P	64

e. Kelompok Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
29	Rismawati	P	84
23	Denifa Permata Nirmala	P	80
21	Tio Renata	L	76
2	Julius Rama	L	76
5	Sulbiyeni Hasti	P	60

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
25	Sekar Anjani QA	P	84
8	Ardana Wikanesti	P	80
3	Ayuk Anitasari	P	68
19	Rosyid Agung	L	68
24	Irfan	L	64

g. Kelompok Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Jenis kelamin	Nilai Evaluasi Siklus I
16	Norma Anggita Sari	P	84
15	Nariswari Afroo Az Zahro	P	80
12	Jeni Kurniawan	L	72
20	S.M Ramadhani	L	56

Lampiran 36. Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan *Team Game Tournament* (TGT) siklus II

Pembagian Kelompok Siswa dalam Pelaksanaan *Team Game Tournament* (TGT) siklus II

a. Meja Turnamen Matahari

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa
1	Pembela Kebenaran	Hermawan Yuda Sanjaya
4	Spiderman	Jalu Indra Pamungkas
13	Batman	Lailia Nur Rahmah
11	Power Rangers	Indah Lestari
5	Satria Bajahitam	Sulbiyeni Hasti
24	Superman	Irfan Tri
20	Pembasmi Kejahatan	SM. Ramadhani
9	Pembela Kebenaran	Dyah Kurnia

b. Meja Turnamen Bulan

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa
27	Pembela Kebenaran	Nur Khasanah
6	Spiderman	Alfita Diah Kusuma
18	Batman	Riyan Yudanto
14	Power Rangers	Muhammad Bilal
2	Satria Bajahitam	Julius Rama
19	Superman	Rosyid Agung
12	Pembasmi Kejahatan	Jeni Kurniawan
3	Superman	Ayuk Anitasari

c. Meja Turnamen Bintang

No.	Nama Kelompok	Nama Siswa
17	Pembela Kebenaran	Raihan Lutfi Aditya
10	Spiderman	Fajar NR
28	Batman	Akhmad Shafa Aji B
30	Power Rangers	Nursela Fridayani
21	Satria Bajahitam	Tio Renata
8	Superman	Ardana Wikanesti
15	Pembasmi Kejahatan	Nariswari Afroo Az Zahro
23	Satria Bajahitam	Denifa Permata

d. Meja Turnamen Bumi

No.	Nama kelompok	Nama Siswa
26	Pembela Kebenaran	Ismi Ali Riani
7	Spiderman	Amirah Rindang
31	Batman	Karina Putri Elviora
22	Power Rangers	Yusuf Putra Solikhin
29	Satria Bajahitam	Rismawati
25	Superman	Sekar Anjani QA
16	Pembasmi Kejahatan	Norma Anggita Sari

Lampiran 37. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP I Siklus II

Teknik Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik Rancangan Pembelajaran I Siklus II

a. Meja Turnamen Matahari

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 1	Hermawan Yuda Sanjaya		√								√		√					3	40
Spi 4	Jalu Indra P			√	√							√						3	40
Bat 13	Lailia Nur Rahmah								√									1	20
Pow 11	Indah Lestari														√			1	20
Sat 5	Sulbiyeni Hasti					√		√		√							√	4	60
Sup 24	Irfn Tri													√				1	20
Kej 20	SM. Ramadhani														√			1	20
Keb 9	Dyah Kurnia															√		1	20

b. Meja Turnamen Bulan

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 27	Nur Khasanah								√	√								2	30
Spi 6	Alfita Diah Kusuma			√														1	20
Bat 18	Riyan Yudianto		√													√		2	30
Pow 14	Muhammad Bilal					√						√			√			3	40
Sat 2	Julius Rama	√					√			√	√							4	60
Sup 19	Rosyid Agung				√									√				2	30
Kej 12	Jeni Kurniawan							√					√					2	30
Sup 3	Ayuk Anitasari																√	1	20

c. Meja Turnamen Bintang

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 17	Raihan Lutfi Aditya					√												1	20
Spi 10	Fajar NR									√				√				2	30
Bat 28	Akhmad Shafa		√	√														2	30
Pow 30	Nursela Fridayani											√						1	20
Sat 21	Tio Renata				√											√		2	30
Sup 8	Ardana Wikanesti										√							1	20
Kej 15	Nariswari Afroo A							√							√			2	30
Sat 23	Denifa Permata	√					√		√				√				√	5	60

d. Meja Turnamen Bumi

No/ Kelom- pok	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 26	Ismi Ali Riani	√			√		√	√		√								5	60
Spi 7	Amirah Rindang								√		√			√	√			4	40
Bat 31	Karina Putri elviora		√	√														2	30
Pow 22	Yusuf Putra Solikhin															√		1	20
Sat 29	Rismawati																√	1	20
Sup 25	Sekar Anjani QA					√						√						2	30
Kej 16	Norma Anggita sari												√					1	20

Keterangan penyekoran:

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

Tabel 1. Skor Individu dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 38. Penyebaran Kelompok setelah Turnamen Akademi RPP I Siklus II

Teknik Penyebaran Kelompok setelah Turnamen

a. Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor turnamen yang diperoleh
26	Ismi Ali Riani	60
17	Raihan Lutfi Aditya	20
27	Nur Khasanah	30
9	Dyah Kurnia	20
1	Hermawan Yuda	40
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		170
Rata-rata skor kelompok		34

b. Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
7	Amirah Rindang	40
10	Fajar NR	30
6	Alfita diah Kusuma	20
4	Jalu Indra P	40
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		32

c. Batman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
31	Karina Putri Elviora	30
28	Akhmad Shafa	30
18	Riyan Yudhanto	30
13	Lailia Nur Rahmah	20
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		110
Rata-rata skor kelompok		27

d. Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
22	Yusuf Putra Solikhin	20
30	Nursela Fridayani	20
14	Muhammad Bilal	40
11	Indah Lestari	20
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		100
Rata-rata skor kelompok		25

e. Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
29	Rismawati	20
23	Denifa Permata	60
21	Tio Renata	30
2	Julius rama	60
5	Sulbiyeni Hasti	60
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		230
Rata-rata skor kelompok		46 (tim sangat baik)

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
25	Sekar Anjani	30
8	Ardana Wikanesti	20
3	Ayuk Anitasari	20
19	Rosyid Agung	30
24	Irfan Tri	20
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		120
Rata-rata skor kelompok		24

g. Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
16	Norma Anggita	20
15	Nariswari Afroo	30
12	Jeni Kurniawan	30
20	SM. Ramadhani	20
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		100
Rata-rata skor kelompok		25

Keterangan Penyekoran :

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

Tabel 2. Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 39. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP II Siklus II

Teknik Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik Rancangan Pembelajaran II Siklus II

a. Meja Turnamen Matahari

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 1	Hermawan Yuda Sanjaya	√														√		2	30
Spi 4	Jalu Indra P		√						√								√	3	60
Bat 13	Lailia Nur Rahmah			√	√													2	30
Pow 11	Indah Lestari						√						√					2	30
Sat 5	Sulbiyeni Hasti					√												1	20
Sup 24	Irfan Tri							√		√								2	30
Kej 20	SM. Ramadhani										√	√						2	30
Keb 9	Dyah Kurnia													√	√			2	30

b. Meja Turnamen Bulan

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 27	Nur Khasanah							√	√							√		3	60
Spi 6	Alfita Diah Kusuma	√	√							√								3	60
Bat 18	Riyan Yudanto					√												1	20
Pow 14	Muhammad Bilal				√		√					√						3	60
Sat 2	Julius Rama									√	√							2	30
Sup 19	Rosyid Agung			√									√					2	30
Kej 12	Jeni Kurniawan														√			1	20
Sup 3	Ayuk Anitasari													√				1	20

c. Meja Turnamen Bintang

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 17	Raihan Lutfi Aditya							√		√								2	30
Spi 10	Fajar NR	√	√	√														3	60
Bat 28	Akhmad Shafa												√	√		√		3	60
Pow 30	Nursela Fridayani											√						1	20
Sat 21	Tio Renata				√													1	20
Sup 8	Ardana Wikanesti								√									1	20
Kej 15	Nariswari Afroo A					√	√											2	30
Sat 23	Denifa Permata										√				√		√	3	60

d. Meja Turnamen Bumi

No/ Kelom- pok	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 26	Ismi Ali Riani	√				√	√	√										4	60
Spi 7	Amirah Rindang		√							√		√						3	40
Bat 31	Karina Putri elviora			√														1	20
Pow 22	Yusuf Putra Solikhin								√									1	20
Sat 29	Rismawati				√								√					2	30
Sup 25	Sekar Anjani QA										√			√				2	30
Kej 16	Norma Anggita sari														√	√	√	3	40

Keterangan penyekoran:

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

Skor Individu dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 40. Penyebaran Kelompok Siswa setelah Turnamen Akademik RPP II
Siklus II

Teknik Penyebaran Kelompok setelah Turnamen

a. Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor turnamen yang diperoleh
26	Ismi Ali Riani	60
17	Raihan Lutfi Aditya	30
27	Nur Khasanah	60
9	Dyah Kurnia	30
1	Hermawan Yuda	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		210
Rata-rata skor kelompok		42

b. Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
7	Amirah Rindang	40
10	Fajar NR	60
6	Alfita diah Kusuma	60
4	Jalu Indra P	60
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		220
Rata-rata skor kelompok		55 (tim super)

c. Batman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
31	Karina Putri Elviora	20
28	Akhmad Shafa	60
18	Riyan Yudhanto	20
13	Lailia Nur Rahmah	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		32

d. Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
22	Yusuf Putra Solikhin	20
30	Nursela Fridayani	20
14	Muhammad Bilal	60
11	Indah Lestari	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		32

e. Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
29	Rismawati	30
23	Denifa Permata	60
21	Tio Renata	

		20
2	Julius rama	30
5	Sulbiyeni Hasti	20
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		160
Rata-rata skor kelompok		32

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
25	Sekar Anjani	30
8	Ardana Wikanesti	20
3	Ayuk Anitasari	20
19	Rosyid Agung	30
24	Irfan Tri	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		130
Rata-rata skor kelompok		26

g. Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
16	Norma Anggita	40
15	Nariswari Afroo	30
12	Jeni Kurniawan	20
20	SM. Ramadhani	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		120
Rata-rata skor kelompok		30

Keterangan Penyeoran:

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

Tabel 2. Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 41. Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik RPP III Siklus II

Teknik Penyekoran Individu Siswa dalam Turnamen Akademik Rancangan Pembelajaran III Siklus II

a. Meja Turnamen Matahari

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 1	Hermawan Yuda Sanjaya	√						√						√				3	60
Spi 4	Jalu Indra P			√						√								2	30
Bat 13	Lailia Nur Rahmah											√			√			2	30
Pow 11	Indah Lestari				√													1	20
Sat 5	Sulbiyeni Hasti								√				√					2	30
Sup 24	Irfan Tri					√										√		2	30
Kej 20	SM. Ramadhani		√														√	2	30
Keb 9	Dyah Kurnia									√	√							2	30

b. Meja Turnamen Bulan

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 27	Nur Khasanah				√				√								√	3	60
Spi 6	Alfita Diah Kusuma		√				√											2	30
Bat 18	Riyan Yudanto												√	√				2	30
Pow 14	Muhammad Bilal			√												√		2	30
Sat 2	Julius Rama									√		√						2	30
Sup 19	Rosyid Agung	√				√												2	30
Kej 12	Jeni Kurniawan							√							√			2	30
Sup 3	Ayuk Anitasari										√							1	20

c. Meja Turnamen Bintang

Kelompok/ no	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 17	Raihan Lutfi Aditya	√																1	20
Spi 10	Fajar NR					√						√						2	30
Bat 28	Akhmad Shafa		√						√	√								3	60
Pow 30	Nursela Fridayani															√	√	2	30
Sat 21	Tio Renata												√		√			2	30
Sup 8	Ardana Wikanesti				√													1	20
Kej 15	Nariswari Afroo A			√			√							√				3	60
Sat 23	Denifa Permata							√			√							2	30

d. Meja Turnamen Bumi

No/ Kelom- pok	Nama Siswa	No. Pertanyaan																Jumlah pertanyaan terjawab	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Keb 26	Ismi Ali Riani	√		√		√			√									4	60
Spi 7	Amirah Rindang							√		√								2	20
Bat 31	Karina Putri elviora										√					√		2	20
Pow 22	Yusuf Putra Solikhin														√		√	2	20
Sat 29	Rismawati												√	√				2	20
Sup 25	Sekar Anjani QA						√					√						2	20
Kej 16	Norma Anggita sari		√		√									√				3	40

Keterangan penyekoran:

Pemain	Skor
Peraih skor tertinggi	60
Peraih skor tengah atas	40
Peraih skor tengah bawah	30
Peraih skor terendah	20

Skor Individu dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 42. Penyebaran Kelompok Siswa setelah Turnamen Akademik RPP II Siklus II

Teknik Penyebaran Kelompok setelah Turnamen

a. Pembela Kebenaran

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor turnamen yang diperoleh
26	Ismi Ali Riani	60
17	Raihan Lutfi Aditya	20
27	Nur Khasanah	60
9	Dyah Kurnia	30
1	Hermawan Yuda	60
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		230
Rata-rata skor kelompok		46 (tim sangat baik)

b. Spiderman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
7	Amirah Rindang	20
10	Fajar NR	30
6	Alfita diah Kusuma	30
4	Jalu Indra P	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		110
Rata-rata skor kelompok		27

c. Batman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
31	Karina Putri Elviora	20
28	Akhmad Shafa	60
18	Riyan Yudhanto	30
13	Lailia Nur Rahmah	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		140
Rata-rata skor kelompok		35

d. Power Rangers

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
22	Yusuf Putra Solikhin	20
30	Nursela Fridayani	30
14	Muhammad Bilal	30
11	Indah Lestari	20
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		100
Rata-rata skor kelompok		25

e. Satria Bajahitam

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
29	Rismawati	20
23	Denifa Permata	30
21	Tio Renata	30

2	Julius rama	30
5	Sulbiyeni Hasti	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		160
Rata-rata skor kelompok		32

f. Kelompok Superman

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
25	Sekar Anjani	20
8	Ardana Wikanesti	20
3	Ayuk Anitasari	20
19	Rosyid Agung	30
24	Irfan Tri	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		120
Rata-rata skor kelompok		24

g. Pembasmi Kejahatan

No. Absen	Nama Siswa	Total Skor Turnamen yang diperoleh
16	Norma Anggita	40
15	Nariswari Afroo	60
12	Jeni Kurniawan	30
20	SM. Ramadhani	30
Jumlah skor Kelompok (total skor seluruh siswa)		160
Rata-rata skor kelompok		40

Keterangan Penyebaran:

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
40	Tim baik
45	Tim sangat baik
50	Tim super

Tabel 2. Skor Tim dalam Turnamen
Slavin, (2008:175)

Lampiran 43. Soal Evaluasi Siklus II

Soal Evaluasi Siklus II

Nama :
No. absen :

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang kamu anggap benar !

1. Pemimpin sekutu yang tewas dalam Pertempuran Surabaya adalah....
 - a. A. W. S Mallaby
 - b. E. C Mansoright
 - c. Dr. H. J Van Mook
 - d. I Gusti Ngurah Rai
2. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi pada tanggal....
 - a. 10 November 1945
 - b. 19 September 1945
 - c. 20 November – 15 Desember 1945
 - d. 23 Maret 1946
3. Pertempuran di Bandung dikenal sebagai Bandung Lautan Api karena....
 - a. Belanda membakar Bandung bagian utara
 - b. Pejuang Indonesia membakar Bandung selatan agar tidak bisa dimanfaatkan musuh
 - c. Jepang menjatuhkan bom dan membakar Bandung agar pejuang Indonesia menyerah
 - d. Sekutu membombardir Bandung untuk mengusir pejuang Indonesia
4. Suatu pemerintahan sipil Belanda yang membongkar Sekutu untuk kembali menguasai Indonesia adalah....
 - a. KNIL
 - b. NICA
 - c. AFNEI
 - d. UNCI
5. Letkol Isdiman adalah pimpinan pasukan TKR yang berasal dari....
 - a. Jakarta
 - b. Cirebon
 - c. Purwokerto
 - d. Surabaya

6. Untuk mengenang pertempuran 5 hari di Semarang, maka dibangun....
 - a. Tugu Muda
 - b. Tugu Jogja
 - c. Monumen Palagan Ambarawa
 - d. Monument Jenderal Soedirman
7. Tokoh pemimpin TRI yang gugur dalam perang Puputan Margarana adalah....
 - a. Achmad Tahir
 - b. I Gusti Ngurah Rai
 - c. Letkol Isdiman
 - d. Muhammad Toha
8. Pemimpin NICA (Netherlands Indies Civil Administration) adalah....
 - a. Van Mook
 - b. A. W. S Mallaby
 - c. Colonel Huiyer
 - d. Brigjend T.G.D Kelly
9. Hari pahlawan merupakan hari untuk mengenang dan memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya yang jatuh pada tanggal....
 - a. 23 Maret
 - b. 20 November
 - c. 10 November
 - d. 20 Oktober
10. Dalam perundingan Linggarjati, delegasi Indonesia dipimpin oleh....
 - a. Mr. Amir Syarifudin
 - b. Mr. Muhammad Roem
 - c. Drs. Mohammad Hatta
 - d. Sutan Syahrir
11. Serangan Belanda pada tanggal 21 Juli 1947 dikenal sebagai....
 - a. Perang Puputan Margarana
 - b. Konferensi Meja Bundar (KMB)
 - c. Agresi Militer Belanda I
 - d. Agresi Militer Belanda II
12. Berikut ini adalah negara yang mengecam Agresi Militer Belanda I....
 - a. Australia dan India
 - b. India dan Belgia

- c. Inggris dan Belanda
 - d. Inggris dan Belgia
13. Anggota Komisi Tiga Negara (KTN) terdiri atas Negara....
- a. Australia, Belanda, dan Indonesia
 - b. Belgia, Australia, dan Belanda
 - c. Amerika Serikat, Australia, dan Indonesia
 - d. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
14. Pada saat Agresi Militer Belanda II, Ir. Soekarno, dan Mohammad Hatta ditangkap dan diasingkan ke pulau....
- a. Kalimantan
 - b. Bangka
 - c. Irian Jaya
 - d. Sumatera
15. Konferensi Meja Bundar (KMB) dilaksanakan di....
- a. Jakarta, Indonesia
 - b. Amsterdam, Belanda
 - c. Den Haag, Belanda
 - d. Washington Dc, Amerika Serikat
16. Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dipimpin oleh....
- a. Mr. Asaat
 - b. Syafrudin Prawiranegara
 - c. Mr. Amir Syarifudin
 - d. Sutan Syahrir
17. Ibukota Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) berada di....
- a. Bukittinggi
 - b. Yogyakarta
 - c. Jakarta
 - d. Bangka
18. Delegasi Indonesia dalam perjanjian Roem-Royen dipimpin oleh....
- a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Dr. Van Royen
 - c. Mr. Moh. Roem
 - d. Ir. Soekarno
19. Pada upacara pengakuan kedaulatan Indonesia yang dilaksanakan di Belanda, pihak Indonesia ditandatangani oleh....
- a. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
 - b. Ratu Juliana

- c. Ir. Soekarno
- d. Drs. Moh. Hatta

20. Perhatikan gambar di bawah ini !



gambar di atas merupakan tokoh yang bernama....

- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Urip Sumoharjo
 - d. Jenderal Soedirman
21. Tokoh yang berperan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang dikenal dengan “Bapak Koperasi Indonesia” adalah....
- a. Drs. Moh. Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Syafrudin Prawiranegara
 - d. Amir Syarifudin
22. Tokoh yang terkenal melakukan taktik perang Gerilya adalah....
- a. I Gusti Ngurah Rai
 - b. Jenderal Soedirman
 - c. Bung Tomo
 - d. Urip Sumoharjo
23. Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal....
- a. 23 Maret 1949
 - b. 2 November 1949
 - c. 23 Agustus 1949
 - d. 27 Desember 1949
24. Bung Tomo membakar semangat para pejuang melalui....
- a. Perundingan
 - b. Diplomasi
 - c. Pidato yang lantang dan menggelegok
 - d. Perlawanan terhadap musuh

25. Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dibentuk pada tanggal....
- a. 8 Oktober 1945
 - b. 7 Oktober 1945
 - c. 6 Oktober 1945
 - d. 5 Oktober 1945

KUNCI JAWABAN

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. C | 21. A |
| 2. D | 12. A | 22. B |
| 3. B | 13. D | 23. D |
| 4. B | 14. B | 24. C |
| 5. C | 15. C | 25. D |
| 6. A | 16. B | |
| 7. B | 17. A | |
| 8. A | 18. C | |
| 9. C | 19. D | |
| 10. D | 20. A | |

Lampiran 44. Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Winongo
Siklus II

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V Rancangan
Pembelajaran I Siklus II**

No.	Nama siswa	Aspek Pengamatan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
		Skor (4=baik sekali, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)																			
1	HYS	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
2	JRP	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3
3	AA	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	1
4	JIP	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
5	SH	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
6	ADK	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
7	ARS	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4
8	AW	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
9	DK	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2
10	FNR	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
11	IL	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
12	JK	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2
13	LNR	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
14	MB	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
15	NAA	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
16	NAS	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
17	RLA	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
18	RY	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	1	1	3	2	3	3	2
19	RA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
20	SMR	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
21	TR	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4
22	YPS	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
23	DPN	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
24	IT	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3
25	SAQ	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
26	IAR	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
27	NK	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
28	AS	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
29	RW	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
30	NF	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2
31	KPE	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4

Lampiran 45. Aturan Turnamen Akademik

Aturan Turnamen Akademik

1. Terdapat empat meja turnamen, yaitu meja turnamen Matahari, Bulan, Bintang, dan Bumi
2. Setiap meja turnamen terdiri dari 7-8 anak.
3. Setiap anak dalam meja turnamen mewakili kelompoknya (kelompok heterogen).
4. Adapun peran siswa dalam turnamen adalah sebagai berikut
 - a. Pembaca1 bertugas mengambil kartu bernomor, membacakan soal sesuai nomor yang telah diambil, dan berkesempatan untuk menjawab soal yang dibacanya.
 - b. Penantang 1 bertugas menantang jika memang dia mau (dan memberikan jawaban yang berbeda dengan pembaca 1) atau boleh melewatinya.
 - c. Penantang 2 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1 dan penantang1 salah.
 - d. Penantang 3 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1 dan Penantang 2 salah.
 - e. Penantang 4 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1, Penantang 2, dan Penantang 3 salah.
 - f. Penantang 5 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1, Penantang 2, Penantang 3, dan Penantang 4 salah.
 - g. Penantang 6 bertugas menantang jawaban jika menurutnya jawaban dari pembaca 1, Penantang 1, Penantang 2, Penantang 3, Penantang 4, dan Penantang 5 salah.
5. Untuk soal selanjutnya, pemeran digilir searah jarum jam.
6. Pemeran yang dapat menjawab soal dengan benar akan mendapatkan skor.

Lampiran 46. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Winongo

Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Winongo

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Hermawan Yuda Sanjaya	L
2.	Julius Rama Putra Widodo	L
3.	Ayuk Anitasari	P
4.	Jalu Indra P	L
5.	Sulbiyeni Hasti	P
6.	Alfita Diah Kusuma W	P
7.	Amirah Rindang Suryanto	P
8.	Ardana Wikanesti	P
9.	Dyah Kurnia	P
10.	Fajar N.R	L
11.	Indah Lestari	P
12.	Jeni Kurniawan	L
13.	Lailia Nur Rohmah	P
14.	Muhammad Bilal	L
15.	Nariswari Afroo Az-Zahra	P
16.	Norma Anggita Sari	P
17.	Raihan Lutfi Aditya	L
18.	Riyan Yudanto	L
19.	Rosyid Agung	L
20.	S. M Ramadani	L
21.	Tio Renata W.P	L
22.	Yusuf Putra S	L
23.	Denifa Permata N	P
24.	Irfan Tri	L
25.	Sekar Anjani Qurratu 'ain	P
26.	Ismi Ali Riani	P
27.	Nur Khasanah	P
28.	Akhmad Shafa Aji Bashori	L
29.	Risma Wati	P
30.	Nur Sela Fridayani	P
31.	Karina Putri Elviora	P
Jumlah siswa		31

Lampiran 47. Nilai UAS Kelas V Mata Pelajaran IPS

DAFTAR NILAI UAS KELAS V MATA PELAJARAN IPS

No.	Nama siswa	Nilai UAS	Keterangan
1.	Hermawan Yuda Sanjaya	64	Tidak Tuntas
2.	Julius Rama Putra Widodo	63	Tidak Tuntas
3.	Ayuk Anitasari	65	Tuntas
4.	Jalu Indra P	64	Tidak Tuntas
5.	Sulbiyeni Hasti	65	Tuntas
6.	Alfita Diah Kusuma W	64	Tidak Tuntas
7.	Amirah Rindang Suryanto	94	Tuntas
8.	Ardana Wikanesti	65	Tuntas
9.	Dyah Kurnia	64	Tidak Tuntas
10.	Fajar N.R	78	Tuntas
11.	Indah Lestari	64	Tidak Tuntas
12.	Jeni Kurniawan	68	Tuntas
13.	Lailia Nur Rohmah	64	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Bilal	68	Tuntas
15.	Nariswari Afroo Az-Zahro	85	Tuntas
16.	Norma Anggita Sari	78	Tuntas
17.	Raihan Lutfi Aditya	75	Tuntas
18.	Riyan Yudanto	60	Tidak Tuntas
19.	Rosyid Agung	71	Tuntas
20.	S. M Rama Dani	65	Tuntas
21.	Tio Renata W.P	60	Tidak Tuntas
22.	Yusuf Putra S	85	Tuntas
23.	Denifa Permata N	85	Tuntas
24.	Irfan Tri	74	Tuntas
25.	Sekar Anjani Qurratu 'ain	75	Tuntas
26.	Ismi Ali Riani	81	Tuntas
27.	Nur Khasanah	69	Tuntas
28.	Akhmad Shofa Aji Bashori	73	Tuntas
29.	Risma Wati	86	Tuntas
30.	Nur Sela Fridayani	86	Tuntas
31.	Karina Putri Elviora	74	Tuntas
32.	Rata-rata	72	
33.	Nilai Tertinggi	94	
34.	Nilai Terendah	60	

Lampiran 48. Nilai UAS Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus I

DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS V SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai evaluasi siklus I	Keterangan
1	Hermawan Yuda Sanjaya	60	Tidak Tuntas
2	Julius Rama Putra W	76	Tuntas
3	Ayuk Anitasari	68	Tuntas
4	Jalu Indra Pamungkas	68	Tuntas
5	Sulbiyeni Hasti	60	Tidak Tuntas
6	Alfita Diah Kusuma	76	Tuntas
7	Amirah Rindang Suryanto	92	Tuntas
8	Ardana Wikanesti	80	Tuntas
9	Diah Kurnia	68	Tuntas
10	Fajar Nur Rohmad	80	Tuntas
11	Indah Lestari	64	Tidak Tuntas
12	Jeni Kurniawan	72	Tuntas
13	Lailia Nur Rahmah	68	Tuntas
14	Muhammad Bilal	76	Tuntas
15	Nariswari Afroo A	80	Tuntas
16	Norma Anggita S	84	Tuntas
17	Raihan Lutfi Aditya	76	Tuntas
18	Riyan Yudhanto	72	Tuntas
19	Rosyid Agung	68	Tuntas
20	SM. Ramadani	56	Tidak Tuntas
21	Tio Renata	76	Tuntas
22	Yusuf Putra Solikhin	84	Tuntas
23	Denifa Permata Nirmala	80	Tuntas
24	Irfan Tri	64	Tidak Tuntas
25	Sekar Anjani Q	84	Tuntas
26	Ismi Ali Riani	92	Tuntas
27	Nur Khasanah	72	Tuntas
28	Akhmad Shafa AB	80	Tuntas
29	Risma Wati	84	Tuntas
30	Nursela Fridayani	80	Tuntas
31	Karina Putra Elviora	88	Tuntas
RATA-RATA		75	

Lampiran 49. Nilai UAS Kelas V Mata Pelajaran IPS Siklus II

DAFTAR NILAI IPS SISWA KELAS V SD NEGERI WINONGO

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan
1	HYS	68	Tuntas
2	JRPW	84	Tuntas
3	AA	64	Tidak Tuntas
4	JIP	84	Tuntas
5	SH	88	Tuntas
6	ADK	60	Tidak Tuntas
7	ARS	96	Tuntas
8	AW	72	Tuntas
9	DK	72	Tuntas
10	FNR	84	Tuntas
11	IL	80	Tuntas
12	JK	92	Tuntas
13	LNR	72	Tuntas
14	MB	100	Tuntas
15	NAA	88	Tuntas
16	NA	88	Tuntas
17	RLA	80	Tuntas
18	RY	64	Tidak Tuntas
19	RA	88	Tuntas
20	SMR	92	Tuntas
21	TR	80	Tuntas
22	YPS	88	Tuntas
23	DPN	84	Tuntas
24	IT	84	Tuntas
25	SAQ	80	Tuntas
26	IAR	84	Tuntas
27	NK	100	Tuntas
28	ASAB	80	Tuntas
29	RW	96	Tuntas
30	NF	80	Tuntas
31	KPE	96	Tuntas
	RATA-RATA	83	

Lampiran 50. Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Lembar Observasi
Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament*
(TGT)

Hari/ Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Waktu :
 Materi :
 Nama Observer :

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda check (√) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati dilakukan atau “Tidak” jika aspek yang diamati tidak dilakukan.
2. Berikan deskripsi sesuai dengan keadaan

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
I.	A. Kegiatan Awal (10 menit) 1. Apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Menyampaikan kegiatan belajar yang akan dilakukan. 4. Menyampaikan tentang turnamen akademik yang akan dilaksanakan pertemuan berikutnya.			
	B. Kegiatan Inti (80 menit) 1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca materi 2. Memberikan materi dengan menggunakan media. 3. Melakukan tanya jawab dengan siswa.			

	<p>4. Memberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>5. Memberikan kesempatan pada siswa yang belum melakukan tanya jawab.</p> <p>6. Memberikan penghargaan (tepuk tangan, acungan jempol, dsb).</p> <p>7. Membagi siswa secara heterogen.</p> <p>8. Memberikan siswa tugas berupa LKS.</p> <p>9. Memberikan penjelasan mengenai prosedur pengisian LKS.</p> <p>10. Diskusi kelompok membahas LKS.</p> <p>11. Memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi.</p> <p>12. Pembahasan hasil diskusi.</p>			
	<p>C. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>1. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Tanya jawab antara siswa dengan guru.</p> <p>3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.</p>			

Lembar Observasi
Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament*
(TGT)

Hari/ Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Waktu :
 Materi :
 Nama Observer :

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan tanda check (√) pada kolom “Ya” jika aspek yang diamati dilakukan atau “Tidak” jika aspek yang diamati tidak dilakukan.
2. Berikan deskripsi sesuai dengan keadaan

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
I.	A. Kegiatan Awal (10 menit) 1. Apersepsi 2. Memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan. 3. Mengulas pelajaran yang telah dipelajari 4. Memberikan penjelasan mengenai aturan permainan.			
II.	B. Kegiatan Inti (80 menit) 1. Kegiatan Permainan 2. Pembagian kelompok dalam kegiatan turnamen akademik. 3. Memberikan aturan			

	<p>turnamen akademik pada siswa.</p> <p>4. Pelaksanakan turnamen akademik.</p> <p>5. Penyebaran nilai perolehan turnamen akademik.</p> <p>6. Memberikan penghargaan pada kelompok yang menang.</p> <p>7. Pemberian soal evaluasi pada siswa (akhir siklus)</p>			
III.	<p>C. Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>1. Siswa mendapatkan motivasi dari guru</p>			

Lampiran 51. Lembar Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa

Lembar Observasi
Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winongo,
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Hari/ Tanggal :
 Pertemuan ke :
 Waktu :
 Materi :
 Nama Observer :

Petunjuk Pengisian :

Berikan skor penilaian pada no absen siswa sesuai dengan keadaan.

Skor penilaian : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang), 1 (rendah).

No.	Aspek Pengamatan	No Absen Siswa					
		Skor (4, 3, 2, 1)					
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru						
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan						
3.	Siswa mendengarkan aturan permainan						
4.	Siswa mendengarkan aturan turnamen akademik.						
5.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan						
6.	Siswa memperhatikan media yang dibawa guru						
7.	Siswa aktif melakukan kegiatan demonstrasi hasil diskusi.						
8.	Siswa bertanya pada guru						

	tentang materi yang disampaikan						
9.	Siswa bertanya pada guru mengenai materi yang belum jelas						
10.	Siswa menjawab pertanyaan guru						
11.	Siswa menjawab pertanyaan dalam turnamen.						
12.	Siswa membaca materi yang akan disampaikan guru						
13.	Interaksi siswa dengan anggota kelompok komunikatif						
14.	Kerjasama siswa dengan anggota kelompok baik						
15.	Siswa aktif menyampaikan pendapat						
16.	Siswa merespon dan melakukan perintah guru						
17.	Siswa menunjukkan sikap antusias selama kegiatan pembelajaran						
18.	Siswa riang saat kegiatan pembelajaran berlangsung						
19.	Siswa melakukan kegiatan turnamen dengan senang						
20.	Siswa berani menantang jawaban lawan pada saat turnamen.						
	Skor keaktifan siswa						

Lampiran 52. Foto Dokumentasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Kooperatif tipe *Team Game Tournament*
(TGT) di SD Negeri Winongo

**Foto-foto Dokumentasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)
di SD Negeri Winongo**

Foto-foto Dokumentasi Siklus I



Siswa mendengarkan penjelasan guru



Diskusi siswa bersama kelompoknya



Siswa mendemonstrasikan hasil diskusinya di depan kelas



Siswa melakukan turnamen akademik



Siswa bersama kelompoknya memperoleh penghargaan

Foto-foto Dokumentasi Siklus II



Siswa memperhatikan penjelasan guru



Siswa melakukan diskusi



Siswa melakukan demonstrasi



Siswa melakukan turnamen akademik



Siswa mendapatkan penghargaan kelompok

Lampiran 53. Surat Keterangan telah Observasi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Drs. Santosa Rahayu**

NIP : 19580516 198012 1 003

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Winongo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Siti Nurjannah**

NIM : 08108244138

Sem/ Jurusan/ Prodi : IX/ PPSD/ PGSD

Fakultas/ Universitas : FIP/ UNY

Telah melaksanakan observasi/ pencarian data tentang aktivitas belajar IPS di SDN Winongo sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi pada tanggal 7 Februari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 08 Januari 2013

Kepala Sekolah



Drs. Santosa Rahayu

NIP. 19580516 198012 1 003

Lampiran 54. Surat Pernyataan Valid

SURAT PERNYATAAN

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrumen dari penelitian yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul” yang disusun oleh:

Nama : Siti Nurjannah

NIM : 08108244138

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dengan ini saya:

Nama : Sisca Rahmadonna, M.Pd.

NIP : 19840724 200812 2 004

Menyatakan bahwa instrumen tersebut:

VALID / TIDAK VALID

Adapun masukan dan pembenaran bagi peneliti sebagai berikut:

Perlu sedikit perbaikan pada kpp agar model pembelajaran lebih jelas.

Yogyakarta, 04 Januari 2013

Validator



Sisca Rahmadonna, M.Pd.

NIP. 19840724 200812 2 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sisca Rahmadonna, M.Pd

Pekerjaan : Tenaga Pengajar/ Dosen

Instansi : Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan,

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Menyatakan bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul” yang disusun oleh:

Nama : Siti Nurjannah

NIM : 08108244138

Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan Laporan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 04 Januari 2013

Validator



Sisca Rahmadonna, M.Pd
NIP.19840724 200812 2 004

Lampiran 56. Surat Ijin Uji Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : **8364/** UN 34.11/ PL / 2012

19 Desember 2012

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Uji Instrumen

Yth. : **Kepala Sekolah SD Negeri 2 Blunyan
Kaliputih Pendowoharjo Sewon Bantul**

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Siti Nurjannah
NIM : 08108244138
Sem/Jurusan/Prodi : IX / PPSD / S1 – PGSD

Diwajibkan melaksanakan kegiatan uji instrumen tentang: **meningkatkan aktivitas belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) di kelas V SD Negeri Winongo Tirtonirmolo Kasihan Bantul** untuk memenuhi tugas mata kuliah **Skripsi** dengan dosen pembimbing **Prof. Dr. C. Asri Budiningsih**.

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan uji instrumen pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.


a.p. Dekan
Kabag. Tata Usaha
Thohar Falaedi, M.Pd
NIP: 19570720 198403 1 001

Tembusan :
Kajur PPSD

Lampiran 57. Surat Keterangan telah Uji Instrumen
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Parjilah, S.Pd.**

NIP : 19550302 197412 2 002

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 2 Blunyan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Siti Nurjannah**

NIM : 08108244138

Sem/ Jurusan/ Prodi : IX/ PPSD/ PGSD

Telah melaksanakan kegiatan uji coba instrumen tentang aktivitas belajar IPS,
pada :

Hari/ tanggal : Senin, 17 Desember 2012

Waktu : Pukul 08.00-09.00 WIB

Keperluan : untuk memenuhi tugas akhir skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 03 Januari 2013

Kepala Sekolah



Parjilah, S.Pd.

NIP 19550302 197412 2 002

Lampiran 58. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **138** /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Winongo
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Nurjannah
NIM : 08108244138
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Krapyak

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Winongo Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Subyek : Siswa kelas V SD
Obyek : Aktivitas belajar
Waktu : Januari-Maret 2013
Judul : Meningkatkan Aktivitas belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Team Game Turnament (TGT) dikelas V SD Negeri Winongo Tirtonirmolo
Kasihan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Januari 2013

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan PPSD FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 59. Surat Keterangan telah Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sumaryatun, M.Pd.

NIP : 19650824 198604 2006

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Winongo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurjannah

NIM : 08108244138

Mahasiswa dari : Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas / Prodi : FIP / PGSD

Pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2013 telah mengadakan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Winongo dengan judul **“MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DI KELAS V SD NEGERI WINONGO TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Mei 2013

Kepala SD Negeri Winongo

Sumaryatun, M.Pd.

NIP.19650824 198604 2006



LEMBAR EVALUASI INSTRUMEN
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAME*
***TURNAMENT* (TGT) DI KELAS V SD NEGERI WINONGO,**
TIRTONIRMOLO, KASIHAN, BANTUL

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Sasaran Program : Siswa SD Kelas V
Judul Penelitian : Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul
Peneliti : Siti Nurjannah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Model Pembelajaran tentang kualitas instrumen dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Turnament* (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Model Pembelajaran akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas instrumen ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, atau 5.

Skala Penilaian:

5 = 80-100 % kriteria telah terpenuhi.

4 = 60-79 % kriteria telah terpenuhi.

3 = 40-59 % kriteria telah terpenuhi.

2 = 20-39 % kriteria telah terpenuhi.

1 = Kriteria yang terpenuhi kurang dari 20 %.

4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan saran perbaikan agar instrumen ini dapat saya perbaiki.

5. Mohon untuk memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap instrumen ini.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAME TURNAMENT*
(TGT)**

A. Penilaian Kelayakan Aspek Kebahasaan

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi disampaikan dengan jelas.		✓				
2.	Bahasa yang digunakan baku sesuai dengan EYD.		✓				
3.	Bahasa yang digunakan jelas		✓				

B. Penilaian Kesesuaian Butir Pengamatan (observasi) dengan Sintak TGT

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Menunjukkan adanya penyampaian materi pembelajaran		✓				
2.	Menunjukkan adanya pembagian kelompok siswa secara heterogen (pembagian kelompok saat diskusi kelompok)		✓				
3.	Menunjukkan adanya pembagian kelompok siswa secara homogen (pembagian kelompok saat turnamen)		✓				
4.	Menunjukkan adanya diskusi kelompok	✓					
5.	Menunjukkan adanya permainan	✓					
6.	Menunjukkan adanya turnamen akademik		✓				

7.	Menunjukkan adanya penyekoran turnamen akademik		✓				
8.	Menunjukkan adanya penghargaan kelompok		✓				

C. Penilaian Kesesuaian Langkah Pembelajaran (RPP) dengan Sintak TGT

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Menunjukkan adanya pelaksanaan penyampaian materi pembelajaran	✓					
2.	Menunjukkan adanya pelaksanaan pembagian kelompok siswa secara heterogen (pembagian kelompok saat diskusi kelompok)		✓				
3.	Menunjukkan adanya pelaksanaan pembagian kelompok siswa secara homogen (pembagian kelompok saat turnamen)		✓				
4.	Menunjukkan adanya pelaksanaan diskusi kelompok	✓					
5.	Menunjukkan adanya pelaksanaan permainan	✓					
6.	Menunjukkan adanya pelaksanaan turnamen akademik		✓				
7.	Menunjukkan adanya pelaksanaan penyekoran turnamen akademik		✓				

8.	Menunjukkan adanya pelaksanaan penghargaan kelompok		✓				
9.	Menunjukkan adanya pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif		✓				
10.	Menunjukkan adanya pelaksanaan pembelajaran yang memotivasi siswa		✓				

D. Penilaian Terhadap Strategi Waktu

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Pembagian waktu pada setiap kegiatan pembelajaran tepat sesuai dengan kebutuhan		✓				
2.	Pembagian waktu pada setiap kegiatan pembelajaran jelas		✓				

E. Penilaian Kesesuaian Materi

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran		✓				
2.	Kesesuaian Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan indikator pembelajaran		✓				
3.	Kesesuaian soal permainan dengan indikator pembelajaran		✓				

4.	Kesesuaian soal turnamen akademik dengan indikator pembelajaran		✓				
----	---	--	---	--	--	--	--

**LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

A. Penilaian Kelayakan Aspek Kebahasaan

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi disampaikan dengan jelas.		✓				
2.	Bahasa yang digunakan baku sesuai dengan EYD.		✓				
3.	Bahasa yang digunakan jelas		✓				

B. Penilaian Aspek Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Skala penilaian					Kritik/ Saran
		5	4	3	2	1	
1.	Menunjukkan adanya penilaian aktivitas mendengarkan siswa	✓					
2.	Menunjukkan adanya penilaian aktivitas visual siswa		✓				
3.	Menunjukkan adanya penilaian aktivitas bertanya siswa		✓				
4.	Menunjukkan adanya penilaian aktivitas menjawab siswa		✓				
5.	Menunjukkan adanya penilaian aktivitas		✓				

Yogyakarta, Januari 2013

Validator

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sisca', with a stylized flourish extending from the end.

Sisca Rahmadonna, M. Pd.

NIP. 19840724 200812 2 004

Lampiran 61. Hasil Uji Instrumen

030 0 N 02
ACBCCDCADACABACABADADBDCBCADD
44444444444444444444444444444444
YYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYYY
01CCDCCCAACBBABABAACABACBDCCACAB
02DACBADBDBCADBCDABABCDAA DCBACCA
03CCDCCDCBDCBADCBACDDBBABCDC
04CCDCADADABCABDAAAACACDBBDCBCDD
05BCCCCCAADBBDACBACAABBDDABBDD
06CAABDAADDCCDCDCBCCACDDBACACAC
07CBBCABDADDABDBCCBCDCABBCDCBCDC
08ACACACAADAACADADBACDABBDDBACDD
09ACBAABBAACBACAADABCBBBBDABBDC
10CBBACBBDADBACAABADCBCBCCBABBDD
11AACCABAABDABAABDADCDBBDBAADD
12BCCDABBABABAADBCBACAABBDCDAABDA
13ACBADBAABADACAADDDCACABCDADBBC
14CCCBDDDDAABDCDABACDCABBDAABDD
15CBCCBDDDABDACADBCDADCABBACACBD
16CCACABCADABAABBBAACDADBDBBABBDD
17CBCADDBBADDCAABDCACDADBBAABABDA
18CCBCDBDCDACCADADABCABDBDCBCCDD
19ACBACBDAADACABACABBDDBADDCADD
20CABCCDAAABACBDBDAACBBBBCCAAACB
21AACCADAABCCBAAADADCDBBDDCACDD
22CBCABCBCADDCADACABCDADBDBCAADC
23CABCDCADCABBDDADADCDBBBABABDD
24BDACABDACBDAADABADAADCACDBACDC
25CCDCDBADABCABDAAABCAAABDBBACDD
26ACBCBCDABDBAAAACACADADBDCBBBDD
27CDBCABBBDAABADCBCBDDADBDBCDAAD
28ACBCCDCABABAAACBCAAADDBDBBADB

	2	1	Scores for examinees from file D:\SITI NURJANNAH.txt
01	10.00		
02	4.00		
03	13.00		
04	9.00		
05	13.00		
06	3.00		
07	11.00		
08	15.00		
09	9.00		
10	11.00		
11	13.00		
12	6.00		
13	5.00		
14	9.00		
15	7.00		
16	13.00		
17	10.00		
18	18.00		
19	22.00		
20	10.00		
21	10.00		
22	17.00		
23	11.00		
24	8.00		
25	12.00		
26	21.00		
27	13.00		
28	19.00		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\SITI NURJANNAH.txt

Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.286	0.493	0.371	A	0.286	0.493	0.371	*
					B	0.107	-0.310	-0.185	
					C	0.571	-0.136	-0.108	
					D	0.036	-0.728	-0.308	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.536	0.412	0.329	A	0.214	-0.470	-0.334	*
					B	0.179	-0.044	-0.030	
					C	0.536	0.412	0.329	
					D	0.071	-0.112	-0.059	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.393	0.466	0.367	A	0.143	-0.236	-0.152	*
					B	0.393	0.466	0.367	
					C	0.321	-0.308	-0.237	
					D	0.143	-0.068	-0.044	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.643	0.388	0.302	A	0.214	0.131	0.093	*
					B	0.107	-0.764	-0.456	
					C	0.643	0.388	0.302	
					D	0.036	-0.534	-0.226	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.250	0.420	0.308	A	0.393	-0.307	-0.242	*
					B	0.107	0.434	0.259	
					C	0.250	0.420	0.308	
					D	0.250	-0.300	-0.220	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.286	0.605	0.455	A	0.036	-0.825	-0.349	*
					B	0.429	0.058	0.046	
					C	0.286	0.605	0.455	
					D	0.250	-0.516	-0.378	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.321	0.521	0.400	A	0.357	-0.347	-0.270	
					B	0.250	-0.252	-0.185	
					C	0.071	0.168	0.089	

D	0.321	0.521	0.400	*
Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\SITI NURJANNAH.txt
Page 2

		Item Statistics				Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt. Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.	Key	
8	0-8	0.143	0.709	0.457	A	0.500	0.096	0.076	
					B	0.071	0.000	0.000	
					C	0.143	0.709	0.457	*
					D	0.286	-0.583	-0.439	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.429	0.194	0.154	A	0.429	0.194	0.154	*
					B	0.250	-0.204	-0.150	
					C	0.107	-0.227	-0.136	
					D	0.214	0.105	0.074	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.321	0.585	0.449	A	0.286	-0.045	-0.034	
					B	0.250	-0.132	-0.097	
					C	0.143	-0.675	-0.436	
					D	0.321	0.585	0.449	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.286	0.336	0.253	A	0.286	0.336	0.253	*
					B	0.321	-0.011	-0.008	
					C	0.179	0.131	0.090	
					D	0.214	-0.496	-0.353	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.250	0.348	0.255	A	0.393	-0.307	-0.242	
					B	0.286	0.247	0.186	
					C	0.250	0.348	0.255	*
					D	0.071	-0.559	-0.296	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.500	0.707	0.564	A	0.500	0.707	0.564	*
					B	0.179	-0.365	-0.249	
					C	0.179	-0.482	-0.328	
					D	0.143	-0.270	-0.174	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.107	0.475	0.283	A	0.357	0.000	0.000	
					B	0.107	0.475	0.283	*
					C	0.107	-0.599	-0.357	

D	0.429	0.058	0.046
Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\SITI NURJANNAH.txt
 Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.571	0.485	0.385	A	0.571	0.485	0.385	*
					B	0.214	-0.183	-0.130	
					C	0.107	0.103	0.062	
					D	0.107	-0.847	-0.505	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.286	0.448	0.337	A	0.143	-0.371	-0.240	
					B	0.250	-0.156	-0.114	
					C	0.286	0.448	0.337	*
					D	0.321	-0.053	-0.041	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.571	0.369	0.293	A	0.571	0.369	0.293	*
					B	0.214	-0.235	-0.167	
					C	0.179	-0.102	-0.070	
					D	0.036	-0.631	-0.267	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.250	0.516	0.378	A	0.321	-0.223	-0.171	
					B	0.250	0.516	0.378	*
					C	0.179	0.131	0.090	
					D	0.250	-0.372	-0.273	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.179	0.219	0.149	A	0.179	0.219	0.149	*
					B	0.071	0.168	0.089	
					C	0.679	-0.245	-0.188	
					D	0.071	0.056	0.030	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.464	0.470	0.374	A	0.321	-0.223	-0.171	
					B	0.143	-0.203	-0.131	
					C	0.071	-0.447	-0.237	
					D	0.464	0.470	0.374	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.464	0.412	0.329	A	0.464	0.412	0.329	*
					B	0.250	0.300	0.220	
					C	0.179	-0.715	-0.487	

D	0.107	-0.392	-0.234
Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\SITI NURJANNAH.txt
Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.500	0.592	0.472	A	0.179	-0.598	-0.408	
					B	0.214	-0.131	-0.093	
					C	0.107	-0.227	-0.136	
					D	0.500	0.592	0.472	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.857	0.405	0.261	A	0.071	-0.615	-0.325	
					B	0.857	0.405	0.261	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.071	-0.056	-0.030	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.357	0.429	0.334	A	0.036	1.000	0.431	?
					B	0.429	-0.272	-0.216	
					C	0.179	-0.511	-0.348	
					D	0.357	0.429	0.334	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, A works better				
25	0-25	0.214	0.131	0.093	A	0.179	-0.394	-0.269	
					B	0.143	0.304	0.196	?
					C	0.214	0.131	0.093	*
					D	0.464	-0.010	-0.008	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, B works better				
26	0-26	0.464	0.355	0.283	A	0.214	-0.444	-0.316	
					B	0.464	0.355	0.283	*
					C	0.286	-0.269	-0.202	
					D	0.036	1.000	0.431	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					B was specified, D works better				
27	0-27	0.071	0.950	0.503	A	0.643	-0.511	-0.398	
					B	0.214	0.340	0.241	
					C	0.071	0.950	0.503	*
					D	0.071	-0.279	-0.148	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.214	0.653	0.464	A	0.214	0.653	0.464	*
					B	0.357	-0.143	-0.111	
					C	0.393	-0.347	-0.273	

D	0.036	-0.049	-0.021
Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\SITI NURJANNAH.txt
 Page 5

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.679	0.713	0.547	A	0.071	-0.559	-0.296	
					B	0.107	-0.475	-0.283	
					C	0.143	-0.405	-0.261	
					D	0.679	0.713	0.547	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.607	0.426	0.335	A	0.107	-0.599	-0.357	
					B	0.107	0.186	0.111	
					C	0.179	-0.336	-0.229	
					D	0.607	0.426	0.335	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file D:\SITI NURJANNAH.txt
Page 6

There were 28 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	30
N of Examinees	28
Mean	11.500
Variance	21.964
Std. Dev.	4.687
Skew	0.439
Kurtosis	-0.178
Minimum	3.000
Maximum	22.000
Median	11.000
Alpha	0.748
SEM	2.354
Mean P	0.383
Mean Item-Tot.	0.350
Mean Biserial	0.474